

PANDUAN PENULISAN KARYA ILMIAH

SKRIPSI, MAKALAH, DAN ARTIKEL



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR.HAMKA

PANDUAN PENULISAN KARTA ILMIAH

Skripsi, Makalah dan Artikel



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA
2018**

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji dan syukur atas rahmat yang diberikan Allah SWT. sehingga tim penyusun dapat menyelesaikan buku panduan ini dengan baik. Semoga salawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita ke jalan yang lurus.

Buku panduan ini disusun sebagai acuan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA dan dosen pembimbing dalam penyusunan karya ilmiah baik berupa skripsi, makalah, dan artikel.

Dalam buku panduan ini semua format dan tata cara penulisan karya ilmiah diuraikan dengan beberapa contoh yang diharapkan dapat diikuti dan memudahkan pengguna dalam menyusun karya ilmiah. Buku panduan ini telah direvisi berdasarkan masukan-masukan yang ada. Walaupun demikian, bila pembaca masih menjumpai beberapa kesalahan dan kekurangan di dalamnya, kami berharap pembaca tidak segan-segan memberikan masukan yang konstruktif.

Pada kesempatan yang baik ini, kami ucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun Buku Panduan Karya Ilmiah yang telah bekerja dengan keras dengan keras dalam menghasilkan Buku Panduan ini. Akhir kata, kami berharap semoga buku Panduan ini bermanfaat bagi kita. *Aamiin Ya Robbal'alamiin.*

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Jakarta, September 2018

Dekan,



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab : Dekan

Pengarah : Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua : Dr. Prima Gusti Yanti, M.Hum.

Sekretaris : Meyta Dwi Kurniasih, M.Pd.

Anggota : 1. Dr. Liszulfah Roza, M.Si.
2. Dr. A. Kusdiwelirawan, M.M.S.I
3. Dr. Onny Fitriana S., M.Pd.
4. Hari Naredi, M.Pd.
5. Tian Abdul Aziz, Ph.D.
6. Dra. Asni, M.Pd.
7. Amelia Vinayastri, M.Pd.
8. Supriansyah, M.Pd.

SK Penetapan Buku Panduan Skripsi, Makalah, dan Artikel

DAFTAR ISI

Prakata	iii
Tim Penyusun	v
SK Penetapan Buku Panduan Skripsi, Makalah, dan Artikel.....	v
Daftar Isi	vi
Daftar Lampiran	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II PLAGIASI	3
A. Pengertian Plagiasi.....	3
B. Cara Menghindari Plagiasi	5
BAB III PANDUAN PENELITIAN KUANTITATIF	7
A. Pengertian Penelitian Kuantitatif	7
B. Sistematika Penelitian Kuantitatif Asosiatif	9
1. Sistematika Penelitian Kuantitatif Asosiatif	9
2. Penjelasan Isi Sistematika Penelitian Kuantitatif Asosiatif.....	12
C. Sistematika Penelitian Kuantitatif Eksperimen	24
1. Sistematika Penelitian Kuantitatif Eksperimen	24
2. Penjelasan Isi Sistematika Penelitian Kuantitatif Eksperimen	27
BAB IV PANDUAN PENELITIAN KUALITATIF	41
A. Pengertian Penelitian Kualitatif	41
B. Pendekatan-pendekatan Penelitian Kualitatif	43
C. Sistematika Penelitian Kualitatif	44
BAB V PANDUAN PENELITIAN SEJARAH.....	56
A. Dasar Filosofi Penelitian Sejarah	56
B. Metodologi Penelitian Sejarah	62
C. Sistematika Penelitian Sejarah	73
BAB VI PANDUAN PENELITIAN TINDAKAN	78
A. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	78
1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	78
2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	79

3. Proses Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	80
4. Sistematika PTK	84
B. Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)	97
1. Pengertian PTBK.....	97
2. Sistematika Penulisan PTBK	98
BAB VII PENELITIAN PENGEMBANGAN	109
A. Pengertian Penelitian Pengembangan	109
B. Sistematika Penelitian Pengembangan Instrumen.....	110
C. Sistematika Penelitian Pengembangan Model.....	119
BAB VIII PANDUAN PENYUSUNAN MAKALAH & ARTIKEL ...	131
A. Makalah.....	131
B. Artikel Ilmiah.....	136
BAB XI KONVENSI NASKAH.....	158
A. Bahan	158
B. Perwajahan.....	158
C. Penomoran.....	161
BAB X KUTIPAN DAN DAFTAR PUSTAKA	165
DAFTAR PUSTAKA.....	180
LAMPIRAN.....	181

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Contoh Sampul Skripsi	182
Lampiran 2	: Contoh Halaman Persetujuan	183
Lampiran 3	: Contoh Halaman Pengesahan	184
Lampiran 4	: Ketentuan dalam Penulisan Abstrak	185
Lampiran 5	: Contoh Abstrak	186
Lampiran 6	: Contoh Surat Pernyataan	188
Lampiran 7	: Ketentuan Kata Pengantar	189
Lampiran 8	: Contoh Kata Pengantar	190
Lampiran 9	: Contoh Riwayat Hidup	191
Lampiran 10	: Contoh Daftar Isi	192
Lampiran 11	: Contoh Daftar Tabel	198
Lampiran 12	: Contoh Daftar Gambar	199
Lampiran 13	: Contoh Daftar Pustaka	200

BAB I

PENDAHULUAN

Panduan Penulisan Karya Ilmiah disusun untuk memudahkan mahasiswa dalam menulis skripsi dan tulisan ilmiah lainnya, seperti makalah dan artikel. Isi Panduan ini membahas tentang penelitian ilmiah, sistematika penulisan skripsi, teknik penulisan ilmiah dan etika penelitian, serta dilengkapi dengan lampiran yang berisi format-format penulisan, penilaian dan pengesahan skripsi dan karya tulis ilmiah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (FKIP UHAMKA).

Karya tulis ilmiah merupakan tulisan ilmiah yang dihasilkan mahasiswa; skripsi merupakan salah satu karya tulis ilmiah sebagai tugas akhir wajib untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di FKIP UHAMKA. Secara khusus, skripsi menekankan pada esensi, substansi yang diteliti, dan metodologi keilmuan yang digunakan. Karya tulis ilmiah harus mencerminkan sebuah karya penelitian mandiri dan asli dalam bidang studi. Esensi kajian yang diteliti dapat berasal dari beberapa sumber yaitu: (a) analisis kritis materi keilmuan yang belum diteliti berdasarkan saran-saran penelitian sebelumnya dan menarik untuk diteliti lebih lanjut, dan (b) analisis ulang materi yang sudah diteliti dengan menggunakan teknik dan sudut pandang yang berbeda atau baru. Tingkat kesulitan dan ruang lingkup penelitian harus mencerminkan kapasitas standar kemampuan kandidat.

Penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah merupakan bagian dari proses belajar yang mengantarkan mahasiswa memperoleh kemampuan dalam: (a) mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang penting untuk diteliti; (b) menganalisis data sampai merumuskan temuan penelitian; (c) membahas temuan penelitian dengan konsep-konsep dan isu-isu penting; dan (d) menarik kesimpulan, implikasi dan saran. Penyusunan skripsi merupakan salah satu upaya menstimulasi aktivitas belajar mahasiswa dalam melakukan penelitian ilmiah dengan bimbingan dan arahan dosen pembimbing.

Seluruh mahasiswa FKIP UHAMKA diwajibkan menulis skripsi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Masalah dan metode penelitian yang dipilih sebagai kajian skripsi ditentukan oleh mahasiswa sesuai dengan minat dan kajian di program studi. Mahasiswa diberi kebebasan untuk menentukan metode penelitian dan dosen pembimbing skripsi memberi saran – saran yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah . Oleh karena itu, buku panduan ini dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa dalam menyusun skripsi. Selain itu, panduan ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pembimbing dalam mendampingi mahasiswa menyusun skripsi dan karya tulis ilmiah lainnya.

BAB II PLAGIASI

A. Pengertian Plagiasi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2018), plagiat didefinisikan sebagai: “Pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah–olah karangan (pendapat dan sebagainya) sendiri. Misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri, jiplak” Di sisi lain, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, yang dimaksud plagiat adalah: “Perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.”

Lebih lanjut, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010, plagiat meliputi tetapi tidak terbatas pada:

- (1) mengacu dan/atau mengutip istilah, katakata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;

- (2) mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- (3) menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- (4) merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- (5) menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.

Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perbuatan plagiat merupakan perbuatan yang tidak bermoral dan tidak diterima dalam dunia akademisi karena melakukan pencurian gagasan/pendapat orang lain. Oleh karena itu, sanksi akan diberikan kepada plagiator. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, sanksi bagi mahasiswa yang terbukti melakukan plagiat, secara berurutan dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat,

terdiri atas: (1) teguran; (2) peringatan tertulis; (3) penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa; (4) pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa; (5) pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; (6) pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; atau (7) pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.

Tindakan plagiat termasuk pencurian dan penyalahgunaan karya sehingga sanksi yang diberikan terhadap plagiat sangat berat. Perbuatan ini semakin banyak dilakukan sejak berkembangnya dunia teknologi informasi (Comas-Forgas & Sureda-Negre, 2010). Selain itu, perbuatan ini dapat dilakukan karena ketidaktahuan mahasiswa dalam menghindari plagiat, keterbatasan waktu, kelemahan dalam bahasa, ketidakpahaman, dan ketidaktertarikan terhadap topik yang sedang dibahas (Eret & Gokmenoglu, 2010).

B. Cara Menghindari Plagiasi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UHAMKA menyatakan hal-hal berikut untuk menghindari plagiasi antara lain:

1. Mempelajari cara mengutip, membuat parafrasa, meringkas, dan menarik kesimpulan dari suatu bacaan dengan baik dan benar;

2. Mencatat semua rujukan ketika mengutip, membuat parafrasa, meringkas, dan menarik kesimpulan dari sumber bacaan;
3. Mengatur waktu agar karya ilmiah tidak diselesaikan terburu-buru dan mendekati batas waktu yang ditentukan;
4. Menyertakan ide sendiri dalam karya ilmiah;
5. Menggunakan *reference manager software*, misalnya Mendeley, EndNote, dsb; dan
6. Menggunakan perangkat lunak pendeteksi plagiat, misalkan dengan menggunakan *software Turnitin* atau *plagiarism Checker* **dengan tingkat similariti maksimal 40%.**

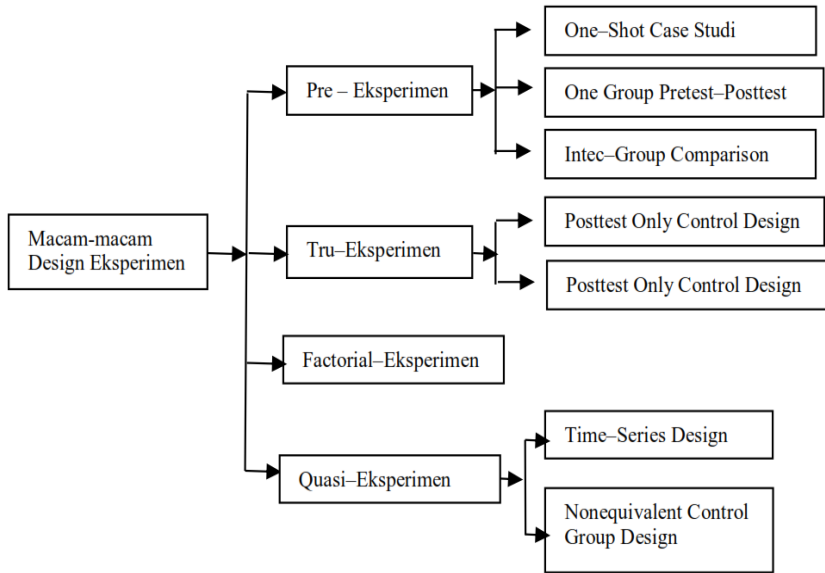
BAB III PENELITIAN KUANTITATIF

A. Pengertian Penelitian Kuantitatif

Menurut Creswell (2013) penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel menggunakan instrumen penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Lebih lanjut Suriasumantri (2005), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan kajian pemikiran yang sifatnya ilmiah. Kajian ini menggunakan proses *logico-hypothetico-verifikatif* pada [langkah-langkah penelitian](#) yang dilakukan. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2001), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan [metode-metode penelitian](#) yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berfokus pada variabel, bahkan sebelum penelitian dilakukan telah ditentukan terlebih dahulu variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan metode yang digunakan penelitian kuantitatif dapat digolongkan sebagai berikut:

1. **Penelitian kuantitatif komparatif** yang terdiri atas *Penelitian Eksperiman* dan *Penelitian ex-post-facto*.



Gambar 3.1
Bagan Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif Eksperimental

2. **Penelitian kuantitatif asosiatif** terdiri atas penelitian asosiasi korelasional dan penelitian asosiasi kausal. Sementara itu terdapat tiga hubungan antar variabel, yaitu hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan interaktif. Hubungan simetris adalah hubungan antar dua variabel yang bersifat sejajar atau sama (contoh: hubungan antara kemampuan matematis dengan kemampuan berbahasa). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat. Salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen) (contoh: Pengaruh Pendidikan Orangtua terhadap Prestasi Belajar Anak).

Hubungan timbal balik adalah hubungan dimana suatu variabel dapat menjadi sebab dan juga akibat dari variabel lainnya (contoh: Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar).

B. Sistematika Penelitian Kuantitatif Asosiatif

1. Sistematika Penelitian Kuantitatif Asosiatif

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Kegunaan Hasil Penelitian

BAB II KAJIAN TEORETIS

- A. Deskripsi Teoretis
 - 1. Variabel Terikat (Y)
 - 2. Variabel Bebas (X)
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tujuan Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Metode Penelitian

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

- a. Populasi Target
- b. Populasi Terjangkau

2. Sampel

3. Teknik Pengambilan Sampel

4. Ukuran Sampel

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Variabel Terikat

- a. Definisi Konseptual
- b. Definisi Operasional
- c. Jenis Instrumen
- d. Kisi-kisi Instrumen
- e. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas

2. Instrumen Variabel Bebas

- a. Definisi Konseptual
- b. Definisi Operasional
- c. Jenis Instrumen
- d. Kisi-kisi Instrumen
- e. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

2. Uji Hipotesis Penelitian

G. Hipotesis Statistika

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data
- B. Pengujian Persyaratan Analisis Data
- C. Pengujian Hipotesis Penelitian
- D. Pembahasan Hasil Penelitian
- E. Keterbatasan Penelitian

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Hasil Uji Coba
- Lampiran 3. Data Penelitian
 - a. Variabel Terikat
 - b. Variabel Bebas
- Lampiran 4. Pengujian Persyaratan Analisis
- Lampiran 5. Hasil perhitungan koefisien korelasi, koefisien jalur, koefisien muatan factor (*loading factor*), dan reliabilities pada setiap variabel
- Lampiran 6. Pengujian Hipotesis
- Lampiran 7. Riwayat Hidup

2. Penjelasan Isi Sistematika Penelitian Kuantitatif Asosiatif

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peneliti menjelaskan tentang kesenjangan antara fakta atau apa yang ada dengan harapan atau apa yang seharusnya sebagai masalah utama penelitian. Fakta dapat merupakan apa yang ada sekarang berupa data sekunder, hasil observasi, pengalaman pribadi, atau hasil penelitian lainnya, sedangkan harapan dapat berupa apa yang ada terdapat pada undang-undang, peraturan, visi-misi, renstra, kurikulum, atau teori-teori dalam *text book (literature)* dan jurnal.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi beberapa penyebab terjadinya masalah utama yaitu hal-hal yang berhubungan dengan atau menjadi penyebab munculnya masalah utama penelitian, yang telah diungkapkan pada latar belakang masalah. Hasil identifikasi dituliskan dalam bentuk pernyataan.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Misalnya dari banyak faktor atau variabel yang diidentifikasi mempengaruhi variabel terikat,

dibatasi dengan menetapkan hanya tiga variabel yang akan diteliti sebagai variabel bebas penelitian.

D. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah yang disajikan secara rinci dalam bentuk pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti mengungkapkan secara spesifik manfaat yang akan dicapai yang dapat disumbangkan dalam:

1. Pengembangan IPTEKS.
2. Pengembangan pendekatan, model dan metode yang digunakan peneliti bagi sekolah, guru dan siswa.
3. Pemecahan masalah praktis dalam fenomena yang diteliti.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Deskripsi Teoretis

Penelitian membahas variabel penelitian secara konseptual dari berbagai teori atau konsep dari para ahli. Deskripsi teoretis ini dimulai dari variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Dari masing-masing variabel dituntut menggunakan minimal lima rujukan konsep. Deskripsi teoretis tidak sekedar mencantumkan konsep-konsep secara runtut dari berbagai sumber tetapi hasil analisis dari berbagai konsep, kemudian

membandingkan hasil analisis dari berbagai konsep tersebut. Dalam membandingkan hasil analisis dari berbagai konsep akan ditemukan persamaan dan perbedaan. Persamaan itu menjadi dasar sintesis yang akan menjadi konsep/konstruk dari variabel yang akan diteliti.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti mendeskripsikan hasil–hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian, baik yang mendukung maupun yang bertentangan. Hasil penelitian yang relevan dapat diambil dari buku teks, jurnal, hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan persamaan dan/atau perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada.

C. Kerangka Berpikir

Peneliti mendeskripsikan kajian berupa penalaran yang bersifat deduktif dari konsep-konsep setiap variabel yang mengarah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dalam kerangka berpikir ini, penelitian membahas keterkaitan antara dan yang didukung oleh argumentasi yang logis untuk menghasilkan hipotesis penelitian. Kerangka berpikir ini dijadikan sebagai dasar dalam mendukung perumusan hipotesis. Banyaknya subjudul kerangka berpikir sama dengan banyaknya butir pada perumusan masalah.

D. Hipotesis Penelitian

Penelitian merumuskan hipotesis penelitian dalam bentuk proporsi atau pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang merupakan pernyataan tentang karakteristik populasi sebagai hasil dari proses teoretis.

Hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan kerangka berpikir. Banyaknya hipotesis sama dengan banyaknya subjudul pada kerangka berpikir dan banyaknya butir pada perumusan masalah. Seperti telah dikemukakan bahwa penelitian kuantitatif asosiatif dapat menggunakan model korelasi multipel, dapat pula menggunakan model analisis jalur, sehingga konstelasi masalah menyesuaikan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Peneliti mendeskripsikan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Isi tujuan penelitian disesuaikan dengan perumusan masalah. Jadi secara umum penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara operasional rumusan masalah yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mendeskripsikan lokasi dilakukannya penelitian dan waktu yang digunakan selama penelitian, mulai dari penyusunan rencana penelitian (proposal) sampai dengan penyusunan laporan penelitian itu selesai dilakukan dalam bentuk tabel.

C. Metode Penelitian

Peneliti menjelaskan pendekatan, metode, teknik yang digunakan dalam penelitian, dan variabel penelitian dan konstelasi penelitian yang diterapkan. Konstelasi penelitian menggambarkan bagan hubungan/pengaruh antarvariabel.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sejumlah objek dan sifat tertentu yang menjadi sasaran tertentu. Atau populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi berhubungan dengan data bukan dengan manusia. Ada populasi target (teoretis), ada populasi terjangkau. Populasi digunakan untuk menyertakan pengertian kelompok yang menjadi asal dari mana sampel dipilih. Secara definitif populasi diartikan sebagai suatu kelompok.

Populasi Target (teoretik), adalah ukuran tidak diketahui, populasi target merupakan populasi yang telah ditentukan sesuai dengan permasalahan penelitian, dan hasil penelitian dari populasi tersebut akan disimpulkan. Sementara **Populasi Terjangkau** atau populasi survei merupakan populasi yang terliput dalam penelitian yang dilakukan, dengan persyaratan: 1) Ukuran diketahui, 2) Kerangka sampel, dan 3) Berapa ukurannya (banyaknya)

Teknik Pengambilan sampel adalah metode penentuan sample yang ideal, memiliki ciri-ciri: a) dapat memberikan gambaran yang akurat tentang populasi; b) dapat menentukan presisi; c) sederhana sehingga mudah dilaksanakan; dan d) dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya murah. $Presisi = standard\ error$, dan nilai rata-rata populasi dikurangi nilai rata-rata sampel.

Ukuran sampel adalah setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menjelaskan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan instrumen berbentuk tes, skala, kuesioner dan lain-lain. Pengembangan instrumen untuk setiap variabel disajikan mulai dari definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen, pengujian validitas instrumen dan penghitungan reliabilitas.

1. Instrumen Variabel Terikat

a. Definisi Konseptual

Peneliti menjelaskan konsep variabel yang diteliti berdasarkan sintesis penelitian terhadap konsep-konsep yang dianalisis, dilengkapi dengan dimensi dan indikator dari konsep variabel yang akan diteliti.

b. Definisi Operasional

Peneliti mendefinisikan yang terukur yang melengkapi dengan rincian indikator penelitian (terukur) dan unit

analisis pengukuran variabel yang dibuat instrumennya, serta responden yang akan mengisi instrumen.

c. Jenis Instrumen

Ada berbagai jenis instrumen yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi dan data. Jenis instrumen antara lain: Angket, Tes, Lembar Pengamatan, Panduan Pengamatan, Tes, atau daftar cocok tabel.

d. Kisi-kisi Instrumen

Peneliti menyajikan kisi-kisi instrumen sesuai dengan definisi konseptual. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel yang berisi dimensi, indikator, nomor butir dan jumlah butir untuk setiap indikator yang akan diukur.

e. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas

Peneliti menyajikan hasil validitas (konstruk/isi) yang dilakukan dengan telaah pakar/atau panel. Proses penelaahan teoritis suatu konsep dimulai dari definisi konseptual, definisi operasional, dimensi, indikator, dan butir instrumen, peneliti menjelaskan prosedur telaah dan hasil validasi panel secara kuantitatif.

Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan pengujian validitas empiris dan perhitungan koefisien reliabilitas. Pengujian validitas empiris menggunakan korelasi biserial, korelasi *point biserial* atau korelasi *product moment* disesuaikan dengan bentuk skor butir (diktomi

atau politemi). Penghitungan koefisien reliabilitas antara lain menggunakan KR 20 atau *Alpha Cronbach*.

2. Instrumen Variabel Bebas

a. Definisi Konseptual

Peneliti menjelaskan konsep variabel yang diteliti berdasarkan sintesis peneliti terhadap konsep-konsep yang dianalisis dilengkapi dengan dimensi dan indikator dari konsep variabel yang akan diteliti.

b. Definisi Operasional

Peneliti menjelaskan definisi yang terukur yang dilengkapi dengan rincian indikator penelitian (terukur) dan unit analisis pengukuran variabel yang dibuat instrumennya, serta responden yang akan mengisi instrumen.

c. Kisi-kisi Instrumen

Peneliti menyajikan kisi-kisi instrumen sesuai dengan definisi konseptual. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel yang berisi dimensi, indikator, nomor butir (dibagi antara butir positif dan butir negatif) dan jumlah butir untuk setiap indikator yang akan diukur.

d. Pengujian Validitas Instrumen dan Penghitungan Reliabilitas

Peneliti menyajikan hasil validitas (konstruk/isi) yang dilakukan dengan telaah pakar dan/atau panel. Proses penelaahan teoretis suatu konsep dimulai dari definisi konseptual, definisi operasional, dimensi, indikator, butir

instrumen. Peneliti menjelaskan prosedur telaah dan hasil validasi panel secara kuantitatif. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan pengujian validitas empiris dan penghitungan koefisien reliabilitas.

Pengujian validitas empiris menggunakan korelasi biserial, korelasi *point biserial* atau korelasi *product moment* disesuaikan dengan bentuk skor butir (diktomi dan politomi). Demikian pula dengan penghitungan koefisien reliabilitas antara lain menggunakan KR20 atau *Alpha Cronbach*.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti mendeskripsikan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data meliputi analisis data dengan statistika deskriptif, analisis data dengan statistika inferensial dan uji prasyarat analisisnya.

G. Hipotesis Statistika

Peneliti menuliskan hipotesis statistika berupa simbol atau lambang parameter statistika yang menggambarkan pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan jawaban sementara atau pertanyaan penelitian. Pernyataan tersebut berbentuk proporsi sebagai hasil dari kerangka teoretis atau hipotesis penelitian dan ingkarannya adalah hipotesis nol. Banyaknya hipotesis statistika sesuai dengan banyaknya hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Peneliti menyajikan hasil analisis deskriptif data variabel (Y) dan data variabel bebas (X) yang dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram, dan *stem and leaf* (diagram batang daun) atau *box plot* (diagram kotak garis) yang dilengkapi dengan interpretasi data. Banyaknya penyajian data variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) sesuai dengan banyaknya variabel penelitian yang telah dilakukan.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Peneliti menjelaskan hasil uji persyaratan analisis data. Uji persyaratan analisis disesuaikan dengan statistika inferensial yang digunakan. Untuk analisis korelasi dan analisis jalur persyaratan analisis yang harus diuji adalah normalitas galat taksiran regresi dan linieritas regresi sederhana antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Peneliti menyajikan hasil penghitungan statistika uji dan hasil pengujian hipotesis ststistika. Setiap hipotesis yang diuji dinyatakan dalam subjudul tersendiri, sehingga banyaknya subjudul sesuai dengan banyaknya hipotesis penelitian yang diuji.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti membahas hipotesis yang sudah diuji dengan mengemukakan argumentasi dari hasil analisa data yang diperoleh. Hipotesis yang sudah diuji dibahas berdasarkan teori dan/atau hasil-hasil penelitian yang relevan untuk menunjukkan apakah hasil penelitian mendukung atau menolak teori serta menggunakan hasil-hasil penelitian yang relevan dalam pembahasan.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyampaikan keterbatasan/ kekurangan dari penelitiannya. Hal ini berkaitan dengan konten dan teknis penelitian di luar kemampuan peneliti.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Peneliti mengambil suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berupa deskripsi data maupun hasil uji hipotesis penelitian.

B. Implikasi

Peneliti menjelaskan implikasi hasil penelitian yang telah diperoleh, implikasi merupakan dampak logis dari kesimpulan penelitian yang ditindaklanjuti dengan upaya perbaikan.

C. Saran

Peneliti menuliskan saran yang berasal dari pemikiran peneliti yang berkaitan dengan masalah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Peneliti menyampaikan informasi buku, artikel, surat kabar, atau lainnya yang dikutip dalam skripsi yang ditulisnya sesuai dengan format penulisan daftar pustaka.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen

Lampiran 2. Hasil Uji Coba Instrumen

Lampiran 3. Kisi-kisi Akhir (sesudah uji coba)

Lampiran 4. Data hasil penelitian (variabel terikat dan data dari variabel bebas)

Lampiran 5. Pengujian Persyaratan Analisis

Lampiran 6. Penghitungan Besaran Statistik (Misal koefisien korelasi, koefisien jalur, muatan faktor, reliabilitas indikator)

Lampiran 7. Pengujian Hipotesis (penghitungan statistic uji, hasil dan simpulan uji)

Lampiran 8 Riwayat Hidup

Peneliti menuliskan identitas dirinya termasuk riwayat pendidikan dan pengalaman organisasi (jika ada) disertakan foto formal terakhir peneliti.

C. Sistematika Penelitian Kuantitatif Eksperimen

1. Sistematika Penelitian Kuantitatif Eksperimen

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Kegunaan Penelitian

BAB II KAJIAN TEORETIS

- A. Deskripsi Teoretis
 - 1. Variabel Terikat (Y)
 - 2. Variabel Bebas (X)
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tujuan Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Metode Penelitian
- D. Populasi dan Sampel Penelitian
 - 1. Populasi
 - a. Populasi Target
 - b. Populasi Terjangkau
 - 2. Sampel
 - 3. Teknik Pengambilan sampel
 - 4. Ukuran sampel

- E. Rancangan Perlakuan
 - 1. Materi Pelajaran
 - 2. Strategi Pembelajaran
 - 3. Pelaksanaan Perlakuan (Prosedur Pembelajaran)
- F. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Instrumen Variabel Terikat
 - a. Definisi Konseptual
 - b. Definisi Operasional
 - c. Jenis Instrumen
 - d. Kisi-kisi Instrumen
 - e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas
 - 2. Instrumen Variabel Bebas
 - a. Definisi Konseptual
 - b. Definisi Operasional
 - c. Kisi-kisi Instrumen
- G. Teknik Analisi Data
 - 1. Uji Persyaratan Analisis Data
 - 2. Uji Hipotesis Penelitian
- H. Hipotesis Statistika

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- B. Pengujian Persyaratan Analisis
- C. Pengujian Hipotesis
- D. Pembahasan Hasil Penelitian
- E. Keterbatasan Penelitian

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian sebelum Ujicoba.
- Lampiran 2 Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian setelah Ujicoba.
- Lampiran 3 Hasil Uji Coba.
- Lampiran 4 Data Penelitian.
 - a. Variabel Terikat.
 - b. Variabel Bebas.
- Lampiran 5 Pengujian Persyaratan Analisis.
- Lampiran 6 Hasil perhitungan uji hipotesis
- Lampiran 7 Pengujian Hipotesis.
- Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian dari FKIP UHAMKA
- Lampiran 9 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di Sekolah/Perusahaan.
- Lampiran 10 Riwayat Hidup

2. Penjelasan Isi Sistematika Penelitian Kuantitatif Eksperimen

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peneliti menjelaskan tentang kesenjangan antara fakta atau apa yang ada dengan harapan atau apa yang seharusnya sebagai masalah utama penelitian. Fakta dapat merupakan apa yang ada sekarang berupa data sekunder, hasil observasi, pengalaman pribadi, atau hasil penelitian lainnya. Misalnya hasil belajar atau prestasi belajar disekolah tidak mencapai KKM, untuk meningkatkan hal tersebut dicobakan suatu pendekatan, model, atau metode yang dianggap baik yang dapat meningkatkan hasil maksimal. Sementara itu, harapan dapat berupa apa yang ada terdapat pada undang-undang, peraturan, visi-misi, renstra, kurikulum, atau teori-teori dalam *text book* dan jurnal.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi beberapa penyebab terjadinya masalah utama yaitu hal-hal yang kemungkinan saling berhubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental, satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenal kondisi perlakuan atau menjadi penyebab munculnya masalah utama penelitian, yang telah diungkapkan pada latar belakang

masalah. Hasil identifikasi dituliskan dalam bentuk pernyataan berdasarkan latar belakang masalah.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Misalnya dari banyak faktor atau variabel yang diidentifikasi mempengaruhi variabel terikat, dibatasi dengan menetapkan hanya tiga variabel yang akan diteliti sebagai variabel bebas penelitian.

D. Rumusan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi, dipilih, maka perlu peneliti merumuskan masalah yang disajikan secara rinci dalam bentuk pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan perbedaan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perumusan masalah ini penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya, namun dapat dirasakan hal-hal berikut ini: (a) masalah hendaknya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, (b) rumusan itu hendaknya padat dan jelas, dan (c) rumusan itu hendaknya memberi petunjuk tentang kemungkinan mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam rumusan itu.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti mengungkapkan secara spesifik manfaat yang akan dicapai yang dapat disumbangkan dalam:

1. Pengembangan IPTEKS.
2. Pengembangan pendekatan, model dan metode yang digunakan peneliti bagi sekolah, guru dan siswa.
3. Pemecahan masalah praktis dalam pembangunan.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Deskripsi Teoretis

Penelitian membahas variabel penelitian secara konseptual dari berbagai teori atau konsep dari para ahli. Deskripsi teoretis ini dimulai dari variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Dari masing-masing variabel dituntut menggunakan minimal lima rujukan konsep. Deskripsi teoretis tidak sekedar mencantumkan konsep-konsep secara runtut dari berbagai sumber tetapi hasil analisis dari berbagai konsep, kemudian membandingkan hasil analisis dari berbagai konsep tersebut. Dalam membandingkan hasil analisis dari berbagai konsep akan ditemukan persamaan dan perbedaan. Persamaan itu menjadi dasar sintesis yang akan menjadi konsep/konstruk dari variabel yang akan diteliti.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sama, dan hasil penelitian yang relevan dapat diambil dari jurnal atau hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan persamaan dan/atau perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada. Minimal menggunakan dua penelitian relevan untuk setiap judul skripsi.

C. Kerangka Berpikir

Peneliti mendeskripsikan kajian berupa penalaran yang bersifat deduktif dari konsep-konsep setiap variabel yang mengarah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam kerangka berpikir ini, adalah menghubungkan semua hasil analisis dan deskripsi dari teori dibuat rangkuman atau kesimpulan sebagai kontruksi (sintesis) hasil dari pemikiran peneliti menjadi kerangka pemikiran teoretis. Kemudian keterkaitan antara kontruksi (sintesis) yang didukung oleh argumentasi yang logis untuk menghasilkan hipotesis penelitian. Kerangka berpikir ini dijadikan sebagai dasar dalam mendukung perumusan hipotesis. Banyaknya subjudul kerangka teoretis sama dengan banyaknya butir pada perumusan masalah.

D. Hipotesis Penelitian

Penelitian merumuskan hipotesis penelitian dalam bentuk proporsi atau pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang merupakan pernyataan tentang karakteristik populasi sebagai hasil dari proses teoretis. Hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan kerangka berpikir. Banyaknya hipotesis sama dengan banyaknya subjudul pada kerangka teoretis dan banyaknya butir pada perumusan masalah. Seperti telah dikemukakan bahwa penelitian eksperimen dapat menggunakan design Eksperimen, Pre Eksperimen misalnya *One Group Pretest–Posttest*; tru-eksperimen; factorial-eksperimen dan quasi-eksperimen, yang sesuai dengan masalah penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara oparesional rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mendeskripsikan lokasi dilakukannya penelitian dan waktu yang digunakan selama penelitian, mulai dari penyusunan rencana penelitian (proposal) sampai dengan penyusunan laporan penelitian itu selesai dilakukan.

C. Metode Penelitian

Peneliti menjelaskan pendekatan, metode, teknik yang digunakan dalam penelitian, variabel penelitian dan konstelasi penelitian yang diterapkan. Konstelasi penelitian menggambarkan bagan hubungan/pengaruh antar variabel.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sejumlah objek dan sifat tertentu yang menjadi sasaran tertentu. Atau populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi berhubungan dengan data bukan dengan manusia. Ada populasi target (teoretis), ada populasi terjangkau. Populasi digunakan untuk menyertakan pengertian kelompok yang menjadi asal dari mana sampel dipilih. Secara definitif populasi diartikan sebagai suatu kelompok.

Populasi Target (teoretik), adalah ukuran tidak diketahui, populasi target merupakan populasi yang telah ditentukan sesuai dengan permasalahan penelitian, dan hasil penelitian dari populasi tersebut akan disimpulkan. Sementara **Populasi Terjangkau** atau populasi survei merupakan populasi yang terliput dalam penelitian yang

dilakukan, dengan persyaratan: 1) Ukuran diketahui, 2) Kerangka sampel, dan 3) Berapa ukurannya (banyaknya) **Teknik Pengambilan sampel** adalah metode penentuan sample yang ideal, memiliki ciri-ciri: a) dapat memberikan gambaran yang akurat tentang populasi; b) dapat menentukan presisi; c) sederhana sehingga mudah dilaksanakan; dan d) dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya murah. *Presisi = standard error*, dan nilai rata-rata populasi dikurangi nilai rata-rata sampel.

Ukuran sampel adalah setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

E. Rancangan Perlakuan

Peneliti mendeskripsikan definisi konseptual dan definisi operasional dari variabel perlakuan serta menyusun dan menguraikan secara rinci kegiatan dan tahap-tahap perlakuan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan penelitian sesuai variabel perlakuan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menjelaskan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan instrumen berbentuk tes, skala, kuesioner atau yang lainnya. Pengembangan instrumen untuk setiap variabel disajikan mulai dari definisi

konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen, pengujian validitas instrumen dan penghitungan reliabilitas.

1. Instrumen Variabel Terikat

a. Definisi Konseptual

Peneliti menjelaskan konsep variabel yang diteliti berdasarkan sintesis penelitian terhadap konsep-konsep yang dianalisis, dilengkapi dengan dimensi dan indikator dari konsep variabel yang akan diteliti.

b. Definisi Operasional

Peneliti mendefinisikan yang terukur yang melengkapi dengan rincian indikator penelitian (terukur) dan unit analisis pengukuran variabel yang dibuat instrumennya, serta responden yang akan mengisi instrumen.

c. Jenis Instrumen

Ada berbagai jenis instrumen yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi dan data. Jenis instrumen antara lain: Angket, Tes, Lembar Pengamatan, Panduan Pengamatan, Tes, atau daftar cocok tabel.

d. Kisi-kisi Instrumen

Peneliti menyajikan kisi-kisi instrumen sesuai dengan definisi konseptual. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel yang berisi dimensi, indikator, nomor butir dan jumlah butir untuk setiap indikator yang akan diukur.

e. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas

Peneliti menyajikan hasil validitas (konstruk/isi) yang dilakukan dengan telaah pakar/atau panel. Proses penelaahan teoritis suatu konsep dimulai dari definisi konseptual, definisi operasional, dimensi, indikator, dan butir instrumen, peneliti menjelaskan prosedur telaah dan hasil validasi panel secara kuantitatif. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan pengujian validitas empiris dan perhitungan koefisien reliabilitas. Pengujian validitas empiris menggunakan korelasi biserial, korelasi *point biserial* atau korelasi *product moment* disesuaikan dengan bentuk skor butir (diktomi atau politomi). Penghitungan koefisien reliabilitas antara lain menggunakan KR20 atau *Alpha Cronbach*.

2. Instrumen Variabel Bebas

a. Definisi Konseptual

Peneliti menjelaskan konsep variabel yang diteliti berdasarkan sintesis peneliti terhadap konsep-konsep yang dianalisis dilengkapi dengan dimensi dan indikator dari konsep variabel yang diteliti.

b. Definisi Operasional

Peneliti menjelaskan definisi yang terukur yang dilengkapi dengan rincian indikator penelitian (terukur) dan unit analisis pengukuran variabel yang dibuat instrumennya, serta responden yang mengisi instrumen.

c. Kisi-kisi Instrumen

Peneliti menyajikan kisi-kisi instrumen sesuai dengan definisi konseptual. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel yang berisi dimensi, indikator, nomor butir, dan jumlah butir untuk setiap indikator yang akan diukur.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti mendeskripsikan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data meliputi analisis data dengan statistika deskriptif, analisis data dengan statistika inferensial, dan uji prasyarat analisisnya.

H. Hipotesis Statistika

Peneliti menuliskan hipotesis statistika berupa simbol atau lambang parameter ststistika yang menggambarkan pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan jawaban sementara atau pertanyaan penelitian. Pernyataan tersebut berbentuk proporsi sebagai hasil dari kerangka teoretik atau hipotesis penelitian dan

ingkarannya adalah hipotesis nol. Banyaknya hipotesis statistika sesuai dengan banyaknya hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Peneliti menyajikan hasil analisis deskriptif data variabel (Y) dan data variabel bebas (X) yang dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram, dan *stem and leaf* (diagram batang daun) atau *box plot* (diagram kotak garis) yang dilengkapi dengan interpretasi data.

Banyaknya penyajian data variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) sesuai dengan banyaknya variabel penelitian.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Peneliti menjelaskan hasil uji persyaratan analisis data. Uji persyaratan analisis disesuaikan dengan statistika inferensial yang digunakan. Jika pada penelitian menggunakan analisis korelasi, maka persyaratan analisis yang harus diuji adalah normalitas galat taksiran regresi dan linieritas regresi sederhana antara dua variabel.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Peneliti menyajikan hasil penghitungan statistika uji dan hasil pengujian hipotesis ststistika. Setiap hipotesis yang diuji dinyatakan dalam subjudul tersendiri, sehingga banyaknya subjudul sesuai dengan banyaknya hipotesis penelitian yang diuji.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti membahas hipotesis yang tidak teruji dengan mengemukakan argumentasi mengapa hipotesis tidak teruji termasuk keterbatasan penelitian. Hipotesis yang teruji dibahas berdasarkan teori dan/atau hasil-hasil penelitian yang relevan untuk menunjukkan apakah hasil penelitian mendukung atau menolak teori dan/atau hasil-hasil penelitian yang relevan.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyampaikan keterbatasan/ kekurangan dari penelitiannya. Hal ini berkaitan dengan konten dan teknis penelitian di luar kemampuan peneliti.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Peneliti mengambil suatu simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berupa deskripsi data maupun hasil uji hipotesis penelitian.

B. Implikasi

Peneliti menjelaskan implikasi yang merupakan konsekuensi logis dari kesimpulan penelitian yang ditindaklanjuti dengan upaya perbaikan.

C. Saran

Peneliti menuliskan saran yang berasal dari pemikiran peneliti yang berkaitan dengan masalah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Peneliti menyampaikan informasi buku, artikel, surat kabar, atau lainnya yang dikutip dalam skripsi yang ditulisnya sesuai dengan format penulisan daftar pustaka.

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian sebelum Ujicoba.
- Lampiran 2 Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian setelah Ujicoba.
- Lampiran 3 Hasil Uji Coba.
- Lampiran 4 Data Penelitian.
 - a. Variabel Terikat.
 - b. Variabel Bebas.
- Lampiran 5 Pengujian Persyaratan Analisis.
- Lampiran 6 Hasil perhitungan uji-t, untuk menguji pengaruh atau perbedaan, untuk pengujian *One Group Pretest–Posttest* perlu pengujian koefisien regresi, uji linearitas dan koefisien korelasi.
- Lampiran 7 Pengujian Hipotesis.
- Lampiran 8 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di Sekolah/Perusahaan.

Lampiran 9 Riwayat Hidup

Peneliti menuliskan identitas dirinya termasuk riwayat pendidikan dan pengalaman organisasi disertakan foto formal terakhir peneliti.

BAB IV

PENELITIAN KUALITATIF

A. Pengertian Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari pandangan bahwa fokus penelitian adalah kualitas makna (hakikat dan esensi). Berdasarkan penjelasan buku yang berjudul “*How to design and evaluate research in education*”, terdapat lima ciri utama penelitian kualitatif (Fraenkel, Wallen, dan Hyun, 2015), yaitu:

1. Penelitian kualitatif menggunakan *natural setting* sebagai sumber data dan peneliti merupakan instrumen kunci. Peneliti secara langsung pergi ke tempat penelitian yang dituju untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data. Mereka menghabiskan waktu di tempat tersebut dengan melibatkan dirinya dalam peristiwa yang berlangsung untuk mempelajari setiap aspek yang menjadi fokus penelitian.
2. Data kualitatif dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyajikan bukti. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo, rekaman-rekaman resmi, dan data-data lainnya yang merepresentasikan keadaan atau tindakan.

Untuk memperoleh pemahaman, peneliti kualitatif tidak menyajikan data dalam bentuk angka-angka atau melakukan pengolahan statistik. Mereka mendeskripsikan apa yang mereka observasi dan rekam secara holistik. Bagi mereka, semua data bernilai dan tidak ada data yang terbuang sia-sia.

3. Peneliti kualitatif menekankan pada proses dan juga hasil. Peneliti kualitatif lebih berkonsentrasi pada jawaban atas pertanyaan bagaimana. Oleh karena itu, sebagai contoh mereka mengobservasi bagaimana orang berinteraksi satu sama lain, bagaimana suatu pertanyaan dijawab, bagaimana sikap siswa yang dipengaruhi oleh ucapan, tindakan, dan gerak-gerik gurunya.
4. Peneliti kualitatif menganalisis datanya secara induktif. Mereka biasanya tidak memformulasikan hipotesis di awal dan kemudian berusaha mengumpulkan data untuk menolak atau menerima hipotesis yang mereka ajukan sebelumnya. Tetapi, mereka mempelajari suatu proses atau aktivitas yang terjadi secara alami dengan mencatat, menganalisis, menafsirkan, melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Teori yang dikembangkan muncul dari bawah ke atas (bukan dari atas ke bawah), dan dari banyak bukti yang saling berhubungan.

Teori dibangun berdasarkan data dari bawah/partisipan. Peneliti kualitatif merencanakan dan mengembangkan: a) beberapa jenis teori tentang apa yang telah diteliti, b) arah yang akan dituju setelah mengumpulkan data, dan c) peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian.

5. Peneliti kualitatif memfokuskan pada perspektif partisipan. Mereka memiliki rasa ingin tahu apa yang dipikirkan oleh partisipan dan mengapa mereka berpikir demikian. Fokus pertanyaan yang diajukan oleh mereka biasanya tentang asumsi, alasan, motivasi, dan tujuan dan nilai. Sebagai contoh, dalam sebuah penelitian pendidikan, peneliti memfokuskan pada perspektif orang tua tentang pendidikan anak-anak mereka. Peneliti ingin mengetahui apa pendapat orang tua tentang mengapa anak-anak mereka tidak dapat melakukan hal-hal yang terbaik di sekolah.

B. Pendekatan-Pendekatan Penelitian Kualitatif

Terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yakni:

1. Penelitian naratif dengan tujuan untuk mendeskripsikan pengalaman hidup seseorang.
2. Fenomenologis dengan tujuan menggali perspektif subjektif partisipan terhadap suatu fenomena.
3. *Grounded theory* dengan tujuan menghasilkan teori dari data.

4. Studi kasus dengan tujuan pendalaman kasus.
5. Etnografi dengan tujuan mendeskripsikan perilaku partisipan.
6. *Content Analysis* dengan tujuan mendeskripsikan konten dari teks.

C. Sistematika Penulisan Penelitian Kualitatif

Adapun sistematika yang disajikan pada buku pedoman penulisan karya ilmiah ini bersifat umum yang berlaku pada metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sistematika Penelitian Kualitatif

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Batasan Penelitian
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian
- B. Hasil Penelitian yang Relevan dan *State of The Art*

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Alur Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Latar Penelitian
- D. Metode dan Prosedur Penelitian
- E. Peran Peneliti
- F. Data dan Sumber Data
- G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data
- H. Teknik Analisis Data
- I. Pemeriksaan Validitas dan Reliabilitas Temuan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Wilayah Penelitian
- B. Prosedur Memasuki *Setting* Penelitian
- C. Pembahasan Temuan Penelitian
 - 1. Sub Fokus 1
 - 2. Sub Fokus 2
 - 3. dan seterusnya

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4	Catatan Lapangan Hasil Wawancara
Lampiran 5	Dokumentasi Pendukung
Lampiran 6	Hasil Analisis Data
Lampiran 7	Riwayat Hidup

Peneliti menuliskan identitas dirinya termasuk riwayat pendidikan dan pengalaman organisasi disertakan foto formal terakhir peneliti.

2. Penjelasan Isi Sistematika Penelitian Kualitatif

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagian ini menjadi bagian penting dari seluruh aktivitas penelitian yang akan dilakukan. Bagian ini berisi penjelasan terkait adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dari suatu fenomena sosial, sehingga perlu dilakukan penelitian secara mendalam untuk dapat menangkap makna dibalik fenomena yang tidak diketahui.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah garis besar fenomena yang akan dijadikan wilayah spesifik penelitian, yang memuat rincian pernyataan tentang topik-topik yang diungkap dalam penelitian, yang akan membuat penelitian lebih terarah. Setelah fokus penelitian ditetapkan, langkah selanjutnya menguraikan fokus menjadi sub-sub fokus penelitian.

Selain itu, definisikan fokus dan subfokus penelitian secara langsung maupun secara operasional.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk menganalisis gambaran masalah yang menjadi fokus penelitian di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus terukur dan bisa dibuktikan secara akademik. Pertanyaan penelitian dengan pendekatan kualitatif biasanya menggunakan kata tanya apa, mengapa dan bagaimana untuk mengungkap suatu proses bukan hasil kegiatan. Apa yang dilakukan, mengapa dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya sebagai suatu proses dari suatu fenomena yang tidak dapat dilakukan dengan ukuran frekuensi.

D. Batasan Penelitian

Luasnya cakupan pada aspek aspek yang diteliti, seringkali membuat peneliti menjadi tidak fokus dan tidak mendalam dalam melakukan penggalian informasi/ data. Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya batasan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang paling menarik dan paling mungkin untuk dilakukan oleh peneliti terkait dengan kemampuan akademik, biaya, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

E. Tujuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti menuliskan arah aktivitas penelitian yang dilakukan. Misalnya untuk menjajaki, menguraikan, menerangkan, membuktikan, menerapkan konsep, atau membuat prototipe suatu model tertentu. Tujuan penelitian menggambarkan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dan dapat memberikan arah baru ataupun perubahan, sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk mengetahui saja.

F. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan tentang berbagai pihak yang akan mendapatkan manfaat dari aktivitas penelitian ini. Bisa peneliti sendiri terkait dengan peningkatan profesionalisme keilmuan. Manfaat akademik yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat teoretik yang berkaitan dengan pengembangan teori-teori baru dan atau manfaat yang berkaitan dengan *stake holders* untuk melakukan perubahan dengan menyusun kebijakan yang didasarkan dari hasil penelitian ini.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif lebih sering digunakan kajian pustaka yang berisi berbagai konsep/teori dari para ahli sesuai dengan bidang yang diteliti. Oleh sebab itu

bab II pada suatu penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak digunakan kajian teori. Sehubungan dengan hal tersebut, kajian pustaka dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif memiliki fungsi sebagai berikut : a) membantu peneliti untuk mengenali fenomena yang diteliti dengan lebih baik; b) memberikan arah pada proses penelitian sebelum, selama dan setelah penelitian dilakukan; c) memberikan arah pada fokus penelitian; d) membuat kerangka konseptual dan kerangka teori bukan sesuatu yang akan dibuktikan sebagaimana dalam penelitian kuantitatif; e) meningkatkan kepekaan peneliti terhadap subjek yang akan diteliti menjadi lebih baik, sehingga peneliti dapat merencanakan dan menyusun pedoman wawancara sesuai dengan kondisi informan, f) mengesahkan ketepatan hasil temuan penelitian yang dilakukan, terutama untuk menguji temuan berupa teori baru, g) membantu peneliti untuk memahami apa yang sudah diketahui secara intuitif, h) sebagai sumber inspirasi untuk memahami konteks sosial fenomena yang diteliti secara lebih luas dan mendalam, dan i) memperluas wawasan peneliti yang berkaitan dengan konteks sosial berupa nilai, budaya, keyakinan, hukum, adat istiadat yang terjadi, berkembang pada konteks sosial yang diteliti.

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan penelitian yang berhubungan dengan fokus dan subfokus penelitian. Konsep tersebut

didasarkan pada tinjauan pustaka dari berbagai buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Deskripsi konseptual ini diperlukan untuk memberikan gambaran tentang fokus penelitian dan bagaimana fokus penelitian dikembangkan menjadi subfokus penelitian.

B. Hasil Penelitian yang Relevan dan *State of the Art*

Hasil penelitian yang relevan dimaksudkan untuk menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan di antara penelitian-penelitian yang berkaitan yang pernah dilakukan. Peneliti menunjukkan hasil penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain, yang mempunyai keterkaitan dengan fokus penelitian. Pada bagian ini berisi tentang kebaruan yang akan ditemukan oleh penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian terpenting dalam penelitian adalah metodologi penelitian yang merupakan alat untuk mengungkapkan data, sehingga data dihasilkan dan disusun kembali menjadi uraian dan simpulan. Bab ini memuat tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional sebagai berikut:

A. Alur Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam proses penelitian dalam bentuk naratif dan dipertajam dalam bagan alur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti menjelaskan di mana dan kapan penelitian itu dilakukan. Waktu penelitian dimulai sejak melakukan observasi awal sebagai persiapan penulisan proposal sampai pada penulisan laporan penelitian dan dibuat dalam bentuk matrik/tabel. Khusus penelitian analisis isi tidak terikat dengan tempat tertentu.

C. Latar Penelitian

Peneliti menjelaskan latar penelitian yang menggambarkan situasi sosial yang menjadi latar penelitian. Untuk menjelaskan latar penelitian, peneliti perlu melakukan observasi pendahuluan. Artinya, peneliti sudah mengumpulkan data tentang gambaran umum konteks penelitian berupa subjek, lokasi, kegiatan, dan waktu yang melatari fenomena yang menjadi fokus penelitian.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Peneliti menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan serta prosedur pelaksanaannya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode penelitian sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan (etnografi, fenomenologi, *grounded theory*, historis, studi kasus, atau analisis isi). Peneliti perlu menjelaskan secara singkat metode penelitian yang digunakan.

E. Peran Peneliti

Dalam bagian ini dijelaskan hubungan antara peneliti dengan partisipan dan tempat penelitian dilakukan agar terhindar dari bias. Selain itu, dalam bagian ini juga dijelaskan langkah-langkah untuk mendapatkan izin penelitian.

F. Data dan Sumber Data

Peneliti menjelaskan informasi atau data yang dikumpulkan sehubungan dengan fokus dan subfokus penelitian. Kemudian dijelaskan pula sumber-sumber data primer maupun sekunder yang digunakan dalam penelitian baik sebagai informan, peristiwa, maupun dokumen.

G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti menjelaskan teknik dan prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data yang meliputi: 1) observasi; 2) wawancara; 3) dokumen, dan 4) bahan audio dan visual.

H. Teknik Analisis Data

Peneliti menjelaskan teknik analisis data, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul. Prosedur analisis dapat menggunakan salah satu dari model-model analisis data kualitatif yang sesuai dengan jenis (metode) penelitian kualitatif yang digunakan.

I. Pemeriksaan Validitas dan Reliabilitas Temuan

Peneliti menjelaskan bagaimana validitas dan reliabilitas temuan. Validitas dalam penelitian kualitatif berarti bahwa peneliti melakukan pengecekan terhadap keakuratan temuan dengan menggunakan prosedur tertentu, seperti triangulasi, pengecekan sumber, penggunaan deskripsi yang detail dan banyak, dsb. Reliabilitas dari penelitian kualitatif menunjukkan kesamaan persepsi antar peneliti dalam menginterpretasikan hasil temuan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang data diperoleh serta memberikan bahasannya secara akademik. Pada bagian ini menjelaskan beberapa hal sebagai berikut :

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Peneliti menguraikan tentang latar historis, sosial budaya, ekonomi, demografi, dan lingkungan sebagai gambaran umum penelitian yang melatari temuan penelitian.

B. Prosedur Memasuki *Setting* Penelitian

Pada bagian ini diuraikan tentang pengalaman peneliti untuk dapat memasuki wilayah penelitian, sampai dengan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang diteliti dan proses perolehan data yang dibutuhkan termasuk berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Peneliti membahas temuan penelitian seperti yang dideskripsikan pada hasil penelitian. Pembahasan temuan penelitian sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian merupakan interpretasi atau verifikasi temuan dengan menghubungkan dengan konsep – konsep dan teori yang ada.

- 1. Sub Fokus 1**
- 2. Sub Fokus 2**
- 3. Dan seterusnya**

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peneliti menuliskan simpulan penelitian yang berisi proposisi-proposisi atau tema-tema sebagai hasil interpretasi atau verifikasi temuan dengan konsep-konsep dan teori-teori yang sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian.

B. Saran

Peneliti mengemukakan beberapa saran-saran tentang perlunya penelitian lanjutan dan implementasi temuan penelitian tersebut dalam pemecahan masalah praktis.

DAFTAR PUSTAKA

Peneliti menuliskan identitas dirinya termasuk riwayat pendidikan, jabatan, pekerjaan dan karya-karya tulis yang pernah dibuatnya

serta hal lain yang dianggap perlu dan disertakan foto terakhir peneliti dalam sebuah atau beberapa paragraf.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi Pendukung

Lampiran 6 Hasil Analisis Data

Lampiran 7 Riwayat Hidup

Peneliti menuliskan identitas dirinya termasuk riwayat pendidikan dan pengalaman organisasi (jika ada) disertakan foto formal terakhir peneliti.

BAB V

PANDUAN PENELITIAN SEJARAH

A. Dasar Filosofi Penelitian Sejarah

Penulisan skripsi untuk prodi pendidikan sejarah memiliki karakteristik yang berbeda dan unik dalam sistematika dan metodologinya, karena sejarah adalah peristiwa masa lalu dan akan sangat sulit untuk melakukan proses rekonstruksinya. Terkait dengan hal tersebut maka perlu disampaikan disini terkait pandangan tentang Dasar Filosofi Penelitian Sejarah dan Metodologi Sejarah.

1. Filsafat Sejarah

Filsafat adalah induk ilmu pengetahuan, sedangkan Filsafat Sejarah memandang sejarah dari proses berfikir filsafati, proses merenungkan (merefleksi) mengenai hakikat sejarah. Terdapat tiga pedoman tentang pengertian sejarah, *pertama*, sejarah sebagai peristiwa yang sebenarnya terjadi (*res gestae*), *kedua*, sejarah sebagai kisah atau ilmu tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi (*rerun gestarum*), dan *ketiga*, sejarah sebagai nilai (*value*).

a. Filsafat Sejarah Spekulatif : Sejarah sebagai peristiwa yang sebenarnya terjadi (*res gestae*)

Pengertian sejarah sebagai peristiwa yang sebenarnya terjadi (*res gestae*) adalah filsafat sejarah yang mengurai peristiwa menjadi satu kesatuan yang utuh

dan berakhir pada temuan-temuan berupa pola dan struktur dari perjalanan sejarah yang menjadi dasar kepada arah dan gerak sejarah. Gerak dari sejarah tidak pernah terjadi secara acak dan tanpa arah selalu membentuk pola dan memiliki makna untuk sampai pada tujuan-tujuan tertentu, bahkan memiliki kecenderungan seperti bergerak linier atau siklikal melalui proses dialektika. Filsafat sejarah memberi ruang kontemplasi tafsir terhadap peristiwa sejarah dari seorang berfikir tentang sejarah.

b. Filsafat Sejarah Kritis : Sejarah sebagai kisah atau ilmu (*rerum gestarum*),

Sejarah sebagai kisah atau ilmu (*rerum gestarum*), filsafat sejarah kritis ini mengkaji dan meneliti berbagai analisis, pendekatan, metode, beragan sumber-sumber, interpretasi, dan historiografi dalam merekonstruksi masa lampau sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Ankersmit, 1987).

c. Filsafat Sejarah Pragmatis: Sejarah sebagai nilai (*value*)

Filsafat sejarah yang mendalami hakikat sejarah sebagai nilai (*value*) bahwa pada dasarnya setiap sejarah terdapat hikmah yang dapat di ambil sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai yang muncul dari mempelajari sejarah membimbing manusia menjadi lebih bermoral

secara individu maupun kelompok masyarakat suatu bangsa.

2. Objek Filsafat Sejarah

Pemahaman mahasiswa mengenai pengertian filsafat sejarah akan menjadi lebih jelas, apabila mengetahui apakah yang menjadi objek atau yang diteliti oleh filsafat sejarah, pemahaman ini menjadi penting sebagai pembuka wawasan yang lebih utuh sebelum melakukan penelitian tentang sejarah.

Terdapat dua objek filsafat sejarah yaitu:

a. Objek Material Filsafat Sejarah

Keseluruhan sejarah dalam pengertian yang seluas-luasnya, yaitu sejarah sebagai peristiwa (*res gestate*), sejarah sebagai kisah (*rerum gestarum*) atau sejarah sebagai ilmu (*scientia rerum gestarum*) dan sejarah sebagai nilai (*value*).

b. Objek formal filsafat sejarah

Aspek-aspek dari sejarah yang secara khusus dan langsung menjadi objek penelitiannya, agar diperoleh pengertian yang sedalam-dalamnya mengenai hakikat sejarah. Dengan memahami sedalam-dalamnya hakikat objek formal, akan mengetahui pula secara mendalam kodrat sesuatu (*to know the nature of everything*), termasuk kodrat sejarah (*the nature of history*), objek formal inilah sudut pandangan yang membedakan sifat atau watak filsafat dengan ilmu pengetahuan, yang membedakan sifat atau watak filsafat

sejarah dengan ilmu sejarah. Karena, seperti halnya setiap filsafat berusaha untuk memahami hakikat sejarah, demikian pula filsafat sejarah berusaha untuk memahami hakikat sejarah sedalam-dalamnya. Perhatikan tabel di bawah ini,

Tabel 5.1
Hubungan Cabang Filsafat, Objek Material dan Formal

Cabang Filsafat Sejarah	Objek Material	Objek Formal
1. Filsafat sejarah Spekulatif	Sejarah	Sejarah sebagai peristiwa
2. Filsafat Sejarah Kritis		Sejarah sebagai kisah atau ilmu
3. Filsafat Sejarah Pragmatis		Sejarah sebagai nilai

Pada Tabel 5.1, objek material dari berbagai cabang filsafat ternyata sama atau identik, yaitu Sejarah. Namun objek formalnya berbeda sebab objek formal adalah objek langsung dan tujuan penelitian (Daliman, 2017).

Mahasiswa harus dapat membedakan bahwa yang terpenting dalam mengenal esensi suatu cabang filsafat bukanlah pada objek materialnya karena pasti identik yaitu sejarah itu sendiri, tetapi pada objek formalnya.

3. Filsafat Sejarah Kritis

Filsafat sejarah kritis lebih memusatkan perhatiannya kepada pemikiran-pemikiran mengenai hakikat sebagai suatu disiplin atau cabang ilmu pengetahuan (Patrick Gardiner, 1985). Filsafat sejarah kritis adalah filsafat ilmu sejarah (*historiografi*). Filsafat sejarah kritis ini sering disebut pula filsafat sejarah analitis atau filsafat sejarah formal. Tempat kedudukan filsafat sejarah kritis dalam keseluruhan ilmu filsafat adalah sebagai bagian dari filsafat ilmu pengetahuan (epistemologi).

Objek material filsafat sejarah kritis adalah ilmu sejarah dalam pengertian baik sebagai aktivitas pemikiran ilmiah ataupun sebagai produk. Pemikiran ilmiah di bidang pengetahuan sejarah, dalam pengertian yang kedua secara konkret yang menjadi objek penelitian filsafat sejarah kritis adalah karya-karya tulis para ahli sejarah.

Objek formal filsafat sejarah kritis adalah proses pemikiran dan penalaran-penalaran dalam pemikiran mengenai hakikat ilmu sejarah (Walsh, 1977), terutama dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat konseptual dan epistemologis (Gardiner, 1985), ialah mengenai tujuan-tujuan penelitian sejarah, klasifikasi sumber-sumber sejarah (heuristik), analisis (kritik) sumber-sumber sejarah, penafsiran (interpretasi), cara-cara mendeskripsikan dan merekonstruksi masa lampau berdasarkan data-data dan fakta-fakta sejarah yang telah diinterpretasikan, penjelasan (eksplanasi) sejarah, asumsi-

asumsi dan prinsip-prinsip yang mendasari penelitian dan penulisan sejarah, hubungan antara ilmu sejarah dengan ilmu-ilmu lainnya dan sifat-sifat ilmu sejarah, ialah mengenai subjektivitas dan objektivitas ilmu pengetahuan sejarah.

Ide pokok dalam historisisme adalah bahwa semua kebudayaan bermuara dalam sejarah, Paham historisisme memiliki keyakinan bahwa adat dan kepercayaan dari setiap kelompok adalah hasil dari pengalaman sejarah suatu kelompok. Tidak ada sesuatu pun yang dapat dipahami dan dimengerti apabila sesuatu itu terlepas atau terisolasi dari sejarah masa lampau, adat dan kepercayaan muncul dari proses sejarah.

Tabel 5.2
Bagan Perbedaan Sejarah Lama dan Sejarah Baru

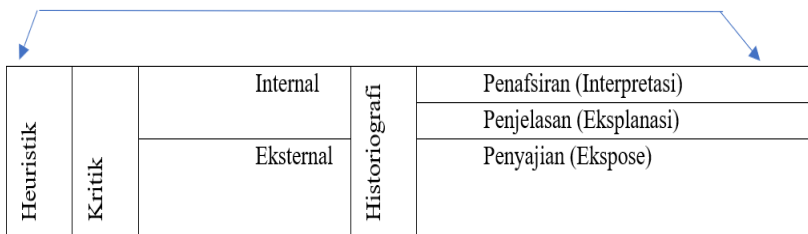
Sejarah Lama (<i>The Old</i>)	Sejarah Baru (<i>The New</i>)
Sejarah konvensional, sejarah tradisional, sejarah total (<i>total history</i>).	Sejarah baru, atau <i>scientific history</i> , atau <i>social scientific history</i> .
Berorientasi pada peristiwa.	Lebih berorientasi pada problema.
Ruang lingkungannya sempit, terbatas pada pengalaman dan kehidupan.	Ruang lingkungannya luas, mencakup segala aspek kehidupan manusia.

Sejarah Lama (<i>The Old</i>)	Sejarah Baru (<i>The New</i>)
Temanya terbatas pada sejarah, politik, dan ekonomi lama.	Temanya luas dan bervariasi, seperti sejarah kebudayaan, politik baru, perekonomian baru, agraria, pendidikan intelektual, psycho history, sejarah lokal, sejarah etnis, dan sebagainya.
Para pelaku sejarah terbatas pada raja-raja, orang besar, pahlawan,	Para pelaku sejarah luas dan bervariasi, semua lapisan masyarakat (bawah
Pemaparannya bersifat deskriptif-naratif.	Pemaparannya analitis-kritis.
Tanpa pendekatan ilmu-ilmu sosial yang memadai monodisiplin ilmu sosial.	Menggunakan pendekatan inter/multidisipliner (ekonomi, budaya, sosiologi, politik, psikologi, geografis, dan sebagainya).

B. Metodologi Penelitian Sejarah

Dalam kaitannya dengan ilmu sejarah, dengan sendirinya metode sejarah ialah "bagaimana mengetahui sejarah," sedangkan metodologi sejarah ialah "mengetahui bagaimana mengetahui sejarah."

Seorang sejarawan yang ingin mengetahui, katakan saja sejarah Reformasi 1998 di Indonesia, ia akan menempuh secara sistematis prosedur penyelidikan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu pengumpulan bahan-bahan sejarah, baik dari arsip-arsip dan perpustakaan-perpustakaan (di dalam atau di luar negeri) maupun dari wawancara dengan tokoh-tokoh yang masih hidup sehubungan dengan peristiwa bersejarah itu, atau dari orang-orang terdekat dengan tokoh-tokoh itu (anggota keluarga atau sahabat, misalnya) sehingga ia dapat menjangkau informasi selengkap mungkin. Selain dari pada keterampilan teknis-praktis dari metode ini, seorang sejarawan harus dilengkapi pula dengan pengetahuan-pengetahuan metodologis, teoritis, bahkan juga filsafat. Berikut ini, bagan metodologi sejarah (Helius, 2007)



Gambar 5.1
Bagan Metodologi Sejarah

Secara sederhana, Ismaun (1993) mengemukakan bahwa dalam metode sejarah meliputi 1) heuristik (pengumpulan sumber-sumber); 2) kritik atau analisis sumber (eksternal dan internal); 3) interpretasi; 4) historiografi (penulisan sejarah).

Di sini jelas bahwa untuk melakukan penelitian dan penulisan sejarah dituntut keterampilan-keterampilan khusus tertentu.

1. **Heuristik (Pengumpulan Sumber-sumber)**

Sumber-sumber sejarah adalah alat-alat (*means, tools*), bukan tujuan-tujuan itu sendiri bagi sejarawan. Sejarawan hanya tertarik pertama-tama kepada isi dari sumber-sumber, dalam kesaksian (testimoni) atau informasi yang ditemukan dalam sumber-sumber itu. Kajian tentang sumber-sumber adalah suatu ilmu tersendiri dan disebut heuristik (Lucey 1984).

Sumber-sumber dapat diklasifikasikan dengan beberapa cara: mutakhir atau kontemporer (*contemporary*) dan lama; formal (resmi) dan informal (tidak resmi); juga pembagian menurut asal (dari mana asalnya), isi (mengenai apa), dan tujuan (untuk apa), yang masing-masing dibagi-bagi lebih lanjut menurut waktu, tempat, dan cara atau produknya. Pembagian-pembagian ini berhubungan dengan beberapa aspek dari sumber atau testimoni, dan pengetahuan ini amat membantu dalam mengevaluasi sumber-sumber. Untuk kepentingan praktis sumber-sumber dapat diklasifikasi secara garis besar atas peninggalan-peninggalan: (*relics atau remains*) dan catatan-catatan (*records*).

a. Peninggalan (*relics, remains*) (fakta yang tidak direncanakan).

Peninggalan-peninggalan manusia, surat, sastra, dokumen umum, catatan bisnis, dan sejumlah inskripsi tertentu. Bahasa, adat-istiadat, dan lembaga-lembaga. Alat-alat dan artifak-artifak lainnya.

b. Catatan – catatan (*records*) (akta yang direncanakan)

Tertulis; Kronik, annal, biografi, genealogi, memoir, catatan harian, sejumlah inskripsi tertentu. Lisan; balada, anekdot, cerita, saga, fonograf dan tape recording. Karya Seni; potret, lukisan-lukisan sejarah, patung, mata uang, dan medali, sejumlah film tertentu, kineskop, dan lain sebagainya.

2. Kritik (Eksternal dan Internal)

Tujuan dari Kritik (Eksternal dan Internal) ialah bahwa setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Langkah selanjutnya ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya. Langkah-langkah inilah yang disebut kritik sumber, baik terhadap

bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber.

a. Kritik eksternal (*externalcriticism*)

Proses evidensi, 1) menegakkan kembali (*re-establish*) teks yang benar (*criticism of restoration*); 2) menetapkan di mana, kapan, dan oleh siapa dokumen itu ditulis (*criticism of origin*); 3) mengklasifikasi dokumen ini menurut sistem dari kategori-kategori yang diatur sebelumnya (*system of preset categories*).

b. Kritik internal (*interpretive criticism of evidence*), (*hermeneutics*).

Penafsiran terdiri atas dua prosedur yang komplementer: 1) suatu analisis atas isi dokumen dan suatu pengujian (*examination*), Positif (*positive*) mengenai apa yang dimaksudkan oleh penulis; 2) suatu analisis keadaan-keadaan (*circumstances*) dan suatu pengujian negatif (*negative*) atas pernyataan-pernyataan penulis.

Kritik dimaksudkan untuk melakukan pengecekan 1) keakuratan (*accuracy*) dari dokumen-dokumen, kemudian 2) membandingkan mereka satu sama lain, dengan maksud untuk menegakkan "fakta individual" ("*individual fact*") yang menjadi dasar untuk konstruksi sejarah.

3. Penulisan Sejarah/Historiografi (Interpretasi, Eksplanasi, Penyajian)

a. Interpretasi

Penulisan sejarah didasarkan tiga bentuk teknis dasar penulisan yaitu deskripsi, narasi, dan analisis. Ketika sejarawan menulis sebenarnya merupakan keinginannya untuk menjelaskan (eksplanasi) sejarah; ada dua dorongan utama yang menggerakkannya yakni mencipta-ulang (*re-create*) dan menafsirkan (*interpret*). Dorongan pertama menuntut deskripsi dan narasi, sedangkan dorongan kedua menuntut analisis (Tosh, 1985). Sejarawan yang berorientasi pada sumber-sumber sejarah saja, akan menggunakan porsi deskripsi dan narasi yang lebih banyak, sedangkan sejarawan yang berorientasi kepada problema, selain menggunakan deskripsi dan narasi, akan lebih mengutamakan analisis, akan tetapi apapun cara yang dipergunakan, semuanya akan bermuara pada sintesis.

Sehubungan dengan teknik deskripsi, narasi, dan analisis di atas, sebenarnya sebagian terbesar sejarawan dalam karya-karya mereka itu "bercerita." Akan tetapi sejarah yang diceritakan oleh para sejarawan itu, menurut ahli filsafat sejarah Arthur C. Danto, adalah "cerita-cerita yang sebenarnya." Mereka berusaha

sebaik-baiknya untuk menceritakan cerita-cerita sebenarnya menurut topik-topik atau masalah-masalah yang mereka pilih (D.H. Fischer, 1970). Hanya saja teknik deskripsi-narasi ini sering kali dikaitkan dengan bentuk atau model "sejarah lama" (old history), sedangkan teknik analisis dikaitkan dengan bentuk atau model "sejarah baru" (new history) yang "ilmiah" (*scientific*).

Ketika para sejarawan menulis, disadari atau tidak, diakui atau tidak, dinyatakan secara eksplisit atau implisit, mereka berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya. Bagi sejarawan yang enggan menggunakan istilah filsafat sejarah, mungkin akan menyebut "acuan kerja" (*frame of reference*), "perhatian" (*interest*), atau "tekanan" (*emphasis*) (Lucey, 1984).

Filsafat sejarah bertujuan untuk memberikan arti atau makna kepada seluruh sejarah kegiatan manusia, kepada pola keseragaman (*uniformity*) dan keragaman (*variety*) dari gerak-gerak kegiatan manusia pada masa lalu seperti misalnya bagaimana timbul dan berkembangnya suatu bangsa dan peradaban serta bagaimana pasang surut sampai kepada keruntuhan

bangsa dan peradabannya. Ini merupakan suatu upaya pencarian dan pemahaman terhadap faktor-faktor, sebab-sebab dan kondisi-kondisi dibalik kesinambungan (*continuity*) dan perubahan (*change*) dalam sejarah manusia itu. Dengan demikian filsafat sejarah itu merupakan: 1) Suatu petunjuk (*guide*) bagi suatu penafsiran yang valid dari materi sejarah; 2) Suatu pemahaman mengenai penyebab dan keberartian (signifikansi) dari peristiwa-peristiwa dan lembaga lembaga yang dicatat dalam materi sejarah (Lucey, 1984).

b. Eksplanasi

Eksplanasi sejarah tidak dapat menghindarkan diri hukum-hukum umum yang menjelaskan keseragaman (keajegan) yang telah teruji secara empiris. Menjelaskan suatu peristiwa berarti harus menunjukkan kondisi-kondisi awal yang menjadi anteseden yang dihubungkan, berdasarkan hukum-hukum di atas, dengan peristiwa-peristiwa yang harus dijelaskan, Sekali lagi hukum atau pernyataan-pernyataan umum harus menjadi jaminan pokok yang dituntut bagi penjelasan-penjelasan sejarah. Penjelasan yang didasarkan pada pernyataan khusus, dan bukannya pada pernyataan umum, akan berarti bahwa penjelasan itu tidak menyentuh permasalahannya secara hakiki. Ini tentu saja

tidak berarti harus mengingkari prinsip-prinsip sejarah yang unik.

Terdapat tiga visi dalam penjelasan eksplanasi sejarah.

1) Menurut pendukung *Covering Law Model* (CLM) sebuah eksplanasi (penjelasan) sejarah baru dapat diterima, bila didukung oleh salah satu atau beberapa hukum umum. Yang dimaksud dengan CLM adalah sama dengan teori "hukum yang menjelaskan segalanya" teori ini berasal dari positivisme. 2) Menurut paham Hermeneutika (hermeneus, artinya penterjemah) yang dipelopori oleh Giambatista Vico (1668 - 1744) dan J.G. Herder dan Schleimacher (1768-1834) penjelasan sejarah masa silam dapat dilakukan dengan menghayati dan menempatkan diri dalam kaitan rohani para pelaku sejarah, bagaimana mereka berpikir dan berbuat. 3) Aliran Narativisme yang meneruskan tradisi historisisme menyatakan bahwa penjelasan sejarah mengenai masa silam dapat dilakukan dengan menyusun peristiwa-peristiwa masa silam menurut struktur tertentu atau menurut interpretasi tertentu pula. CLM lebih sesuai atau serasi dengan pendekatan formal terhadap eksplanasi sejarah, sedang hermeneutika dan narativisme lebih berusaha untuk mengadakan suatu rekonstruksi rasional.

c. Penyajian

Dalam penulisan sejarah, wujud dari penulisan (historiografi) itu merupakan paparan, penyajian, presentasi atau penampilan (eksposisi) yang sampai kepada dan dibaca oleh para pembaca atau pemerhati sejarah. Paling tidak secara bersamaan digunakan tiga bentuk teknik dasar menulis sebagai wahana yaitu deskripsi, narasi, dan analisis. Ketika sejarawan menulis, ada dua dorongan utama yang menggerakannya yakni: 1) mencipta-ulang (*re-create*), dan 2) menafsirkan (*interpret*) serta menjelaskan (*explain*). Dorongan pertama menuntutnya membuat deskripsi dan narasi, sedangkan dorongan kedua menuntutnya membuat analisis (Tosh, 1985). Terdapat tiga cara pemaparan atau penyajian sejarah yaitu:

1) Deskriptif-Naratif.

Sejarah yang bersifat naratif mempunyai beberapa sebutan yang agak merendahkan seperti: sejarah populer, "sejarah peristiwa" (*histoire evenementielle*) karena terlalu menyandarkan diri kepada peristiwa-peristiwa, atau sejarah lama (tradisional).

2) Sejarah Analitis-Kritis

Penyajian sejarah yang bersifat analitis-kritis dianggap sebagai sejarah akademik; orientasinya pada problema dan struktur sehingga disebut sejarah

struktural. Karena mengutamakan analisis, sejarawan lebih merupakan seorang analis daripada seorang narator. Pemaparan untuk jenis ini umumnya terdapat pada karya-karya ilmiah daripada sejarah populer model narasi. Sejarah dengan pemaparan semacam ini disebut juga sejarah baru sebagai kebalikan dari sejarah lama yang naratif. Akan tetapi pengikut-pengikut aliran naratif bukan tidak punya kritik terhadap sejarah struktural semacam ini. Menurut mereka sejarah struktural yang analitis dianggap terlalu kaku (statis) dan tidak historis (*unhistorical*)

3) Gabungan: Deskriptif-Naratif dan Analitis Kritis.

Suatu kecenderungan terbaru dalam penampilan karya sejarah ialah mencoba mengintegrasikan peristiwa-peristiwa yang naratif dengan struktur yang analitis. Ada beberapa model seperti yang ditunjukkan oleh Peter Burke dari contoh-contoh yang dilakukan oleh para novelis atau pembuat film yang dapat dicontoh oleh para sejarawan. 1) Teknik penulisan novel yang bercerita dari berbagai sudut pandang. Cara ini memungkinkan terdapat pendapat-pendapat yang beragam dan tidak mustahil bertentangan satu sama lain. Di kalangan para novelis disebut *heteroglossia* (Burke, ed, 1991). 2) Narasi sejarah menggunakan plot dasar sastra yaitu: komedi, tragedi,

satire, dan romans (Hayden White, 1973). Termasuk aliran ini biasa disebut sejarawan "*postmodernis*" dengan tokoh-tokoh utama a.l. Hayden White, Ankersmit, Keith Jenkins, Alun Munslow, yang disebut terakhir ini mengelola jurnal *Rethinking History* di Inggris. 3) Memperbanyak narasi tidak saja untuk menggambarkan rangkaian peristiwa dan maksud-maksud yang disadari oleh para pelaku sejarah dalam peristiwa-peristiwa itu, tetapi juga melukiskan struktur-struktur seperti lembaga-lembaga sosial, cara-cara berpikir dan sebagainya (Burke, ed. 1991). 4) Mikronaratif (*micronarrative*).

Apapun wujud penampilan, penyampaian, atau pemaparannya, ketiga bentuk penyajian yaitu deskriptif-naratif, analitis-kritis, atau gabungan di antara keduanya, semuanya tetap bermuara kepada sintesis yang kita kenal dengan historiografi.

C. Sistematika Penulisan Penelitian Sejarah

1. Sistematika Penelitian Sejarah

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

BAB II KAJIAN TEORETIS

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS KRITIS HISTORIS

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

2. Penjelasan Isi Sistematika Penelitian Sejarah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena sejarah sebagai peristiwa atau kisah hasil dari kontemplasi pemikiran sejarah melalui kajian sumber dan literatur sejarah dan hasil dari observasi awal terhadap beragam objek historis yang melatarbelakangi munculnya gagasan atau ide untuk melakukan kajian atau penelitian tentang sejarah lebih lanjut. Fakta-fakta sejarah tersebut di narasikan, diseskripsikan menjadi bagian dari setting atau permasalahan awal latar belakang masalah. Dalam mendeskripsikan latar belakang masalah harus berada pada konteks keterkaitan historis terhadap permasalahan yang nanti akan di teliti lebih lanjut. Pada paragraf akhir, sertakan alasan peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan/persoalan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti melakukan proses identifikasi terhadap fenomena sejarah, hal-hal yang menjadi penyebab munculnya permasalahan penelitian atau hal-hal yang berhubungan dengan masalah utama, kaitkan dengan latar belakang masalah. Tuliskan fenomena dari analisis berfikir historis apa yang terjadi sehingga memunculkan masalah tersebut. Dalam identifikasi masalah, peran peneliti melakukan analisis kritis terhadap beragam permasalahan yang muncul. Tuliskan dalam bentuk pernyataan.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti melakukan pembatasan masalah terkait dengan beragam fenomena sejarah dari proses identifikasi masalah. Pembatasan masalah menjadi penting untuk mengetahui seberapa luas ruang kajian dalam proses penelitian sejarah. Tuliskan dalam bentuk pernyataan tentang batasan masalah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah fokus utama masalah yang akan diteliti terkait dengan fenomena kesejarahan. Tuliskan dalam bentuk pertanyaan tentang masalah dalam fenomena kesejarahan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah, rumuskan dalam bentuk pernyataan. Kegunaan penelitian sama artinya dengan manfaat penelitian. Intinya adalah mencari tahu, setelah penelitian selesai, hasil penelitian tersebut dapat digunakan oleh siapa dan untuk apa. Ini berkaitan dengan konsep aksiologi ilmu pengetahuan.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Jabarkan konsep teoritis yang akan menjawab “sementara” rumusan masalah saudara. Dalam kajian teoritik, susun kalimat dalam bentuk parafrase, bukan hanya sekedar mengambil teori dari buku. Kajian teoritik mengacu pada batasan masalah dan rumusan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menjabarkan metode penelitian historis secara aplikatif (bukan sekedar teoritis). Ada tiga langkah yang harus dijabarkan yaitu heuristik, kritik sumber, hermeunitik. dan Historiografi (Interpretasi, Eksplanasi dan Penyajian).

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS KRITIS HISTORIS

Peneliti mendeskripsikan dalam bentuk penyajian secara sistematis hasil interpretasi dan eksplanasi dari temuan-temuan beragam sumber-sumber sejarah yang telah melalui kritik sumber secara ketat. Kekuatan karya historiografi (skripsi) terletak pada

kekuatan iterpretasi dan eksplanasi dalam kerangka berfikir historis analisis kritis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan adalah bagian dari substansi hasil proses penulisan sejarah berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal dan terdapat keterkaitan interpretasi dan eksplanasi sistematis dari sejarah yang direkonstruksi.

B. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran bertujuan untuk memberi ruang kepada para peneliti sejarah selanjutnya untuk lebih memperdalam kajian sejarah terhadap hasil penulisan sejarah yang telah dilakukan..

DAFTAR PUSTAKA

Peneliti menuliskan identitas dirinya termasuk riwayat pendidikan, jabatan, pekerjaan dan karya-karya tulis yang pernah dibuatnya serta hal lain yang dianggap perlu dan disertakan foto terakhir peneliti dalam sebuah atau beberapa paragraf.

LAMPIRAN

Bukti berbagai dokumen sumber sejarah baik sumber primer maupun sekunder.

BAB VI

PENELITIAN TINDAKAN

A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah proses yang sistematis untuk memecahkan permasalahan pendidikan dan perbaikan serta peningkatan kualitas/mutu pembelajaran. Tomal (2009) menyatakan bahwa PTK berbeda dengan penelitian kualitatif dan kuantitatif namun mempunyai karakteristik keduanya. PTK tidak membutuhkan penggunaan analisis statistik yang rumit (analisis penelitian kuantitatif) dan deskripsi narasi yang mendalam (analisis penelitian kualitatif) namun menekankan pada pemecahan masalah pendidikan yang efisien dan tepat serta peningkatan pembelajaran di dalam kelas.

PTK merupakan rangkaian proses yang dimulai dari pengkajian permasalahan pembelajaran yang diawali dengan refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah. Refleksi diri dilakukan guru terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan yang dilanjutkan dengan analisis tindakan-tindakan yang dapat dilakukan dengan cara yang sistematis (Tomal, 2009). Pengumpulan data untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sebagai bagian dari refleksi diri. Pengumpulan data yang dapat dilakukan guru yakni interview, pertemuan kelompok dengan siswa atau

guru lainnya, evaluasi prestasi siswa dari pembelajaran yang telah berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sehingga dapat diberikan tindakan yang tepat.

Beberapa contoh permasalahan yang terjadi di kelas sebagai topik PTK diantaranya: membentuk pembiasaan belajar, membangun kepercayaan diri, meningkatkan motivasi, membantu siswa mengendalikan emosi, meningkatkan kehadiran siswa di sekolah, menangani permasalahan kedisiplinan, dan meningkatkan implementasi kurikulum dan prestasi siswa. Langkah-langkah pemecahan masalah berupa tindakan yang akan diberikan guru harus sesuai dengan identifikasi permasalahan di kelas.

2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Karakteristik Penelitian Tindakan kelas menurut Wina (2015) sebagai berikut :

- a. Tujuan penelitian tindakan kelas, adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara praktis dari proses dan hasil belajar.
- b. Identifikasi masalah penelitian tindakan kelas, merupakan keresahan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

- c. Fokus utama penelitian tindakan kelas adalah proses pembelajaran.
- d. Tanggung jawab dan hasil penelitian tindakan kelas terletak pada guru sebagai praktisi proses pembelajaran.
- e. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas sesuai dengan proses pembelajaran yang sedang berjalan.

3. Proses Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Komaidi dan Wijayati (2011) proses pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut :

a. Penetapan Fokus Permasalahan

Sebelum suatu masalah ditetapkan/dirumuskan, maka guru perlu mengungkapkan apa yang menjadi keresahannya di dalam kegiatan pembelajaran, kompetensi yang dimiliki siswa dan lain sebagainya. Masalah yang dikemukakan haruslah memiliki nilai yang strategis yang memungkinkan diperolehnya model tindakan yang efektif dan dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah, setelah itu barulah ditetapkan fokus permasalahannya.

b. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan tindakan diperlukan identifikasi masalah, perumusan masalah dan analisis penyebab masalah serta pengembangan intervensi (Arikunto, 2017). Masalah yang harus diidentifikasi adalah harus

riil/nyata, yaitu masalah tersebut benar-benar terjadi di dalam kelas dan berdasarkan pada pengamatan guru dan merupakan kewenangan guru dalam memecahkan masalah yang terjadi. Masalah yang terjadi haruslah dapat dipecahkan dan pemecahan masalah tersebut dapat memberikan manfaat yang jelas. Setelah masalah teridentifikasi, maka masalah dapat dirumuskan ke dalam kalimat pertanyaan dengan memperhatikan kata tanya apa, kapan, siapa, dimana, kenapa dan berapa banyak. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis penyebab masalah dengan cara mempertimbangkan tindakan-tindakan khusus tentang apa yang menjadi penyebab masalah. Pengembangan intervensi dikembangkan berdasarkan akar penyebab masalah dan harus didukung oleh sumber daya yang ada.

c. Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan tindakan maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan itu. Pelaksanaan tindakan mengikutsertakan guru dan peserta didik dalam proses penelitian dan dilaksanakan sesuai dengan proses pembelajaran yang sedang berjalan. Dalam melaksanakan tindakan guru dapat bekerjasama dengan kolaborator dalam proses pembelajaran dan dilakukan untuk memperbaiki masalah. Guru melakukan tindakan sesuai dengan program yang telah dipersiapkan dan

disepakati oleh guru dan kolaborator, yaitu dengan cara kolaborator yang mengajar dan guru mengamati dan menilai perubahan-perubahan atau kelemahan-kelemahan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan.

Menurut Arikunto dkk (2017) dalam mengamati pelaksanaan tindakan diperlukan pengumpulan data, sumber data, kritik teman atau kolaborator dalam PTK, dan analisis data. Dalam mengumpulkan data, guru dapat menguraikan jenis-jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan data dan alat koleksi data seperti angket/wawancara/observasi.

Sumber data dapat diambil dari sumber yang tepat dan akurat seperti dokumen administrasi sekolah. Kolaborator yang memberikan kritik kepada guru dalam PTK memainkan peran penting, karena dengan kritikan tersebut maka guru dapat meningkatkan kualitas hasil PTK. Setelah pengumpulan data langkah terakhir adalah analisis data. Analisis data dapat dilakukan secara deskriptif berdasarkan persentase yang dicapai oleh murid dalam instrumen penelitian, dan berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang hasil pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi mencakup perenungan, pemikiran, dan evaluasi yang dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional yang mantap dan valid untuk melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah. Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Berdasarkan hasil refleksi, guru mencoba untuk mengatasi kekurangan/kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilaksanakan.

Hal ini jika ditemukan hasil refleksi kekurangan/kelemahannya sudah dapat diatasi, maka diperlukan rencana untuk melaksanakan tindakan/siklus berikutnya. Siklus ini merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya, tahapan dari setiap siklus perlu disusun rencana yang matang dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Jika dalam satu siklus dari hasil refleksi sudah menunjukkan perbaikan dari kekurangan/kelemahan pelaksanaan tindakan maka siklus dapat dihentikan. Dengan demikian dalam PTK, perencanaan banyaknya siklus tidak dapat dikemukakan di awal penelitian.

4. Sistematika Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Sistematika Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Deskripsi Teori/literatur
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Subjek Penelitian
- C. Prosedur Penelitian
 - 1. Identifikasi Permasalahan
 - 2. Pengumpulan Data
 - 3. Analisis dan *Feedback*
 - 4. Perencanaan Tindakan
 - 5. Pelaksanaan Tindakan
 - 6. Evaluasi dan Tindak Lanjut (Refleksi)
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 RPP/RPPH
- Lampiran 3 Dokumentasi penelitian (Catatan observasi, wawancara, foto, video, dll)
- Lampiran 4 Riwayat Hidup
Peneliti menuliskan identitas dirinya termasuk riwayat pendidikan dan pengalaman organisasi (jika ada) disertakan foto formal terakhir peneliti.

b. Penjelasan Isi Sistematika Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah menguraikan tentang permasalahan dalam pembelajaran di kelas. Latar belakang pada penelitian tindakan kelas harus mengandung jabaran mengenai permasalahan **apakah** yang akan ditingkatkan, perbaiki,

kembangkan, rubah di kelas tersebut. Apakah yang terjadi di dalam kelas dan merupakan permasalahan utama dialami siswa ataupun kesulitan yang dirasakan guru. Pemasalahan utama yang telah diidentifikasi dilanjutkan dengan penjabaran **siapakah** yang akan diberikan tindakan, kompetensi dasar apa yang dikembangkan, mata pelajaran apa, dan lain sebagainya. Pada jabaran ini berkaitan dengan subyek penelitian dan keterangan tentang apa saja yang akan diperbaiki. Bagian akhir dari latar belakang adalah **bagaimana** tindakan tersebut akan dilaksanakan. Bagaimana tindakan penelitian diimplementasikan juga berkaitan dengan metode, teknik, cara yang diyakini dapat memberikan penyelesaian masalah.

B. Pertanyaan Penelitian

Dalam pertanyaan penelitian dapat menggunakan kalimat tanya yang sesuai dengan judul penelitian. Kata tanya yang dapat digunakan misalnya “Bagaimanakah, Apakah ”. Misalnya, “Bagaimanakah meningkatkan pemahaman konsep pecahan melalui realia pada siswa kelas V SDN Jatirawamangun 03?” “Apakah Kegiatan *Cooking Class* akan meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun PAUD LabSchool PAUD Permata?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disusun berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah ditentukan. Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah di atas.

D. Manfaat Penelitian

Secara ringkas dapat dikemukakan beberapa manfaat penelitian kependidikan:

1. Hasil penelitian kependidikan dapat menggambarkan keadaan pendidikan dan kemampuan sumber daya yang ada, kemungkinan pengembangan serta hambatan-hambatan yang dihadapi atau ditemukan dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya di lokasi penelitian.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan alat untuk mendiagnosis sebab kegagalan serta *problem* yang dihadapi dalam praktek kependidikan, sehingga mudah dicarikan upaya penanggulangannya.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan alat untuk menyusun kebijakan-kebijakan atau *policy* dalam menyusun strategi pendidikan.
4. Hasil penelitian dapat menggambarkan tentang kemampuan dalam pembiayaan, peralatan, perbekalan serta tenaga kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang sangat berperan bagi keberhasilan praktik pendidikan.

Manfaat penelitian umumnya dipilah menjadi dua kategori, yaitu teoretis/akademis dan praktis. Kegunaan teoretis/akademis terkait dengan kontribusi tertentu dari penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan serta dunia akademis. Adapun kegunaan praktis/fragmatis berkaitan dengan kontribusi praktis yang diberikan dari penyelenggaraan penelitian terhadap obyek penelitian, baik individu, kelompok, maupun organisasi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori/ Literatur

Peneliti mendeskripsikan teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Konsep atau teori memberi arah atau petunjuk untuk menyusun kerangka acuan tindakan terkait dengan permasalahan. Setelah mendeskripsikan dan menganalisis beberapa teori, peneliti melakukan sintesis untuk menentukan konstruk atau konsep peneliti tentang kerangka tindakan.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan berarti penelitian harus dapat menunjukkan persamaan atau perbedaan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian yang telah dilakukan,

yang telah dilakukan oleh peneliti lain, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti lain dalam konteks yang sama.

C. Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka berpikir adalah alur berpikir yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilakukan dari awal, proses pelaksanaan, hingga akhir. Kerangka berpikir dapat disusun dalam bentuk kalimat-kalimat atau digambarkan sebagai sebuah diagram. Kerangka berpikir merupakan intisari dari kajian teori yang telah dikembangkan dengan tujuan memberi jawaban terhadap model yang akan dikembangkan untuk dapat memperbaiki permasalahan di kelas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam mengambil data untuk dideskripsikan secara rinci meliputi tempat dan waktu penelitian. Tempat penelitian adalah objek yang dijadikan pusat penelitian untuk menghasilkan data selengkap mungkin sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Adapun waktu penelitian adalah tempat penelitian meliputi, lokasi, sekolah, kelas, situasi lingkungan sekolah dan lingkungan kelas, waktu yang digunakan (dibutuhkan) untuk melakukan penelitian terhadap objek yang menjadi pusat perhatiannya, dan

berapa lama penelitian dilakukan (sebutkan rentang waktu).

B. Subjek Penelitian

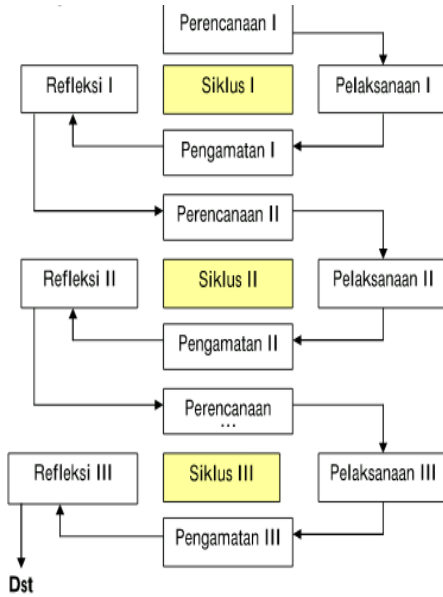
Subjek penelitian tindakan kelas adalah para siswa yang ada di dalam kelas yang diteliti. Peneliti perlu menyebutkan jumlah siswa dan karakteristik lainnya yang menjadi sasaran penelitian

C. Prosedur Penelitian

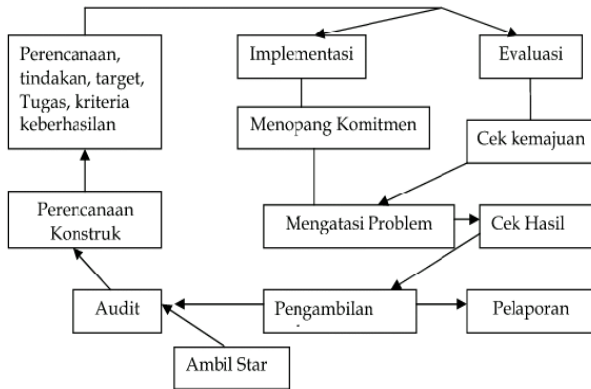
Prosedur penelitian pada PTK terdiri atas identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis dan *feedback*, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan tindak lanjut. Identifikasi masalah merupakan proses awal dalam mengidentifikasi permasalahan yang utama berdasarkan pada “perasaan kebutuhan” yang dimiliki oleh kemampuannya yang bermanfaat bagi kelanjutan perkembangannya secara professional.—Pengumpulan data merupakan tahapan yang kedua, yang dapat disampaikan dari beberapa metode, antara lain diperlukan pemikiran, wawancara, dan pertemuan kelompok. Analisis dan *feedback* merupakan tahapan yang sangat penting di dalam proses PTK yang memberikan elemen-elemen dalam kerjasama. Perencanaan tindakan adalah proses tahapan dalam membuat keputusan.

Hal itu melibatkan keputusan yang diarahkan ke dalam permasalahan. Pelaksanaan tindakan merupakan tahap implementasi yang mewakili pelaksanaan tindakan yang merupakan bagian dari proses PTK. Simpulan dalam lokakarya serta evaluasi yang dilakukan. Dalam tahapan evaluasi dan tindak lanjut memerlukan pelaksanaan dan penilaian pada hasil pelaksanaan.

Prosedur penelitian mencakup rancangan pada penelitian tindakan kelas ini berupa desain siklus pada penelitian yang dilakukan. Desain siklus yang dapat dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas diantaranya penelitian tindakan kelas adalah model Kemiss & Mc Taggat dan Hopkins dengan desain seperti pada Gambar 6.1.



Gambar 6.1.
Penelitian Tindakan Model Kemmis & McTaggart



Gambar 6.2.
Penelitian Tindakan Model Hopkins

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, berisi paparan tentang langkah-langkah dalam pelaksanaan pengamatan, wawancara, pemberian evaluasi, dan lain-lain.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan seperangkat alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan; berisi paparan tentang alat pengumpulan data yang digunakan dan alasan penggunaannya, yang meliputi lembar/observasi, alat perekam, lembar wawancara, tes, daftar pertanyaan dan alat pengumpulan data lainnya yang sesuai.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berisi paparan tentang proses pengolahan data, yang meliputi reduksi data, pembuatan tabel, pembuatan diagram, dan lain-lain. Untuk hasil pengukuran berupa data nominal dan ordinal. teknik analisisnya yaitu tabulasi dan penyajian hasil. Sedangkan untuk hasil pengukuran berupa data interval dan rasio, analisis datanya menggunakan teknik analisis statistik.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berisikan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dapat disajikan dalam bentuk narasi, tabel, bagan, dan lainnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan berisi pemikiran original peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis agar dapat menjawab pertanyaan penelitiannya. Pembahasan berisikan penjelasan, argumentasi yang berkaitan dengan hasil penelitian. Pembahasan juga berisikan tentang metode pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru, respon peserta didik, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan kajian pustaka yang telah dibahas pada Bab II.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan berisi pernyataan singkat tentang hasil analisis deskripsi dan hasil pembahasan yang telah dilaksanakan dalam penelitian. Simpulan juga berisi tentang jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Keseluruhan jawaban hanya terfokus pada ruang lingkup pertanyaan dan jumlah jawaban disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah yang diajukan.

B. Implikasi

Implikasi merupakan penerapan dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada responden, sehingga pendidik dapat melaksanakan dan mengembangkan hasil penelitian kepada peserta didik pada program yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan.

C. Saran

Saran adalah suatu yang diberikan kepada pembaca yang didasarkan atas hasil temuan dalam penelitian yang telah dilakukan dan bukan berupa pendapat atau tinjauan idealis pribadi peneliti. Saran berisi rekomendasi yang dirumuskan oleh peneliti namun bukan untuk menjawab permasalahan dalam pokok penelitian. Saran dirumuskan berdasarkan penelusuran yang menurut peneliti dapat bermanfaat secara praktis maupun bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan kedekatan objek.

Saran yang diajukan hendaknya saran yang konstruktif dengan mengacu terpenuhinya beberapa persyaratan saran yang baik.

1. Diuraikan secara singkat dengan bahasa yang jelas.
2. Mempunyai sasaran objek yang jelas yang memiliki otoritas penerapan.

3. Disertai dengan tindakan operasional yang memungkinkan dapat dilakukan.
4. Disertai dengan kriteria indikator keberhasilan.
5. Berupa imbauan untuk melakukan penelitian sejenis yang menekankan pada pendalaman.

DAFTAR PUSTAKA

Peneliti menyampaikan informasi buku, artikel, surat kabar, atau lainnya yang dikutip dalam skripsi yang ditulisnya sesuai dengan format penulisan daftar pustaka.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

Lampiran 2 RPP/RPPH

Lampiran 3 Dokumentasi penelitian (Catatan observasi, wawancara, foto, video, dll)

Lampiran 4 Riwayat Hidup

Peneliti menuliskan identitas dirinya termasuk riwayat pendidikan (formal-nonformal) dan pengalaman organisasi (jika ada) disertakan foto formal terakhir peneliti.

B. Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling (PTBK)

1. Pengertian Penelitian Bimbingan dan Konseling (PTBK)

Penelitian tindakan adalah menggabungkan tindakan substansif dengan prosedur penelitian (Hopkins, 2008). Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) sebagai upaya pribadi/peneliti/guru BK untuk memperbaiki mutu layanan bimbingan dan konseling, serta guru BK terlibat langsung dalam proses tersebut.

PTBK merupakan penelitian yang dilakukan melalui tindakan-tindakan khusus untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan bimbingan dan konseling agar tujuan layanan tercapai secara maksimal. Rangkaian proses yang dimulai dari pengkajian permasalahan pada siswa yang diawali dengan refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah. Refleksi diri dilakukan guru BK terhadap layanan bimbingan yang telah dilaksanakan yang dilanjutkan dengan analisis tindakan-tindakan yang dapat dilakukan dengan cara yang sistematis. Pengumpulan data untuk mengidentifikasi permasalahan dan tugas perkembangan yang harus dilalui oleh siswa. Tugas perkembangan yang mengacu pada SKKPD (Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik). Pengumpulan data yang dapat dilakukan guru BK yakni wawancara, pertemuan kelompok dengan siswa atau guru lainnya,

evaluasi tugas perkembangan siswa, prestasi siswa dan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sehingga dapat diberikan tindakan yang tepat.

Beberapa contoh permasalahan yang dialami siswa sebagai topik PTBK diantaranya: Perencanaan dan pengambilan keputusan karier, membangun kepercayaan diri, meningkatkan motivasi, membantu siswa mengendalikan emosi, meningkatkan kehadiran siswa di sekolah, menangani permasalahan kedisiplinan dan prestasi siswa. Langkah-langkah pemecahan masalah (tindakan) yang akan diberikan guru BK harus sesuai dengan identifikasi permasalahan pada siswa.

2. Sistematika Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK)

a. Sistematika Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK)

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN TEORETIS

- A. Kajian Teoretis
- B. Penelitian Yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Tindakan/Kerja

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Waktu dan Tempat Penelitian
- B. Subjek Penelitian
- C. Prosedur Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Indikator Keberhasilan
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN TINDAKAN BK

- A. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Impikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi dan instrumen penelitian

Lampiran 2 RPL sebanyak empat eksemplar yaitu minimal 2 siklus dengan minimal pertemuan persiklus sebanyak 2 kali.

Lampiran 3 Semua pedoman observasi yang sudah diisi oleh observer (4 x pertemuan)

Lampiran 4 Dokumentasi pendukung (data siswa, photo, video, dll)

Lampiran 5 Riwayat Hidup

b. Penjelasan Isi Sistematika Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berisi (1) **kondisi ideal** yang mesti-nya ada, (2) fokus **masalah riil atau kondisi saat ini** dengan ditunjukkan bukti-bukti permasalahan yang diajukan, (3) kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi saat ini (4) uraian **dampak masalah** jika tidak diatasi, (5) **analisis penyebab masalah** dan (5) **alternatif tindakan** yang sesuai dengan permasalahan.

B. Fokus Penelitian

Gambaran secara umum/garis besar penelitian yang menggambarkan fleksibilitas masalah (masalah tersebut bisa diteliti); kejelasan masalah (*clarifying*); signifikan di mana upaya penyelesaian masalah tersebut mempunyai dampak yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang konseling, pengembangan siswa, dan program BK di sekolah; etis artinya tidak ditujukan untuk hal-hal lain yang bersifat merugikan.

C. Pertanyaan Penelitian

Mengungkapkan fokus pertanyaan yang akan kita gunakan dalam mengemukakan hipotesis hasil, yang berorientasi pada masalah dan solusi yang ditawarkan. Misalnya masalah yang dihadapi adalah rendahnya *adversity quotient*, sementara solusi yang ditawarkan adalah bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling*, sehingga muncul pertanyaan penelitian “Bagaimana penerapan layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *storytelling* dapat meningkatkan *adversity quotient* peserta didik?”

D. Tujuan Penelitian

Menggambarkan sesuatu yang ingin dicapai, dirumuskan dalam kalimat yang tegas dan konkrit, sinergi/runtut dengan pertanyaan penelitian dan menggambarkan proses perbaikan/kinerja untuk perbaikan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dikemukakan (1) manfaat teoretis, dan (2) manfaat praktis (bagi peneliti, peserta didik, guru/Guru BK, dosen dan/atau sekolah/satuan pendidikan).

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

Berisi uraian terkait teori berkaitan dengan variabel utama dan alternatif solusi yang kemudian digambarkan dalam proses penelitian serta dalam kerangka berpikir dengan minimal memuat tiga rujukan yang digunakan dan landasan teori dari masalah utama/ variabel utama dan juga teori terkait dengan solusi alternatif (misalnya Bimbingan kelompok) yang ditawarkan.

B. Penelitian Yang Relevan

Memuat minimal 2 penelitian terdahulu yang relevandengan variabel penelitian yang akan diteliti. kemukakan hasilnya/temuan penelitian tersebut dan kaitkan (relevansinya) dengan penelitian yang akan dilakukan.

C. Kerangka Berpikir

Sajian kerangka pemikiran dalam bentuk deskripsi maupun skema/bagan/gambar, disertai penjelasan yang runtut dan logis antara variabel masalah, variabel tindakan/alternatif solusi untuk menjawab pertanyaan penelitian/masalah

secara konseptual. Logis proses penelitian yang dilakukan mulai dari masalah penelitian (variabel), subjek, tindakan yang dilakukan dan kemungkinan hasil yang ditemukan sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian/masalah secara konseptual.

D. Hipotesis Tindakan/ Kinerja

Memuat jawaban sementara secara konseptual terhadap pertanyaan penelitian berdasarkan kajian teori.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Memuat gambaran metode penelitian yang dipilih sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan yang ingin dicapai peneliti. Model PTBK yang dipilih mengacu kepada model PTK. Model PTK yang dipilih dengan tema penelitian sesuai atau mewakili tujuan peneliti. Ketika pembaca melihat diagram dari model, pembaca dapat memahami tujuan penelitiannya tersebut.

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Menguraikan tentang tempat dimana penelitian dilakukan dan batas waktu (*time Bond*) pelaksanaan penelitian.

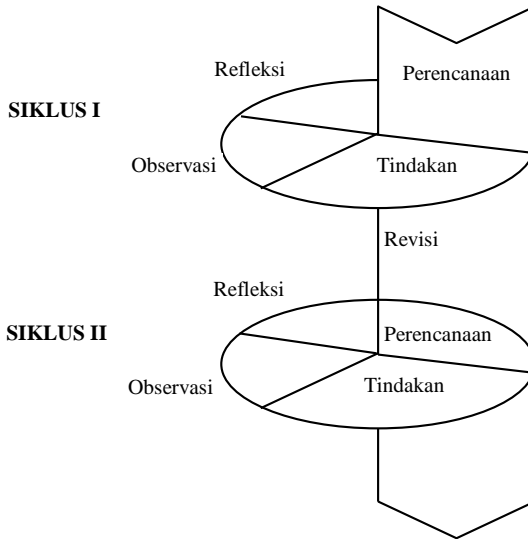
B. Subjek Penelitian

Menguraikan tentang sasaran penelitian yang dideskripsikan secara rinci siapa saja siswa yang terlibat, berapa orang, kelas berapa, dan karakteristik lain yang mungkin terlihat dari

subjek. Pada bagian ini dapat dilampirkan data siswa/konseli yang menjadi subjek.

C. Prosedur Penelitian

Pada dasarnya prosedur dari PTK memiliki ketentuan yang sama. Prosedur yang dipilih mengikuti model-model PTK diantaranya yang dibuat oleh para tokoh diantaranya Dave Ebbut, John Elliot, McKernan's dan Kemmis & McTeggart (Hopkins, 2008). Prosedur menggambarkan tentang jenis penelitian tindakan yang secara umum dilakukan empat tahap *perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi* serta menguraikan berapa jumlah siklus yang dilakukan. Bagian ini dilampirkan pula salah satu model PTK yang memiliki Rencana Pelaksanaan Layanan Alur dalam penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling dari Kemmis & McTeggart seperti pada Gambar 6.3.



Gambar 6.3
Model Penelitian Tindakan Model Kemmis

Bagian ini juga menggambarkan secara singkat tentang perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (bukan hasil penelitian).

D. Teknik Pengumpulan Data

Berisi paparan langkah-langkah tentang teknik atau cara yang digunakan dalam menungumpulkan data seperti observasi, wawancara, angket dan hal-hal lain. Tuliskan pula instrumennya, misal pedoman observasi.

E. Indikator Keberhasilan

Memuat capaian yang direncanakan yaitu target yang ingin dicapai peneliti, baik target kuantitas yaitu “berapa jumlah sasaran yang berubah dan berapa banyak perubahan yang terjadi dalam setiap diri subjek” maupun target kualitas “bagaimana perubahan yang terjadi dalam setiap proses tindakan yang dilakukan peneliti”

F. Teknik Analisis Data

Mengungkapkan tentang cara pengolahan data yang digunakan dalam PTBK. Analisis data mengacu kepada indikator keberhasilan, baik proses maupun hasil dari proses tersebut. Untuk mengukur proses (data hasil observasi) dianalisis dengan deskriptif kualitatif dan untuk mengukur hasil dari proses tersebut (data hasil angket) dianalisis dengan tehnik prosentase.

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN TINDAKAN BK

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pemaparkan proses yang terjadi dan hasil yang diperoleh pada setiap siklus dan satu siklus 2 x pertemuan. Empat (4) hal yang harus dipaparkan adalah: 1). Persiapan tindakan, 2). Pelaksanaan tindakan, 3). Hasil observasi dan 4). Hasil refleksi dan evaluasi

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendapat peneliti tentang plus-minus atau kelebihan-kekurangan tindakan yang telah dilaksanakan, serta kemungkinan untuk diterap-kan kembali untuk memperoleh hasil pembelajaran/ layanan bimbingan dan konseling yang maksimal. Bagian ini juga memuat tentang penjelasan, argumentasi, yang berkaitan dengan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Bagian ini merupakan uraian hasil penelitian yang berisi pernyataan singkat tentang hasil analisis deskripsi dan pembahasan tentang hasil ujian hipotesis serta jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah.

B. Implikasi

Mengemukakan terkait dampak yang dapat diambil dari penelitian terhadap praktek bimbingan dan konseling. **(Bisa juga tidak dicantumkan).**

C. Saran

Suatu yang diberikan kepada pembaca didasarkan atas hasil temuan yang diuraikan secara singkat dengan bahasa jelas, mempunyai sasaran objek yang jelas, disertai tindakan operasional yang mungkin dapat dilakukan oleh guru BK atau

peneliti lainnya dan himbauan untuk melakukan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Peneliti menyampaikan informasi buku, artikel, surat kabar, atau lainnya yang dikutip dalam skripsi yang ditulisnya sesuai dengan format penulisan daftar pustaka.

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi dan instrumen penelitian
- Lampiran 2 RPL sebanyak empat eksemplar yaitu minimal 2 siklus dengan minimal pertemuan persiklus sebanyak 2 kali.
- Lampiran 3 Semua pedoman observasi yang sudah diisi oleh observer (4 x pertemuan)
- Lampiran 4 Dokumentasi pendukung
- Lampiran 5 Riwayat Hidup
Peneliti menuliskan identitas dirinya termasuk riwayat pendidikan dan pengalaman organisasi disertakan foto formal terakhir peneliti.

BAB VII

PENELITIAN PENGEMBANGAN

A. Pengertian Penelitian Pengembangan

Penelitian Pengembangan atau yang dikenal dengan istilah *research and development* (R&D) adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. (Borg&Gall, 1983). Penelitian pengembangan sebagaimana dibedakan dengan pengembangan pembelajaran yang sederhana, didefinisikan sebagai kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal. (Seels&Richey, 1994) Jenis penelitian ini berdasarkan suatu model pengembangan berbasis industri, yang temuan-temuannya dipakai untuk mendesain produk dan prosedur yang kemudian secara sistematis dilakukan uji lapangan, dievaluasi, disempurnakan untuk memenuhi kriteria keefektifan, kualitas, dan standar tertentu (Gall & Borg, 2003). Penelitian Pengembangan dapat dibedakan menjadi dua jenis penelitian yaitu 1) Penelitian Pengembangan Instrumen dan 2) Penelitian Pengembangan Model.

B. Sistematika Penelitian Pengembangan Instrumen

1. Sistematika Penelitian Pengembangan Instrumen

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Kegunaan Penelitian

BAB II KAJIAN TEORETIS

- A. Konsep Pengembangan Instrumen
- B. Konsep Variabel yang Diukur
- C. Konstruk, Dimensi, dan Indikator Variabel

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tujuan Penelitian
- B. Prosedur Pengembangan Instrumen
- C. Metode Pengujian Instrumen
- D. Karakteristik Responden dan Teknik Pengambilan Sampel
- E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional
- F. Kisi-kisi Instrumen
- G. Pengembangan Butir Instrumen

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Telaah Pakar
- B. Karakteristik Instrumen
 - 1. Validitas Empirik Tahap Pertama
 - 2. Validitas Empirik Tahap Kedua

- C. Pembahasan Instrumen yang Dihasilkan
- D. Pedoman Penggunaan Instrumen

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Draft Instrumen
- Lampiran 2. Data Uji Coba Instrumen
- Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Instrumen I dan II
- Lampiran 4. Kisi-kisi dan Instrumen Final
- Lampiran 5. Pedoman Penggunaan Instrumen
- Lampiran 6. Riwayat Hidup

2. Penjelasan Isi Sistematika Penelitian Pengembangan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peneliti menguraikan permasalahan faktual yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan masalah penelitian, masalah didukung oleh fakta empiris, alasan teoretis, dan alasan rasional mengapa masalah yang dikemukakan memerlukan instrumen yang valid dan reliabel. Pada akhir penjelasan latar belakang masalah perlu ditekankan pentingnya instrumen tersebut dikembangkan.

B. Fokus Penelitian

Peneliti menetapkan fokus penelitian berdasarkan latar masalah yang ada dan dinyatakan dalam bentuk pernyataan.

C. Rumusan Masalah

Peneliti menjabarkan perumusan masalah berkaitan dengan judul, berorientasi pada teori pengembangan instrumen, yaitu validitas dan penghitungan reliabilitas instrumen, dinyatakan dalam kalimat pertanyaan.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti mendeskripsikan kegunaan penelitian yang berisi penjelasan tentang kegunaan hasil penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah khasanah ilmu yang ada, serta untuk mengembangkan profesi dan karir.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Pengembangan Instrumen

Peneliti mendeskripsikan secara konseptual teori pengembangan instrumen yang meliputi langkah-langkah pengembangan instrumen, pengujian dalam pembakuan instrumen, analisis keterbacaan instrumen, pengujian validitas konstruk, dan penghitungan reliabilitas.

B. Konsep Variabel yang Diukur

Peneliti membahas konsep-konsep yang berkaitan dengan variabel. Kajian konseptual tidak sekedar mencantumkan konsep-konsep secara runtut dari berbagai sumber tetapi merupakan hasil analisis dari berbagai konsep. Mengkomparasikan antarkonsep untuk menemukan persamaan dan perbedaan. Persamaan itu menjadi dasar sintesis dari konsep yang bermuara pada konstruk variabel yang akan diukur.

C. Konstruk, Dimensi, dan Indikator Variabel

Peneliti menuliskan konstruk variabel yang merupakan suatu konsep psikologi yang tidak dapat dilihat (*intagible*), yang merupakan muara dari proses deskripsi konseptual yang meliputi kegiatan analisis, komparasi, dan sintesis. Peneliti pengembangan dimensi dan indikator berdasarkan konstruk.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Peneliti mendeskripsikan tujuan pengembangan instrumen yang ingin dikembangkan sesuai dengan fokus penelitian dan perumusan masalah penelitian.

B. Prosedur Pengembangan Instrumen

Peneliti menjelaskan prosedur pengembangan instrumen dengan memuat langkah-langkah yang akan di laksanakan dalam rangka penelitian sehingga memperoleh instrumen

baku. Prosedur ini merupakan hasil sintesis dari teori pengembangan instrumen.

C. Metode Pengujian Instrumen

Peneliti menjelaskan prosedur statistik yang ada, seperti validasi konsep melalui telaah pakar atau panel dengan menggunakan skala Thurstone, atau lainnya, pengujian validitas secara empiris dan penghitungan reliabilitas atau dengan menggunakan analisis faktor untuk menguji validitas instrumen.

D. Karakteristik Responden dan Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menjelaskan karakteristik responden seperti umur, pendidikan responden dan lainnya sehingga instrumen dapat disesuaikan. Selanjutnya menjelaskan populasi target, populasi terjangkau, sampel dan teknik pengambilan sampel yang digunakan.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Peneliti mendefinisikan konstruk dari variabel penelitian yang akan diukur.

2. Definisi Operasional

Peneliti menjabarkan definisi konseptual menjadi definisi yang terukur mencakup rincian indikator

penelitian, bentuk instrumen, dan skala pengukuran yang digunakan.

F. Kisi-kisi Instrumen

Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel yang berisikan kolom dimensi, indikator, nomor butir dan jumlah butir untuk setiap dimensi dan indikator.

G. Pengembangan Butir Instrumen

Peneliti menjelaskan parameter hasil ukur atau penskalaan, penulisan butir, telaah pakar, dan revisi butir.

1. Parameter Hasil Ukur (Penskalaan)

Sebelum menuliskan butir instrumen (untuk skala) peneliti terlebih dahulu menetapkan rentang parameter hasil ukur variabel yang bergradasi dari suatu kutub ke kutub lain yang berlawanan, misalnya dari negatif ke positif, dari rendah ke tinggi, dari buruk ke baik, dari otoriter ke demokratis, dari lemah ke kuat, atau dari internal ke eksternal.

2. Penulisan Butir

Peneliti menuliskan butir-butir instrumen dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Butir terdiri dari butir positif dan/atau butir negatif. Butir positif adalah pernyataan mengenai atau berkaitan dengan ciri-ciri kutub positif, sedang butir negatif adalah pernyataan mengenai atau berkaitan dengan ciri-ciri kutub negatif.

3. Telaah Pakar

Peneliti menetapkan pakar dan panel yang akan menelaah butir instrumen. Peneliti juga menjelaskan prosedur telaah dan hasil telaah. Telaah pakar dan panel yang merupakan validasi konstruk awal sebelum dilakukan uji coba secara empirik. Panel terdiri dari sejumlah ahli (20-40 orang) untuk menilai relevansi butir yang telah dibuat dengan indikator dari konsep variabel yang akan diukur.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Telaah Pakar

Peneliti menjelaskan hasil validitas teoretik yaitu hasil telaah pakar secara kualitatif yang meliputi kisi-kisi, butir, dan penskalaan pada jenis instrumen yang digunakan, serta keterbacaan instrumen. Juga hasil penilaian pakar (panelis) secara kuantitatif yang meliputi validitas butir dan reliabilitas antar pakar, penyempurnaan butir berdasarkan analisis dan saran dari pakar baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

B. Karakteristik Instrumen

Peneliti menyajikan hasil pengujian validitas empirik dan penghitungan reliabilitas dalam pengembangan instrumen. Pengujian validitas dilakukan lebih dari satu kali.

1. Validitas Empirik Tahap Pertama dan Reliabilitas

- a. Peneliti menguraikan hasil uji coba empiris tahap pertama dan penetapan butir yang valid menggunakan analisis faktor.
- b. Peneliti menguraikan hasil penghitungan koefisien reliabilitas.

2. Validitas Empirik Tahap Kedua dan Reliabilitas

- a. Peneliti menguraikan hasil uji coba empiris tahap pertama dan penetapan butir yang valid menggunakan analisis faktor.
- b. Peneliti menguraikan hasil penghitungan koefisien reliabilitas.

C. Pembahasan Instrumen yang Dihasilkan

Peneliti membahas kekhususan dan keunikan instrumen yang telah dikembangkan, dan membahas perubahan instrumen dari awal sampai dengan instrumen final.

D. Pedoman Penggunaan Instrumen (Instrumen dilampirkan)

Peneliti menguraikan cara penggunaan instrumen, standar waktu, dan tempat penggunaan instrumen, pedoman penyekoran instrumen, dan menafsirkan hasil pengukuran.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Peneliti mendeskripsikan kesimpulan yang berupa tesis atau hipotesis yang teruji oleh data empiris.

B. Implikasi

Peneliti mendeskripsikan implikasi sebagai konsekuensi logis dari kesimpulan penelitian yang ditindaklanjuti dengan upaya perbaikan melalui penggunaan instrumen yang dihasilkan.

C. Saran

Peneliti mendeskripsikan saran berupa pemikiran peneliti yang berkaitan dengan operasional implikasi penelitian dan tingkat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Peneliti menuliskan sejumlah nama pengarang berikut judul buku yang telah dikutip pada isi skripsi dengan menggunakan kaidah penulisan ilmiah.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Draft Instrumen

Lampiran 2. Data Uji Coba Instrumen

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Instrumen I dan II

Lampiran 4. Kisi-kisi dan Instrumen Final

Lampiran 5. Pedoman Penggunaan Instrumen

Lampiran 6. Riwayat Hidup, Peneliti menuliskan identitas dirinya termasuk riwayat pendidikan dan pengalaman organisasi disertakan foto formal terakhir peneliti.

C. Sistematika Penelitian Pengembangan Model

1. Sistematika Penelitian Pengembangan Model

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Kegunaan Penelitian

BAB II KAJIAN TEORETIK

- A. Konsep Pengembangan Model
- B. Konsep Model yang Dikembangkan
- C. Kerangka Teoretik
- D. Rancangan Model

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tujuan Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Karakteristik Model yang Dikembangkan
- D. Pendekatan dan Metode Penelitian
- E. Langkah-langkah Pengembangan Model
 - 1. Penelitian Pendahuluan
 - 2. Perencanaan Pengembangan Model
 - 3. Validasi, Evaluasi, dan Revisi Model
 - 4. Implementasi Model

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Pengembangan Model
 - 1. Hasil Analisis Kebutuhan
 - 2. Model Draft 1

3. Model Draft 2 (dst.)
 4. Model Final
- B. Kelayakan Model (teoretik dan empiris)
 - C. Efektivitas Model (melalui uji coba)
 - D. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

PENDAHULUAN LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen

Lampiran 2. Model Final

Lampiran 3. Buku Pedoman Penggunaan

Lampiran 4. Riwayat Hidup

2. Penjelasan Isi Sistematika Penelitian Pengembangan Model

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peneliti memaparkan latar belakang permasalahan berupa fakta yang memberikan informasi bahwa model yang sedang dilaksanakan belum efektif untuk mencapai tujuan berdasarkan hasil penelitian pendahuluan. Permasalahan dapat dimaknai sebagai kesenjangan antara yang seharusnya atau yang ideal dengan apa yang ada di

lapangan. Latar belakang masalah memuat apa, mengapa, dan bagaimana serta untuk apa model dikembangkan.

B. Fokus Penelitian

Peneliti menetapkan fokus permasalahan berdasarkan latar masalah yang ada dan dinyatakan dalam bentuk pernyataan.

C. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah berkaitan dengan model yang akan dikembangkan, berorientasi pada teori pengembangan model yang dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Perumusan masalah merupakan usaha untuk mengemukakan pertanyaan-pertanyaan penelitian secara eksplisit yang akan terjawab melalui pengembangan model.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti memaparkan kegunaan penelitian pengembangan model untuk memberikan solusi alternatif bagi pemenuhan kebutuhan pengguna dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Konsep Pengembangan Model

Peneliti mendeskripsikan secara konseptual teori pengembangan model yang ada dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan masing-masing teori. Peneliti juga menjelaskan relevansi model yang dipilih dengan

konsep model yang akan di kembangkan. Selanjutnya, peneliti menguraikan langkah-langkah model yang akan dikembangkan.

B. Konsep Model yang Dikembangkan

Peneliti mendeskripsikan konsep yang mendasari pengembangan model. Setiap model dikembangkan berlandaskan paradigma/teori tertentu. Pada tesis minimal 5 (lima) rujukan konsep dan disertasi minimal 7 (tujuh) rujukan konsep. Setelah mendeskripsikan dan menganalisis beberapa konsep maka peneliti melakukan sintesis untuk menentukan konstruk atau konsep peneliti tentang model yang akan dikembangkan.

C. Kerangka Teoretik

Peneliti menuliskan kerangka teoretik diawali dengan mendeskripsikan beberapa model yang ada dengan mengungkapan kelebihan, kelemahan, dan perbedaan dengan model yang dikembangkan peneliti. Kemudian, peneliti melakukan analisis keefektifan model yang akan dikembangkan sampai akhirnya peneliti menentukan pilihan model yang akan dikembangkan atas dasar dukungan teori. Apabila model yang digunakan diadaptasi dari model yang sudah ada, maka perlu dijelaskan alasan memilih model tersebut untuk diadaptasi/dikembangkan, komponen-komponen yang disesuaikan, dan kaitan antarkomponen yang terlibat dalam pengembangan.

D. Rancangan Model

Peneliti menyajikan rancangan atau desain model dalam bentuk bagan (*flowchart*), disertai penjelasan alur yang ada pada bagan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Peneliti menjelaskan tujuan penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian harus sesuai dengan rumusan penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mendeskripsikan di mana lokasi penelitian dilakukan dan waktu yang digunakan selama penelitian mulai dari penyusunan rencana penelitian (proposal) hingga penyusunan laporan penelitian itu selesai dilakukan.

C. Karakteristik Model yang Dikembangkan

Peneliti mendeskripsikan karakteristik sasaran penelitian yang digunakan sebagai objek dalam pengembangan model.

D. Pendekatan dan Metode Penelitian

Peneliti mengemukakan pendekatan dan metode yang digunakan dalam mengembangkan model.

E. Langkah-langkah Pengembangan Model

1. Penelitian Pendahuluan

Peneliti memaparkan hasil penelitian pendahuluan berupa analisis kebutuhan (*Need Assesment*). Peneliti juga menjelaskan bahwa model yang dihasilkan benar-benar model sesuai dengan kebutuhan (*based on need*), sehingga penjelasan menggambarkan kebutuhan model tersebut sebagai jawaban atas kesenjangan (*gap*) antara keadaan yang seharusnya (*ideal*) dengan kenyataan yang ada. Dalam bagian ini peneliti juga menjelaskan metode penelitian yang digunakan pada studi pendahuluan. Peneliti juga menjelaskan instrumen yang digunakan serta validasi instrumen tersebut.

2. Perencanaan Pengembangan Model

Peneliti memaparkan rancangan model yang dikembangkan berupa sintaks model. Dalam perencanaan model ini peneliti menentukan kriteria kualitas model yang mencakup kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan model. Peneliti juga menjelaskan teknik yang digunakan untuk mengukur kualitas model tersebut. Bila menggunakan *expert judgment*, maka harus dijelaskan sejauh mana keterlibatannya dalam pengembangan model tersebut. Pada tahap ini sudah dihasilkan rancangan model yang siap untuk divalidasi.

3. Validasi, Evaluasi, dan Revisi Model

Peneliti menjelaskan:

- a. proses dan hasil validasi konsep melalui telaah pakar dan/atau panel.
- b. prosedur dan hasil uji coba model, termasuk menjelaskan sasaran uji coba model.
- c. prosedur dan hasil evaluasi berdasarkan data uji coba dengan menjelaskan teknik dan kriteria evaluasi yang digunakan.
- d. bagian-bagian atau komponen model yang harus direvisi.
- e. produk model yang telah direvisi.

Selanjutnya pada bagian ini, peneliti juga harus menjelaskan tentang telaah, uji coba kepada kelompok kecil, dan uji coba kepada kelompok besar.

1) Telaah Pakar (*Expert Judgement*)

Peneliti menjelaskan prosedur dan hasil telaah pakar yang dilakukan oleh para pakar yaitu untuk mencermati model yang telah dihasilkan, kemudian mereka diminta untuk memberikan masukan tentang model tersebut. Berdasarkan masukan dari para pakar, model tersebut direvisi. Para pakar yang sejak awal sudah terlibat itulah yang diminta untuk mencermati program/ model.

2) Uji coba kepada kelompok kecil (*Small Group Try-out*)

Peneliti menyajikan prosedur dan hasil uji coba pada kelompok kecil, misalnya kumpulkan sekitar 10 hingga 15 responden (yang dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan peserta didik yang akan menjadi target sasaran program atau *main audience*) untuk mengamati tayangan program, kemudian mereka diminta memberikan komentar/masukan tentang program yang dikembangkan. Berdasarkan masukan-masukan dari small group ini program direvisi. Sebagai contoh jika yang menjadi sasaran utamanya anak-anak usia SD, maka uji coba program juga diberikan kepada siswa SD.

3) Uji coba kepada kelompok besar (*Field Try-out*)

Peneliti menjelaskan prosedur dan hasil uji coba lapangan. Isi penjelasan adalah uji coba dilakukan kepada sejumlah responden yang banyak dengan subjek yang lebih heterogen. Kalau uji coba kepada para pakar dan kelompok kecil bisa dilakukan oleh pihak internal yang terlibat dalam kegiatan penelitian pengembangan, maka uji coba lapangan sebaiknya dilakukan oleh pihak luar. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga objektivitas dari kesimpulan yang dihasilkan. Masukan dari hasil uji coba lapangan inilah yang menjadi dasar terakhir bagi perbaikan dan penyempurnaan produk. Setelah diperbaiki sesuai

masuk dari lapangan, maka produk dianggap final dan siap untuk diimplementasikan.

4. Implementasi Model

Peneliti menjelaskan bagaimana mengimplementasikan model yang dianggap final (*final product*). Untuk mengetahui keberhasilan implementasi model, maka perlu dilakukan evaluasi, baik evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif. Pada bagian ini peneliti harus menjelaskan metode dan instrumen yang digunakan untuk menguji kelayakan dan keefektifan model dengan menyertakan teknik pengujian validitas instrumen serta dimungkinkan melakukan pengujian hipotesis, maka uji statistik yang digunakan untuk menguji model tersebut dijelaskan pada bagian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Model

Peneliti menjelaskan secara mendalam, analisis tentang proses model yang telah dikembangkan secara naratif. Hasil penelitian dideskripsikan dalam subjudul yang memuat hal-hal yang tercantum pada tujuan penelitian, untuk menggambarkan bahwa hasil penelitian ini dapat menguji efektivitas model.

Penyajian hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan pemberian gambaran lokasi penelitian dan karakteristik responden. Dilanjutkan dengan model yang dihasilkan dan

hal-hal yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti menyajikan hasil penelitian pengembangan dengan menjelaskan proses pengembangan dari draft pertama sampai model final.

B. Kelayakan Model (teoretik dan empiris)

Peneliti menyajikan proses dan hasil uji kelayakan model yang dikembangkan baik uji teoretik maupun empiris. Penyajian hasil diawali dengan mendeskripsikan metode yang digunakan dalam uji kelayakan teoretik dengan menjelaskan pakar yang terlibat dan proses pengujiannya, sedangkan untuk uji empiris peneliti menjelaskan objek yang digunakan untuk uji coba model. Di akhir penjelasan, peneliti menyajikan hasil pengujian yang menyatakan model yang dikembangkan layak.

C. Efektivitas Model

Peneliti menjelaskan proses dan hasil evaluasi keefektifan model berdasarkan data pada saat implementasi model dengan menggunakan kriteria evaluasi. Pada bagian ini dimungkinkan adanya uji hipotesis, terutama jika kriteria yang digunakan adalah norma dengan menggunakan desain eksperimen, maka hasil pengujian persyaratan analisis statistik dan hasil pengujian hipotesis untuk menguji efektivitas model dijelaskan pada bagian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat, baik dalam pengembangan model maupun dalam implementasi dan diseminasi model. Kekuatan dan kelemahan model yang dihasilkan, dibahas dan disajikan secara rinci pada bagian ini.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Peneliti mengemukakan kesimpulan penelitian yang mencakup model yang dihasilkan, serta kelayakan dan keefektifan penggunaan model tersebut.

B. Implikasi

Peneliti menyaji kan implikasi penelitian yaitu konsekuensi logis penggunaan model yang dihasilkan bagi peningkatan mutu pendidikan.

C. Saran

Peneliti menyampaikan saran dalam mengembangkan model-model pendidikan dan pembelajaran apa yang dapat ditempuh melalui pendekatan Penelitian Pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

Peneliti menuliskan sejumlah nama pengarang berikut judul buku yang telah dikutip pada isi skripsi dengan menggunakan kaidah penulisan ilmiah.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen

Lampiran 2. Model Final

Lampiran 3. Buku Pedoman Penggunaan

Lampiran 4. Riwayat Hidup, Peneliti menuliskan identitas dirinya termasuk riwayat pendidikan dan pengalaman organisasi disertakan foto formal terakhir peneliti.

BAB VIII

MAKALAH DAN ARTIKEL

A. Makalah

1. Pengertian Makalah

Makalah merupakan naskah yang sistematis dan utuh yang berupa garis-garis besar (*outlines*) mengenai suatu masalah, dan ditulis dengan pendekatan satu atau lebih disiplin keilmuan tertentu, baik itu menguraikan pendapat, gagasan maupun pembahasan dalam rangka pemecahan masalah tersebut.

Makalah menjadi sarana untuk mendemonstrasikan pemahaman penulis tentang pokok permasalahan teoretis yang dikaji atau kemampuan penulis dalam menerapkan suatu prosedur, prinsip, atau teori yang berhubungan dengan masalah tertentu. Makalah juga difungsikan sebagai sarana untuk menunjukkan kemampuan pemahaman terhadap isi dari berbagai sumber yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah, tapi bukan rangkuman.

2. Syarat Penulisan Makalah

Syarat makalah yang baik harus memenuhi syarat berikut.

- a. cermat, artinya tema yang diusung sangat dibutuhkan oleh orang lain sehingga menarik minat untuk membaca.

- b. memadai, artinya makalah harus berisi informasi yang memadai mengenai berbagai segi cakupan.
- c. sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan sistematika yang sederhana namun jelas.
- d. jelas, artinya makalah harus mampu menyajikan fakta dengan bahasa yang jelas dan ringkas agar pembaca cepat memahami isi makalah tersebut.

3. Karakteristik Makalah

- a. Merupakan hasil kajian literatur dan/atau laporan pelaksanaan suatu kegiatan lapangan yang sesuai dengan cakupan permasalahan.
- b. Mendemonstrasikan pemahaman penulis tentang permasalahan teoritik yang dikaji atau kemampuan penulis dalam menerapkan suatu prosedur, prinsip, atau teori.
- c. Menunjukkan kemampuan pemahaman terhadap isi dari berbagai sumber yang digunakan.
- d. Mendemonstrasikan kemampuan meramu berbagai sumber informasi dalam satu kesatuan sintesis yang utuh.

4. Manfaat Menulis Makalah

- a. Kita dapat belajar untuk memahami masalah yang ada dan mencari solusinya.

- b. Dapat membuka pikiran untuk memahami permasalahan yang akan dicarikan solusinya.
- c. Dapat menerapkan wawasan atau ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari untuk menyelesaikan permasalahan dilapangan.

5. Sistematika Penulisan

1. Bagian Pendahuluan
2. Bagian Isi
3. Bagian Penutup

Bagian Pendahuluan

1. **Latar Belakang**, berisi deskripsi tentang:
 - a. Fenomena/informasi yang berhubungan dengan topik.
 - b. Simpulan kajian pustaka yang relevan dengan topik.
Hasil telaah pustaka yang relevan dengan topik.
2. **Rumusan Masalah**, dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya atau pernyataan.
3. **Tujuan**, berisi tujuan yang ingin dicapai (umum dan khusus atau teoretis dan praktis).
4. **Manfaat Makalah**, menguraikan manfaat yang dapat diambil dengan penulisan makalah yang dilakukan.

Bagian Isi

1. Tinjauan/Kajian Teoretis

Syarat-syarat kajian teoretis, antara lain:

- a. Memuat teori-teori utama atau turunan yang berkait dengan masalah yang dibahas
- b. Menyajikan kutipan pendapat dari buku yang harus dilengkapi dengan evaluasi (pendapat) penulis.
- c. Penulis harus mampu membandingkan dan pada akhirnya menyatakan posisinya terhadap teori yang dianggap paling relevan dengan masalah yang dibahas.
- d. Bukan rangkuman buku atau rangkuman dari berbagai buku.
- e. Penulis harus benar-benar jujur untuk mencantumkan sumber kutipan

2. Pembahasan

- a. Merupakan hasil evaluasi penulis terhadap masalah (dari kegiatan lapangan ataupun penelitian yang sedang dilakukan dengan menggunakan referensi dari tinjauan teoretis yang telah disusunnya.
- b. Pembahasan sebuah makalah dapat berupa analisis, uraian, deskripsi, atau aplikasi atas kajian teoretis sebelumnya atau dapat berupa dukungan dan sangkalan terhadap kajian sebelumnya.
- c. Komposisi antara bagian kajian teoretis dengan bagian pembahasan minimal 1:2, artinya

pembahasan haruslah lebih banyak daripada kajian teoretis.

- d. Pembahasan makalah merupakan karya penulis makalah bukan hasil menyontek dari sumber lain.

Bagian Penutup

1. Simpulan

- a. Memuat penafsiran atau pemaknaan secara menyeluruh terhadap isi.
- b. Simpulan bukanlah rangkuman, melainkan berupa jawaban yang mendasar atas masalah yang diajukan pada bab sebelumnya.
- c. Simpulan ahrus sejalan dengan masalah dan tujuan

2. Saran

- a. Saran merupakan bentuk tindak lanjut dari penulis makalah atas temuan yang telah dibahas sebelumnya.
- b. Saran harus selalu berhubungan dengan isi makalah.
- c. Saran dapat ditujukan bagi para pembuat kebijakan, pengguna makalah, atau kepada penulis makalah selanjutnya.

3. Daftar Pustaka

Daftar yang memuat beragam sumber informasi (referensi) yang digunakan sebagai pustaka acuan dalam membuat makalah.

Contoh:

Romli, Khomsahrial. 2014. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Grasindo.

B. Artikel Ilmiah

1. Pengertian Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah adalah karya tulis yang disusun dengan menggunakan kaidah-kaidah akademik atau konvensi ilmiah lainnya yang telah disepakati. Artikel ilmiah dapat berupa hasil kajian pustaka (*systematic review*), hasil penelitian yang ditulis oleh mahasiswa, dosen, pustakawan, peneliti, dan penulis lainnya yang memuat hal-hal penting yang diangkat dari hasil penelitian lapangan, hasil pemikiran dan kajian pustaka, sehingga dapat dipublikasi dalam bentuk jurnal. Hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk sebuah artikel dan diterbitkan dalam sebuah jurnal tentu memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan hasil penelitian yang hanya ditulis dalam bentuk laporan teknis resmi.

Laporan teknis resmi berisi hal-hal yang menyeluruh dan lengkap sehingga naskahnya cenderung tebal, lengkap isinya dan diproduksi dalam jumlah yang sangat terbatas,

sehingga hanya kalangan yang terbatas saja yang dapat membaca. Sebaliknya, hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel hanya berisi hal-hal yang penting karena, setiap kali terbit, satu jurnal hanya memuat beberapa artikel sehingga ruang yang tersedia untuk artikel terbatas. Jadi, hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel dalam jurnal memberikan dampak akademis yang lebih cepat dan luas daripada laporan teknis resmi. Di dalam penulisan artikel ilmiah, alur pikir yang ilmiah dengan sistematika penulisan yang tepat dan penggunaan bahasa yang benar menjadi unsur yang sangat penting.

2. Karakteristik Artikel Ilmiah

a. Materi yang ditulis.

Artikel hasil penelitian untuk jurnal hanya berisi hal-hal yang sangat penting saja, yaitu temuan penelitian, pembahasan hasil/temuan, dan simpulan yang semuanya ditulis secara singkat dan seperlunya. Kajian pustaka pada umumnya disajikan untuk mengawali artikel sekaligus merupakan suatu pembahasan tentang rasional pentingnya masalah yang diteliti. Bagian awal ini berfungsi sebagai latar belakang penelitian.

b. Sistematika penulisan yang digunakan.

Laporan penelitian terdiri atas bab dan subbab, sedangkan artikel dan makalah terdiri atas bagian dan

subbagian. Bagian dan subbagian tersebut dapat diberi judul atau tanpa judul. Dalam laporan penelitian teknis resmi, kajian pustaka biasanya disajikan di Bab II, yakni setelah Bab I yang membahas masalah dan pentingnya penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Dalam bagian artikel hasil penelitian, kajian pustaka merupakan bagian awal dari artikel (tanpa judul subbagian kajian pustaka) yang berfungsi sebagai bagian penting dari latar belakang. Kajian pustaka yang sekaligus berfungsi sebagai pembahasan latar belakang masalah penelitian diakhiri dengan rumusan tujuan penelitian. Setelah itu, berturut-turut disajikan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian, hasil dan temuan penelitian, pembahasan hasil, kesimpulan dan saran.

c. Prosedur penulisan artikel hasil penelitian.

- 1) Membuat outline artikel
- 2) Mengembangkan artikel berdasarkan laporan penelitian yang telah dibuat
- 3) Melengkapi referensi
- 4) Mengevaluasi kemungkinan plagiat
- 5) Mempresentasikan pada konferensi ilmiah untuk mendapatkan umpan balik (optional)
- 6) Memformat berdasarkan gayaselingkung jurnal yang menjadi tujuan

3. Isi dan Sistematika Penulisan Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah dalam penulisannya memiliki aturan, kaidah dan sistematika penulisan yang harus diikuti sehingga penulisan artikel tersebut tidak asal tulis dan memiliki keteraturan dalam sistematikanya. Sistematika penulisan artikel sangat penting untuk dipelajari demi kelancaran penulisan artikel. Penulisan artikel ilmiah menggunakan sistematika tanpa angka ataupun abjad. Sebuah artikel penelitian Ilmiah memuat hal-hal yang sangat esensial; karena itu biasanya jumlah halaman yang disediakan tidak banyak (antara 2500-8000) dan ditulis dengan format 1 kolom. Komponen-komponen pokok yang harus ada dalam artikel penelitian ilmiah dan sistematikanya mencakup: (1) judul artikel, (2) nama dan identitas penulis, (3) abstrak dan kata kunci, (4) pendahuluan, (5) Metode Penelitian, (6) Hasil dan pembahasan, (7) simpulan, (8) daftar pustaka dan ucapan terima kasih (*ancknowledgement*).

Komponen – Komponen Artikel Ilmiah secara detail dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Judul Artikel

Judul artikel ilmiah berfungsi sebagai label yang mencerminkan secara tepat intisari yang terkandung dalam keseluruhan artikel, khas bagi tulisan artikel tersebut dan memperlihatkan fakta aktual dari keseluruhan isi tulisan, namun harus dibuat secara tepat

sesuai aturan penelitian. Judul dapat dibuat sebelum merancang sebuah penelitian atau sebelum artikel tersebut dibuat atau setelah konsep tulisan yang dibuat selesai. Sehingga, pemilihan kata yang dipakai dalam judul artikel hendaknya dilakukan secara cermat. Disamping aspek ketepatannya, pemilihan kata-kata untuk judul perlu juga mempertimbangkan pengaruhnya terhadap daya tarik judul bagi pembaca dan khususnya dewan redaksi pengelola yang akan menerbitkan artikel ilmiah tersebut.

Judul artikel ilmiah sebaiknya dirumuskan dengan singkat, jelas dan bersifat informatif deskriptif namun juga cenderung bersifat indiktif dalam artian merujuk kepada pokok bahasan dan bukan kesimpulan, terdiri dari sejumlah kata yang seminimal mungkin (maksimum antara 10 hingga 15 kata) dan dibuat dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa Inggris. Penulisan judul sebaiknya secara tepat menggambarkan isi tulisan yang memuat konsep atau hubungan antar konsep; tepat dalam memilih dan menentukan urutan kata. Penulisan judul pada sebuah artikel ilmiah sebaiknya disusun tidak terlalu spesifik, memuat variable-variabel yang diteliti atau kata kunci yang menggambarkan masalah yang diteliti dan penggunaan singkatan, istilah dan simbol nonbaku atau formula kimia sebaiknya dihindari. Penggunaan

singkatan ilmiah yang baku boleh digunakan di dalam penulisan judul, namun sebaiknya hindari penggunaan kata-kata seperti pengaruh, observasi, studi pendahuluan ataupun penyelidikan. Judul juga tidak boleh mengandung kata kerja ataupun metafora seperti puisi dan peribahasa.

2) Nama dan Alamat Penulis

Nama diri penulis pada sebuah artikel ilmiah ditulis tanpa mencantumkan gelar akademik atau gelar apapun yang dimiliki oleh penulis. Penulisan nama diri dari satu artikel ke artikel lainnya harus tetap/konsisten terutama untuk nama yang lebih dari 2 kata, hal ini penting untuk pengindeksan nama pengarang. Harus taat azas dalam menulis nama khususnya bagi mereka yang tidak memiliki nama keluarga. Dalam penulisan nama, hindari menyingkat nama belakang, contoh yang baiknya adalah Liszulfah Roza atau L. Roza, bukan disingkat menjadi Liszulfah R. Nama lembaga afiliasi tempat bekerja peneliti merupakan alamat penulis dan diletakkan pada baris kedua sesuai urutan lembaga penulis. Jika penulis lebih dari dua peneliti, maka nama peneliti utama dan peneliti lainnya secara berurutan menyamping dicantumkan di bawah judul. Jika ada penulis kedua dan seterusnya, penulisan identitas sama dengan penulis pertama. Alamat email penulis utama (*corresponding author*)

diletakkan pada baris ketiga. Untuk bahasa Inggris tulisan dicetak miring apabila artikel ditulis dalam bahasa Indonesia, namun apabila artikel ditulis dalam bahasa Inggris, nama ilmiah yang ditulis dengan tulisan cetak miring. Keterangan tentang program yang ditempuh, alamat penulis dan/atau e-mail yang dicantumkan harus jelas, dan diletakkan pada catatan kaki (*footnote*) di halaman judul dengan ukuran huruf (font) yang lebih kecil dari ukuran huruf pada isi teks. Penulis harus bertanggung jawab atas isi yang ditulis dalam naskah artikel. Secara sistematika nama penulis ditulis dengan huruf Arial, ukuran 12 pts, *bold* dan margin tengah. Nama lembaga tempat bekerja peneliti merupakan alamat penulis dan diletakkan pada baris kedua sesuai urutan lembaga penulis, ditulis dengan huruf Arial, ukuran 10 dan margin tengah.

3) Abstrak dan Kata Kunci (*Abstract and Keywords*)

Abstrak merupakan intisari tulisan yang meliputi latar belakang penelitian secara ringkas, tujuan penelitian, teori, bahan dan metode yang digunakan, hasil temuan serta simpulan. Abstrak memainkan peranan penting dalam dunia penelitian sehingga penyusunan abstrak yang baik akan sangat membantu pembaca dalam mengenali dan mengidentifikasi esensi dari naskah yang dibuat dengan cepat dan akurat, sehingga mampu

mengantarkan dan menarik minat pembaca untuk membaca lebih jauh isi tulisan. Abstrak yang baik juga memuat gagasan baru, inovasi dan terobosan yang hendak ditawarkan oleh penulis. Secara umum abstrak akan dibuat setelah semua bagian dalam naskah tulisan telah lengkap dan selesai. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dan abstrak dalam bahasa Inggris adalah sebuah keharusan. Abstrak hendaknya ditulis dalam bahasa Inggris yang baik susunannya. Terjemahan judul artikel berbahasa Indonesia dimuat pada baris pertama abstrak berbahasa Inggris.

Dalam penulisan sebuah abstrak, hendaknya tidak mengulang judul namun disajikan secara utuh tetapi bukan sebuah pengantar. Penulisan abstrak sebaiknya tidak menggunakan penulisan simbol, singkatan ataupun istilah khusus dan yang terpenting rincian perlakuan selama penelitian tidak perlu dicantumkan, kecuali jika memang merupakan tujuan utama dari penelitian tersebut. Apabila tetap memerlukan penggunaan singkatan, singkatan tersebut harus dijelaskan dengan detail, atau jika tidak akan digunakan lagi dalam abstrak, singkatan tersebut tidak perlu diperkenalkan. Abstrak juga tidak boleh mengacu pada sebuah table, ilustrasi ataupun sebuah rujukan yang ada didalam naskah. Abstrak harus bersifat konsisten dengan isi artikel dan *self*

explanatory, artinya mengandung alasan mengapa penelitian dilakukan (rasionalisasi & justifikasi), dan tidak merujuk kepada grafik, tabel atau acuan pustaka.

Bentuk pernyataan yang terdapat di dalam sebuah abstrak biasanya dapat bersifat indikatif, informatif ataupun bersifat indikatif-informatif sesuai dengan bentuk penyajian dari penelitian tersebut ke dalam sebuah abstrak. Pernyataan abstrak bersifat indikatif apabila abstrak tersebut disajikan secara kualitatif dengan hanya memberikan indikasi sasaran ataupun cakupan dari naskahnya dan deskripsi tentang subjek yang diteliti. Bentuk pernyataan abstrak bersifat informatif apabila penyajian dilakukan secara kuantitatif dengan memuat masalah, tujuan penelitian, metodologi, ringkasan hasil dan kesimpulan secara beraturan dan singkat. Namun bentuk pernyataan abstrak akan bersifat indikatif-informatif apabila dalam penyajiannya abstrak ditulis dengan perpaduan abstrak indikatif dan informatif. Di dalam penulisan sebuah jurnal, abstrak akan merangkum tujuan, ruang lingkup dasar penelitian, metodologi, hasil penelitian dan kesimpulan. Namun abstrak akan bertipe deskriptif apabila dipakai dalam sebuah pertemuan ilmiah atau konferensi dengan hanya merangkum pendahuluan, metode hasil dan diskusi pendek dan ditulis tidak lebih dari 350 kata.

Penulisan abstrak juga harus disertai dengan beberapa kata kunci atau keywords. Kata kunci (*keywords*) adalah kata pokok yang menggambarkan daerah masalah yang dibahas dalam artikel atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli, berupa kata tunggal atau gabungan kata. Kata kunci digunakan sebagai subyek index yang diambil dari judul, abstrak, atau isi teks. Jumlah kata kunci sekitar 3-5 buah dan ditulis dari kata yang bersifat general ke kata yang lebih spesifik. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul tulisan abstraknya dengan mudah.

4) Pendahuluan (*Introduction*)

Dalam pendahuluan dikemukakan suatu permasalahan/konsep/hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya secara jelas dan ringkas sebagai dasar dilakukannya penelitian yang akan ditulis sebagai artikel ilmiah. Pendahuluan berfungsi untuk memperkenalkan topik artikel secara utuh dalam bentuk sebuah paragraf. Pendahuluan disusun dari beberapa paragraf yang runut dan berisi latar belakang permasalahan yang didukung oleh konsep, teori dan hasil-hasil penelitian dari sumber-sumber pustaka yang relevan dan mutakhir sehingga menghasilkan suatu

konsep yang merujuk pada pustaka yang menjadi landasan atau alasan penelitian. Pendahuluan juga memuat masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah, rumusan tujuan penelitian dan harapan tentang manfaat hasil penelitian.

Tinjauan pustaka tidak dituliskan sebagai bagian terpisah dari sebuah pendahuluan tetapi masuk kedalam pendahuluan itu sendiri. Pustaka yang dirujuk haruslah sebuah rujukan primer dari hasil penelitian ilmiah bukan pengertian dari sesuatu hal atau proses tertentu dan hanya merujuk hal-hal yang benar-benar penting dan relevan dengan permasalahan untuk men”justifikasi” alasan dilakukannya penelitian, atau untuk mendasari hipotesis. Pernyataan umum yang diuraikan dalam sebuah pendahuluan tidak memerlukan pustaka rujukan. Pustaka yang dirujuk harus dituliskan dan benar-benar ada dalam urutan daftar pustaka. Dukungan teori tidak perlu dimasukkan pada bagian ini, tetapi penelitian sejenis yang sudah dilakukan dapat dinyatakan.

5) Metode (*Methods*)

Bagian ini menyajikan bagaimana penelitian itu dilakukan dan diuraikan secara ringkas bagaimana cara melakukan penelitian tersebut serta penyebutan bahan dan alat yang digunakan. Alur pelaksanaan penelitian harus ditulis

dengan rinci dan jelas sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian yang sama (*replicable and reproduceable*) secara tepat dan benar. Jangan menggunakan bentuk kalimat perintah dalam penulisan metode penelitian. Spesifikasi bahan-bahan harus rinci agar orang lain mendapat informasi yang jelas tentang cara memperoleh bahan tersebut, namun spesifikasi alat hanya akan diperinci pada peralatan analitis saja. Spesifikasi alat akan menggambarkan tingkat kecanggihan alat yang digunakan, sedangkan spesifikasi bahan juga perlu diberikan karena penelitian ulang dapat berbeda dari penelitian secara perdana apabila spesifikasi bahan yang digunakan berbeda. Penulisan kuantitas bahan harus menggunakan satuan Sistem Internasional (SI) dan hanya menggunakan singkatan yang sudah standard. Pada penelitian kualitatif perlu ditambahkan perian (deskripsi) mengenai kehadiran peneliti, subjek penelitian dan informan beserta cara-cara menggali data penelitian, lokasi penelitian, dan lama penelitian. Selain itu, juga diberikan uraian pengecekan keabsahan hasil penelitian.

Apabila metode penelitian yang digunakan telah diketahui sebelumnya, maka acuan pustakanya harus dicantumkan. Jika penelitian terdiri dari beberapa eksperimen, maka pada penulisan metode untuk masing-

masing eksperimen harus dijelaskan. Metode Penelitian berisi jenis metode atau jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian, uraian data kualitatif dan/atau kuantitatif, prosedur pengumpulan data, dan prosedur analisis data. Metode penelitian merupakan prosedur dan teknik penelitian. Antara satu penelitian dengan penelitian yang lain, prosedur dan tekniknya akan berbeda. Kalau tidak berbeda, berarti penelitian itu hanya mengulang penelitian yang sudah ada sebelumnya, tapi bukan berarti harus berbeda semuanya. Untuk penelitian sosial misalnya, populasi penelitian mungkin saja sama, tapi teknik samplingnya berbeda, teknik pengumpulan datanya berbeda, analisis datanya berbeda, dan lain-lain. Pada bagian metode ini, mohon diuraikan dengan jelas prosedur atau tahapan penelitian yang dilakukan, bukan hanya mengopi dari penelitian lain ataupun penelitian sebelumnya. Kalau mau disertakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, jelaskan dengan singkat dan padat termasuk ke dalam kategori penelitian yang mana. Selain itu juga mohon diperhatikan dengan baik, jangan asal mengopi. Bagian ini bisa dibagi menjadi beberapa subbab, tetapi tidak perlu mencantumkan penomorannya.

6) Hasil dan Pembahasan (*Results and Discussion*)

Hasil merupakan bagian sentral dan penting dari suatu penelitian dan berisi jawaban dari permasalahan penelitian secara kuantitatif dan/atau kualitatif yang secara jelas, tepat dan lengkap menyajikan hasil analisis data pengamatan atau eksperimen ilmiah. Hasil penelitian merupakan hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis yang disajikan secara sistematis dengan merujuk tujuan penelitian atau hipotesis yang sudah diuraikan sebelumnya. Informasi dari hasil penelitian tersebut dapat diilustrasikan dalam bentuk gambar/grafik/tabel/ ataupun diuraikan secara aktual dalam bentuk kalimat. Hasil penelitian dalam bentuk data merupakan bagian yang disajikan untuk menginformasikan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Tabel dan grafik harus dapat dipahami dan diberi keterangan secukupnya. Hasil penelitian didukung oleh olahan data dan ilustrasi yang baik dengan memberikan penomoran dan diacu dalam teks (contoh: berdasarkan Tabel 1...) dan tidak menarasikan angka dalam tabel atau ilustrasi, tetapi nyatakanlah dengan kalimat dalam sebuah paragraf yang memberikan penguatan pada temuan penelitian. Hasil yang dikemukakan hanyalah temuan yang bermakna dan relevan dengan tujuan penelitian. Temuan di luar dugaan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian harus

mendapat tempat untuk dibahas. Jika artikel melaporkan lebih dari satu eksperimen, maka tujuan setiap penelitian harus dinyatakan secara tegas dalam teks, dan hasilnya harus dikaitkan satu sama lain. Proses analisis data (seperti perhitungan statistik) tidak perlu disajikan. Proses pengujian hipotesis pun tidak perlu disajikan, termasuk perbandingan antara koefisien yang ditemukan dalam analisis dengan koefisien dalam tabel statistik.

Dalam Pembahasan dikemukakan keterkaitan antar hasil penelitian dengan teori, ringkasan hasil penelitiannya, keterkaitan dengan konsep atau teori dan hasil penelitian lain yang relevan, interpretasi temuan, keterbatasan penelitian dan perbandingan hasil penelitian dengan hasil penelitian lain yang sudah dipublikasikan. Pembahasan menjelaskan pula implikasi temuan yang diperoleh terhadap perkembangan konsep bagi ilmu pengetahuan dan pemanfaatannya bukan hanya sekedar menarasikan hasil. Bagian ini memuat data (dalam bentuk ringkas), analisis data dan interpretasi terhadap hasil. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan studi empiris atau teori untuk interpretasi. Jika dilihat dari proporsi tulisan, bagian ini harusnya mengambil proporsi terbanyak, bisa mencapai 50% atau lebih. Bagian ini bisa dibagi menjadi beberapa sub bab, tetapi tidak perlu mencantumkan penomorannya

7) Kesimpulan dan Saran (*Conclusion and Suggestion*)

Kesimpulan dan saran dapat dibuat dalam sub bagian yang terpisah. Kesimpulan menjawab tujuan, bukan mengulang teori, berarti menyatakan hasil penelitian secara ringkas namun bukan ringkasan dari pembahasan. Kesimpulan merupakan penegasan penulis mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berisi rangkuman jawaban atas permasalahan penelitian yang merupakan sumbangan terhadap perkembangan keilmuan dan disajikan dalam bentuk essei, bukan dalam bentuk numerikal.

Saran merupakan penelitian lanjutan yang dirasa masih diperlukan untuk penyempurnaan hasil penelitian supaya berdaya guna bagi pengembangan konsep maupun keilmuan. Penelitian tentunya tidak selalu berdaya guna bagi masyarakat dalam satu kali penelitian, tapi merupakan rangkaian penelitian yang berkelanjutan. Saran hendaknya didasari oleh hasil temuan dari penelitian, berimplikasi praktis, pengembangan teori baru (khusus untuk program doktor), dan atau penelitian lanjutan.

8) Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih dibuat secara ringkas sebagai ungkapan rasa terima kasih penulis kepada tim promotor/tim pembimbing, dan pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian serta pemberi dana.

9) Daftar Pustaka (*References*)

Bagian ini hanya memuat referensi yang benar-benar dirujuk dan disebutkan dalam naskah artikel. Dengan demikian, referensi yang dimasukkan pada bagian ini akan ditemukan tertulis pada bagian-bagian sebelumnya atau yang sudah disebutkan di dalam batang tubuh artikel. Daftar pustaka harus lengkap, mencakup semua bahan rujukan yang telah disebutkan dalam batang tubuh artikel. Penulisan daftar rujukan secara lengkap dilakukan pada halaman baru. Agar penulisan daftar pustaka lengkap, maka daftar dibuat sebagai tahap penulisan paling akhir. Naskah dibaca dari awal sampai akhir, lalu ditulis dalam daftar semua referensi yang ada dalam naskah dan daftar tersebut digunakan untuk menyusun daftar pustaka. Perlu dihindari penggunaan abstrak sebagai rujukan. Penulisan referensi akan sangat terbantu jika menggunakan fasilitas bibliography yang ada di *word processor* ataupun menggunakan program *Mendeley*.

Gaya penulisan pada setiap jurnal tidak sama (disebut: Gaya Selingkung), sehingga harus dipelajari dengan seksama bagaimana *gaya/style* dari sebuah jurnal yang akan dikirim naskah artikel yang telah ditulis (baca: petunjuk bagi calon penulis). Konteks rujukan yang dicantumkan hanya yang benar-benar ada kaitannya dengan isi penelitian. Materi yang telah dikirim untuk publikasi tetapi belum diterbitkan harus dirujuk dengan menyebutkannya sebagai pengamatan yang belum dipublikasi (*unpublished observation*) seizin narasumber. Makalah yang telah diterima untuk publikasi tetapi belum terbit dapat digunakan sebagai rujukan dengan perkataan "*in press*". Kedua sumber rujukan di atas baik *unpublished observation* ataupun artikel *in press* perlu diminimalkan pencantuman sebagai sebuah referensi termasuk rujukan yang bersumber dari skripsi, tesis, disertasi, abstrak. Hendaknya juga dihindari rujukan berupa komunikasi pribadi (*personal communication*), kecuali untuk informasi yang tidak mungkin diperoleh dari sumber umum. Sebutkan nama sumber dan tanggal komunikasi, dapatkan izin tertulis dan konfirmasi ketepatan dari sumber komunikasi.

Bahan rujukan berbahasa asing ditulis sesuai dengan aslinya. Penggunaan *et al*, dalam bahan rujukan

hanya digunakan jika jumlah penulis terdiri lebih dari 6 orang. Penulisan daftar pustaka masing-masing bidang ilmu mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh organisasi internasional yang menerbitkan publikasi berkala. Dalam sistem penulisan nama dipergunakan sistem penulisan nama penulis secara internasional (yaitu, nama keluarga sebagai entry). Apabila nama keluarga penulis tidak jelas, maka dituliskan nama penulis secara lengkap. Untuk keseragaman dan Internasionalisasi, penulisan Daftar Pustaka artikel sebaiknya memakai cara penulisan kutipan menurut sistem **APA (Association Psychological Association)**.

10) Lain-Lain

Catatan kaki (*footnotes*) ditulis di bagian bawah dan biasa digunakan sebagai informasi program studi dan alamat penulis. Dalam bidang ilmu sosial, catatan kaki merupakan keterangan atau penjelasan atas teks tulisan yang dicatat pada bagian bawah halaman teks tulisan yang bersangkutan dan diberi tanda tertentu. Penulisan catatan kaki sebaiknya dibatasi dan biasanya menggunakan ukuran huruf yang lebih kecil daripada huruf dalam teks.

4. Pengorganisasian Isi

Pengorganisasian isi mengacu pada cara penataan urutan isi yang dipaparkan dalam artikel. Isi yang dimaksud dapat berupa fakta, konsep, prosedur, atau prinsip. Tipe isi yang berbeda memerlukan penataan urutan yang berbeda, tergantung pada struktur isinya. Berikut ini adalah langkah yang perlu dilewati untuk menghasilkan pengorganisasian isi artikel yang baik:

- a. Mengidentifikasi tipe isi yang akan dideskripsikan dalam artikel merupakan langkah paling awal yang perlu dilewati. Isi yang dimaksud perlu dikaji secara cermat apakah berupa *konsep*, *prosedur*, atau *prinsip*. Tipe isi dikatakan konsep apabila menekankan uraian tentang “apanya”, tipe isi prosedur menekankan “bagaimana”, dan tipe isi dikatakan prinsip apabila menekankan “mengapa”.
- b. Menetapkan struktur isi merupakan langkah lanjutan setelah penetapan tipe isi. Struktur isi mengacu kepada kaitan antar isi. Penataan isi artikel perlu memperhatikan struktur isinya, dan dari struktur isi akan dapat diketahui isi mana yang selayaknya diuraikan lebih dulu dan isi mana yang diuraikan kemudian, serta beberapa dalam setiap isi perlu diuraikan. Tipe isi yang berbeda menuntut struktur isi yang berbeda. Apabila isi yang akan diuraikan dalam artikel berupa konsep-konsep, maka isi ini sebaiknya

ditata ke dalam struktur konseptual. Apabila isi yang akan diuraikan berupa prinsip, maka prinsip-prinsip ini diatur ke dalam struktur teoritik.

- c. Menata isi ke dalam strukturnya. Langkah ketiga adalah menata isi ke dalam strukturnya.
- d. Menata urutan isi, Apabila hasil langkah kedua di atas ternyata mengarah ke pembuatan struktur konseptual, maka langkah berikutnya adalah memilih semua konsep penting yang akan diuraikan dan menatanya menjadi suatu struktur yang bermakna, yang secara jelas menunjukkan keterkaitan antarkonsep itu. Langkah keempat adalah menata urutan isi. Penataan ini dilakukan berpijak pada struktur yang telah dibuat pada langkah ketiga. Pada langkah ini, semua konsep, prosedur, atau prinsip yang telah dimasukkan dalam strukturnya ditata urutan pemaparannya. Beberapa ketentuan penataan urutan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:
 - 1) memaparkan struktur isi pada bagian paling awal dari artikel. Struktur isi yang membuat bagian-bagian penting artikel dan kaitan-kaitan antarbagian itu perlu dipaparkan pada bagian awal untuk dijadikan kerangka acuan paparan isi yang lebih rinci.
 - 2) memaparkan bagian isi terpenting di bagian pertama. Penting tidaknya bagian isi ditentukan

oleh pemahaman keseluruhan isi artikel. Misalnya, jika konsep-konsep yang akan dipaparkan memiliki hubungan prasyarat belajar, maka konsep-konsep yang mensyaratinya sebaiknya dipaparkan terlebih dulu.

- 3) menyajikan isi secara bertahap dari umum ke khusus. Isi yang lebih umum sebaiknya disajikan mendahului isi yang lebih khusus. Selain itu, setiap paparan suatu bagian isi sebaiknya selalu ditunjukkan kaitannya dengan bagian isi yang lain.
- 4) Mendeskripsikan isi mengikuti urutan yang telah ditetapkan. Setelah langkah pertama dan keempat dilewati, penulis artikel tinggal membuat paparan isi sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam memaparkan isi, diupayakan menggunakan tahapan tingkat umum ke khusus secara bertahap.

Referensi

<https://www.sciencedirect.com>

<https://www.ieee.org/>

<https://www.aps.org/publications/journals/index.cfm>

<https://ees.elsevier.com>

<https://jast-journal.springeropen.com/submission-guidelines>

BAB IX KONVENSI NASKAH

A. Bahan

Kertas yang digunakan untuk mengetik karangan ilmiah sebaiknya kertas HVS yang berukuran A4 (21 x 29,7 cm) 70/80 gram. Untuk kulitnya (sampul) digunakan kertas yang agak tebal. Ukuran huruf untuk tajuk 14 dan untuk huruf anak bab dan penjelasan lainnya gunakan ukuran 12.

B. Perwajahan

1. Kertas Pola Ukuran

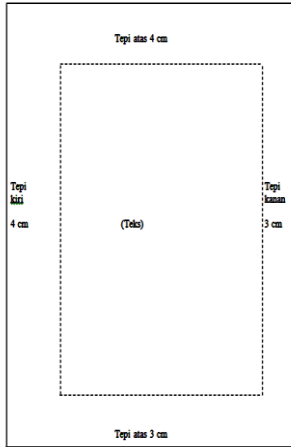
Sebelum mengetik, Anda harus menentukan dulu pola ukuran kertas. Pola ukuran kertas ini harus konsisten, agar hasil ketikan tampak rapi dan teratur. Pola ukuran kertas itu adalah;

- a) tepi/margin atas 4 cm
- b) tepi/margin bawah 3 cm
- c) tepi/margin kiri 4 cm
- d) tepi/margin kanan 3 cm.

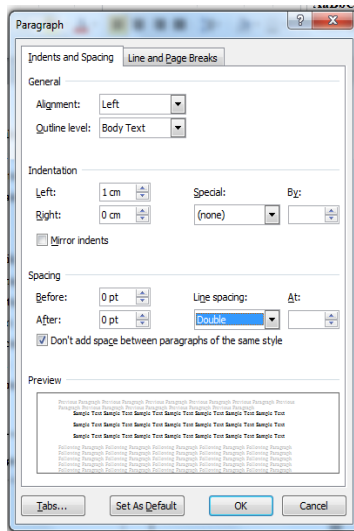
Contoh dapat dilihat pada Gambar 9.1.

2. Spasi

Spasi yang digunakan dalam skripsi yaitu 2,00 (*Double Line Spacing*) dengan ketentuan *spacing before* dan *after* pada poin 0 *pt*. Jika di aplikasi *Microsoft Word*, dapat dilihat pada tampilan pengaturan spasi pada Gambar 9.2.



Gambar 9.1. Pola ukuran margin pada kertas



Gambar 9.2 Aturan spasi

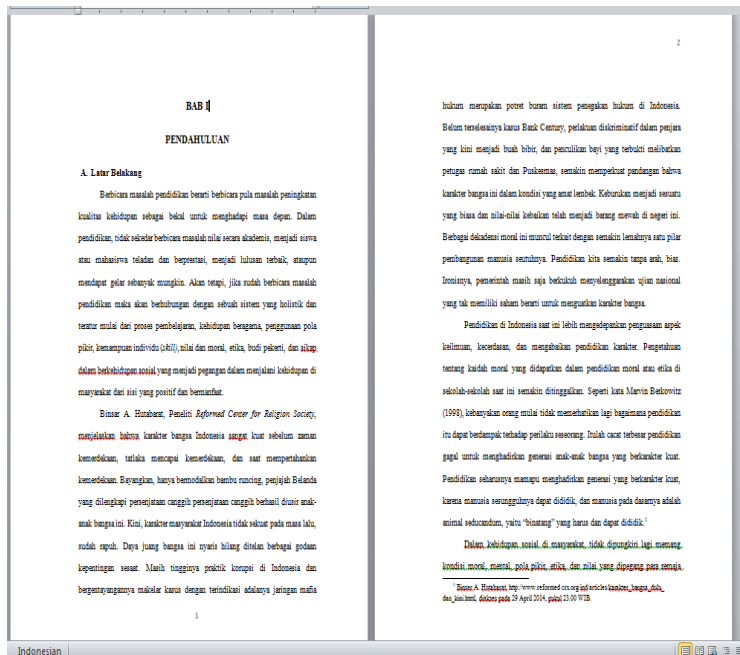
3. Jenis Huruf

Jenis huruf (*font*) yang digunakan dalam skripsi biasanya adalah ***Times New Roman*** dengan besaran font **12 pt**.

Kecuali pada judul bab, besaran huruf yaitu 14 dan dicetak tebal (**bold**). Beberapa instansi lain ada juga yang menggunakan jenis huruf *Arial* dengan besaran huruf 11 pt.

4. Peletakan Nomor Halaman

Saat di awal bab yang ditandai dengan adanya judul bab, maka nomor halaman diletakkan di bawah bagian tengah. Sedangkan, di halaman-halaman berikutnya diletakkan di bagian atas sebelah kanan, dan seterusnya sampai masuk ke bab yang baru. Contoh



Gambar 9.3 Peletakan Nomor Halaman

Penggunaan pengaturan halaman di atas hanya berlaku ketika tulisan sudah masuk pada inti tulisan (BAB I). Dalam skripsi, ada beberapa lembar pengantar seperti abstrak, halaman pengesahan, persetujuan, kata pengantar, daftar isi, dan lain-lain. Pada halaman-halaman pengantar tersebut, posisi angka halaman seluruhnya terletak di bawah bagian tengah dan menggunakan huruf romawi kecil (i, ii, iii, iv, v, vi, vii, viii...).

5. Margin

Secara umum, margin yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah *Justify* (Rata kiri dan kanan). Akan tetapi, pada bagian-bagian tertentu seperti judul bab, posisi margin terletak di tengah (*center*)

C. PENOMORAN

Penomoran yang lazim digunakan adalah angka romawi dan angka arab. Penomoran angka romawi kecil digunakan untuk menomori halaman judul, tajuk prakata, tajuk daftar isi. Penomoran angka arab digunakan untuk menomori halaman naskah mulai dari pendahuluan sampai halaman terakhir. Letak penomoran untuk halaman-halaman tajuk (judul) pada bagian bawah, tepat di tengah-tengah, baik yang menggunakan angka romawi maupun angka arab. Halaman-halaman naskah yang lain diletakkan pada bagian atas sebelah kanan.

Jenis penomoran yang digunakan dapat menggunakan angka arab atau menggunakan gabungan angka dan huruf.

1. Penomoran Angka Arab
 - a. Bab gunakan angka Romawi I,II,III,
 - b. Anak bab tingkat satu 1.1, 2.1, 3.1
 - c. Anak bab tingkat dua 1.1.1, 2.1.1, 3.1.1
 - d. Anak bab tingkat tiga 1.1.1.1, 2.1.1.1, 3.1.1.1
 - e. Anak bab tingkat empat 1.1.1.1.1, 2.1.1.1, 3.1.1.1

2. Penomoran gabungan angka dan huruf
 - a. Untuk bab menggunakan I.II.III
 - b. Anak bab tingkat I = A, B, C
 - c. Anak bab tingkat II =1, 2, 3
 - d. Anak bab tingkat III = a, b, c
 - e. Anak bab tingkat IV = 1), 2), 3)
 - f. Anak bab tingkat V = a), b), c)
 - g. Anak bab tingkat VI = (1), (2), (3)
 - h. Anak bab tingkat VII = (a), (b), (3).

1. Contoh Teknik Penomoran Menggunakan Angka dan Huruf

Penulisan penomoran dalam skripsi dengan menggunakan metode angka dan huruf, tidak terikat oleh lokasi bab.

A. Kajian Teori

1. Sastra
 - a. Pengertian

- b. Jenis Karya Sastra
 - 1) Prosa
 - 2) Puisi
 - a) Puisi Lama
 - (1) Syair
 - (2) Pantun
 - (3) Gurindam
 - (4) Karmina
 - b) Puisi Baru
 - 3) Drama
- 2. Media Pembelajaran
 - a. Pengertian
 - b. Jenis Media Pembelajaran
- 3. Menulis

B. Kerangka Berpikir

2. Contoh Teknik Penomoran Menggunakan Angka (Arab)

Penulisan penomoran dalam skripsi dengan menggunakan metode angka dan huruf, terikat oleh bab. Setiap digit pertama, mengikuti digit yang merupakan urutan bab dan tidak diakhiri tanda titik. Tanda titik hanya digunakan antara angka dengan angka yang lain.

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Sastra

2.1.1.1 Pengertian

2.1.1.2 Jenis Karya Sastra

2.1.1.2.1 Prosa

2.1.1.2.2 Puisi

2.1.1.2.3 Drama

2.1.2 Media Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian

2.1.2.2 Jenis Media Pembelajaran

2.1.3 Menulis

2.2 Kerangka Berpikir

BAB X

KUTIPAN DAN DAFTAR PUSTAKA

A. Kutipan

Cara penulisan dan pengutipan pada penjelasan berikut ini mengacu pada *Publication Manual of the American Psychological Association* (APA). Kutipan adalah pinjaman kalimat atau pendapat seorang pengarang atau penulis, baik dalam buku maupun majalah. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memaknai kutipan sebagai “pengambilalihan satu kalimat atau lebih dari karya tulisan lain yang untuk tujuan ilustrasi dan memperkuat argumen dalam tulisan.” Fungsi kutipan ialah sebagai penegasan isi uraian dan sebagai bahan bukti untuk menunjang pendapat.

1. Jenis Kutipan

Jenis Kutipan adalah sebagai berikut.

a. Kutipan Langsung

Kutipan langsung ialah pendapat yang diambil ditulis secara lengkap sesuai dengan teks aslinya. Tanpa meninggalkan kata dan kalimat yang terdapat dalam sumber yang ditulis. Selanjutnya perlu dicantumkan nama akhir penulis, tahun dan halaman yang memuat informasi tersebut di dalam tanda kurung jika sumber di akhir, atau nama diluar tanda kurung jika sumber kutipan di awal. Pengutipan yang

berasal dari artikel dalam jurnal ilmiah maupun situs jejaring, tidak memerlukan penulisan halaman sumber. Contoh kutipan langsung sebagai berikut.

- 1) Jika sumber kutipan diletakkan di awal, nama berada di luar kurung.

Contoh:

Abrams (2012, hlm. 2) menuturkan, “Drama sebagai ragam sastra dalam bentuk dialog yang dimaksudkan untuk pertunjukkan di atas pentas.”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa....

Atau

- 2) Jika sumber kutipan diletakkan di akhir, nama berada di dalam kurung.

Contoh:

Sebagaimana suatu pendapat yang menyatakan, “Drama sebagai ragam sastra dalam bentuk dialog yang dimaksudkan untuk pertunjukkan di atas pentas” (Abrams, 2012, hlm. 2).

Jika pernyataan yang merupakan kutipan langsung kurang dari 40 kata, maka penulisannya diintegrasikan dengan teks dan menggunakan tanpa kutip. Jika pernyataan yang merupakan kutipan lebih dari 40 kata, harus dipisahkan dengan teks, spasi

tunggal dan kutipan dibuat menjorok ke dalam.
Contoh:

Perihal kebangsawanan, Chaer dan Agustina (2010, hlm. 39) menjelaskan sebuah definisi,

Kebangsawanan merupakan suatu tingkat strata yang terjadi di lingkungan masyarakat, salah satu kebangsawanan yang ada di Indonesia adalah daerah Jawa. Mengenai tingkat kebangsawanan ini, Kuntjaningrat “membagi masyarakat Jawa atas empat tingkat, yaitu (1) *wong cilik*, (2) *wong sudagar*, (3) *priyayi*, dan (4) *ndara*”.

b. Kutipan Tak langsung

Kutipan tidak langsung ialah pendapat pengarang yang diambil hanya intisari atau ikhtisarnya saja. Contoh kutipan tidak langsung dari artikel jurnal sebagai berikut.

Rahman (2018) menjelaskan bahwa kajian sastra bandingan tidak dapat dilepaskan dari aspek pengaruh. Sedikitnya ada enam pengaruh yang terdapat dalam karya sastra yaitu pinjaman, pengaruh budaya, sastra dalam pengasingan, penolakan pengarang yang datang dari budaya lain, dipengaruhi pengarang lain, dan pengkhianatan kreatif (*second existence*). Tetapi, Rahman menjelaskan bahwa kita tidak dapat mengatakan suatu karya sastra

disebabkan oleh karya sastra lainnya. Bisa jadi karya sastra itu tumbuh dari budaya rakyat tersebut.

Naskah aslinya sebagai berikut.

Terdapat enam pengaruh yang ada dalam karya sastra yaitu pinjaman, pengaruh budaya, sastra dalam pengasingan, penolakan pengarang yang hadir dari budaya lain, dipengaruhi pengarang lain, dan adanya suatu pengkhianatan kreatif (*second existence*). Tetapi, kita tidak dapat mengatakan suatu karya sastra disebabkan oleh karya sastra lainnya. Bisa jadi karya sastra itu tumbuh dari budaya yang ada pada rakyat tersebut (Rahman, 2018).

Kutipan jangan terlalu panjang, kalau tidak bisa dihindari masukkan kutipan tersebut pada lampiran atau apendiks. Selain kutipan dari buku atau majalah, ada juga kutipan dari penuturan lisan (wawancara, ceramah). Namun, dalam karya ilmiah nilainya keilmiahnya kurang, pendapat tersebut harus mendapat pengesahan lagi dari yang bersangkutan.

2. Kutipan yang Merujuk Sumber Lain

Jika kutipan yang diambil merupakan sebuah pendapat yang dirujuk juga oleh sumber yang dipakai, maka sumber kutipan yang ditulis adalah sumber yang kita pegang dengan catatan tetap menyebutkan siapa yang mengemukakan pendapat tersebut.

Contoh:

Penulisan kutipan atas pendapat dari Mayring yang dikutip oleh Rahman:

Mayring (dalam Rahman, 2018, hlm. 15) menjelaskan bahwa Analisis isi adalah merupakan teknik penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan dari sebuah buku atau dokumen.

3. Kutipan dari Penulis Berjumlah Dua Orang Atau Lebih

Dalam aturan di APA, jika penulis terdiri hingga tiga orang, maka nama belakang penulis-penulis tersebut harus tetap dituliskan ketiganya. Akan tetapi, jika penulis lebih dari tiga orang, maka cukup nama belakang penulis pertama saja yang disebutkan, dan dilanjutkan dengan penulisan 'dkk.' (dan kawan-kawan).

Contoh:

Pendapat dari Yanti, Zabadi, dan Rahman tentang fungsi bahasa:

Hal ini tentu sesuai dengan beberapa fungsi bahasa sebagai *the instrumental function* dan *the regulatory function* (fungsi instrumenal dan regulasi), yaitu bahasa sebagai pelayan pengelolaan lingkungan dan pengawasan (regulasi) pada suatu tempat (Yanti, Zabadi, dan Rahman, 2017, hlm. 7).

4. Kutipan dari Penulis Berbeda dan Sumber Berbeda

Jika suatu teori dibahas oleh beberapa orang dalam sumber yang berbeda, maka seluruh penulis dan tahun tulisan diletakkan pada satu kutipan tersebut. Sebagai catatan, biasanya cara ini digunakan pada kutipan tidak langsung (hasil interpretasi pengutip). **Contoh:**

Beberapa studi membuktikan bahwa membaca dan menulis merupakan cara terampuh dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Moore dan Parker, 2000; Chaffee, dkk., 2003; dan Emlia, 2005).

5. Kutipan dari Penulis Sama dari Sumber yang Berbeda

Terkadang seorang penulis membuat banyak buku referensi dengan judul yang berbeda-beda pada tahun yang sama. Jika dalam suatu pengutipan terdapat dari penulis yang sama tetapi pada sumber yang berbeda dengan tahun yang sama, cara penulisannya menggunakan huruf a, b, c, dan seterusnya setelah penulisan tahun terbit. Contoh:

Chaer (2008a), Chaer (2008b), Chaer (2008c)

6. Kutipan dari Tulisan Tanpa Nama Penulis

Jika suatu sumber kutipan tidak tercantum penulisnya, maka teknik penulisannya sebagai seperti: (Tanpa Nama, 2014, hlm. 15).

B. DAFTAR PUSTAKA

Salah satu hal yang mutlak harus ada dalam suatu karangan ilmiah ialah daftar pustaka. Dengan dicantumkan daftar pustaka pembaca dapat mengetahui secara selintas sumber acuan yang dijadikan landasan berpijak oleh penulis. Pembaca juga dapat mengukur kedalaman pembahasan masalah dalam karangan ilmiah tersebut berdasarkan daftar pustaka.

Daftar pustaka diletakkan pada halaman tersendiri setelah bab simpulan. Tajuk daftar pustaka dituliskan dengan huruf kapital semua tanpa diberi tanda baca apa pun dan ditulis di tengah-tengah kertas dengan jarak 7 cm (seperempat bagian) dari pinggir atas. Daftar pustaka diurut berdasarkan abjad. Berikut penjelasan lebih detail penulisan daftar pustaka dengan metode APA. Adapun Sistematika dan Format penulisan referensi mengikuti format **APA** sebagai berikut: Menurut abjad ataupun menurut urutan rujukan tersebut dirujuk dibatang tubuh naskah. Secara umum merujuk pada tulisan yang terbit dalam satu dekade terakhir dan sebaiknya sumber rujukan masih dalam jangka 5 tahun terakhir dihitung dari tahun penulisan naskah. Tidak perlu dikelompokkan berdasarkan buku, jurnal, koran, ataupun berdasarkan tipe publikasi lainnya.

Sistematika penulisan sesuai format APA

1. Buku sebagai acuan

Urutan penyebutan unsur-unsur pustaka untuk buku adalah

- a) nama penulis,
- b) tahun terbit (dalam kurung),
- c) judul buku,
- d) tempat terbit (kota), dan
- e) nama penerbit.

Jika tidak terdapat nama penulis dalam buku tersebut, urutan penyebutannya adalah

- a) nama lembaga yang menerbitkan,
- b) tahun terbit (dalam kurung),
- c) judul pustaka,
- d) tempat terbit.

Contoh:

Aslinda (2007). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.

Aziez, F. (2010). *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Chaer, A. (2010). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Emzir (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pres.

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2016). *Panduan Penelitian Umum*. Jakarta.

Setiap unsur pustaka diikuti tanda titik, kecuali unsur tempat terbit, yang harus diikuti titik dua. Setelah tanda titik atau setelah titik dua ada spasi satu ketuk.

a. Nama Penulis

Nama penulis itu ada yang terdiri atas satu unsur, dua unsur, atau lebih dari dua unsur, yang di antaranya menyatakan nama keluarga atau marga.

Ketentuan pencantuman nama penulis adalah sebagai berikut.

- (1) Nama penulis dicantumkan berdasarkan abjad nama. Misalnya Prof. Dr. Bambang dan buku lain ditulis oleh Dr. Alamsyah, M.Pd., maka pencantuman daftar pustaka adalah:

Alamsyah.

Bambang.

Penulisan nama pada daftar pustaka tidak boleh mencantumkan gelar akademik ataupun gelar kehormatan.

- (2) Jika nama penulis buku terdiri dari dua kata, pencantumannya harus dibalik; unsur kata terakhir nama ditulis terlebih dahulu dan diberi tanda **koma**, sedangkan unsur nama selanjutnya cukup ditulis inisial. Misalnya, pengarang buku bernama Zuhud Abdullah, dan buku berikutnya ditulis oleh Sri Haidawati, pencantuman dalam daftar pustaka adalah

Abdullah, Z.

Haidawati, S.

- (3) Jika nama penulis buku terdiri dari tiga kata atau lebih, unsur kata terakhir yang dicantumkan pada daftar pustaka, dan unsur nama

berikutnya tetap ditulis inisial. Misalnya, penulis buku bernama Prima Gusti Yanti, dan buku berikut ditulis oleh Windi Dwi Rosalinda, maka penulisan nama pada daftar pustaka adalah:

Yanti, P.G.

Rosalinda, W.D.

- (4) Jika penulis buku terdiri dari dua orang, nama penulis pertama diambil kata terakhir namanya dan dilanjutkan dengan inisial. Penulis kedua juga dilakukan pembalikan nama dengan teknik yang sama. Misal buku tersebut ditulis oleh Fairul Zabadi dan Prima Gusti Yanti, maka penulisan dalam daftar pustaka adalah

Zabadi, F. & Yanti, P.G.

atau

Zabadi, F. dan Yanti, P.G.

- (5) Dalam metode Harvard, jika penulis buku terdiri dari tiga orang, nama penulis pertama diambil kata terakhir dan diikuti dengan singkatan *et al.* (*et alii*) yang berarti dan kawan-kawan atau dan lain-lain. Tapi dalam APA, seluruh penulis yang merupakan bagian dari tim dicantumkan seluruhnya. Contoh pada penulisan dari tim penulis yang terdiri atas Dr. Prima Gusti Yanti, M.Hum., Dr. Fairul Zabadi, M.Pd., Fauzi Rahman, M.Pd., dan Nur Aini Puspitasari, M.Pd. sebagai berikut:

Yanti, P.G., Zabadi, F., Rahman, F., dan Puspitasari, N.A.

- (6) Jika penulisnya tidak ada, yang pertama dicantumkan adalah nama lembaga yang menerbitkan buku tersebut.

Depertemen Pendidikan Nasional.

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

b. Tahun Terbit

- (1) Tahun terbit dicatat sesudah nama penulis dalam tanda kurung. Antara nama penulis dan tahun terbit tidak dipisahkan oleh tanda titik. Tanda titik baru digunakan setelah penulisan tahun. Contoh:

Hamzah, A. (2010).

Idrus, Z. (2016).

Wahidin (2018).

Tanda titik sebelum penulisan tahun terbit pada contoh di atas bukanlah sebagai pemisah nama penulis dengan tahun, melainkan sebagai penanda singkatan nama.

- (2) Jika terdapat dua buku yang ditulis oleh seorang penulis, tetapi tahun terbitnya berbeda, penyusunan urutannya berdasarkan tahun terbit terdahulu.

Ibrahim, N. (2010).

Ibrahim, N. (2015).

- (3) Kalau dua buku ditulis oleh penulis yang sama dan tahun terbit juga sama, dibelakang tahun harus ditambahkan abjad a dan b sebagai pembeda. Penambahan abjad a dan b berdasarkan huruf pertama judul buku.

Sugono, D. (2005a).

Sugono, D. (2005b).

- (4) Jika buku tidak memiliki tahun terbit, di belakang nama pengarang dicantumkan ungkapan “Tanpa Tahun”
Usman, Z. (Tanpa Tahun).

c. Judul Buku

- (1) Judul buku ditulis sesudah tahun terbit dan menggunakan huruf miring atau digarisbawahi; awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital, kecuali preposisi.

Chaer, A. (2010). *Linguistik Umum*.

- (2) Kalau referensi belum dipublikasikan, seperti skripsi, tesis, disertasi, judul tidak digarisbawahi. Jika penulisan suatu sumber lebih dari satu baris, maka baris kedua dan seterusnya menjorok ke dalam.

Fairul, Z. (2005). *Idiom Frasa dalam Bahasa Minangkabau: Tinjauan Bentuk dan Makna*.

d. Tempat Terbit

Tempat terbit (kota) ditempatkan sesudah judul dan diakhiri dengan titik dua.

Misalnya:

Chaer, A. (2010). *Linguistik Umum*. Jakarta:

Wellek, R. dan Werren, A. (2000). *Teori Kesusastraan*. Jakarta:

e. Nama Penerbit

- (1) Nama penerbit dicantumkan sesudah nama tempat terbit. Misalnya:

Sugono, D. (2008). *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.

Tarigan, H.G. (2000). *Membaca*. Bandung: Rosda Karya.

Yanti, P.G., Zabadi, F., dan Rahman, F. (2017). *Bahasa Indonesia: Konsep Dasar dan Penerapan*. Jakarta: Grasindo.

- (2) Jika lembaga yang menerbitkan buku itu langsung menjadi pengganti nama pengarang, nama penerbit tidak perlu disebutkan lagi sesudah nama tempat terbit.

2. Sumber Artikel Jurnal

Sumber acuan yang berasal dari artikel ilmiah dalam jurnal ditulis secara berurutan mulai dari nama penulis, tahun terbit, judul artikel, nama jurnal (ditulis miring), volume, dan nomor seri, dan halaman artikel dalam jurnal tersebut. Pada artikel jurnal, penulisan judul artikel tidak ditulis miring, sedangkan nama jurnal ditulis miring.

Contoh:

Ihsan, M. (2011). Perilaku Berbahasa di Pondok Pesantren Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Wacana Etinik*, 2(1), 25-38.

Rahman, F., & Hidayat, R. (2018). Kearifan Lokal dan Benturan Budaya Orang Indonesia di Negara Luar dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata. *Jurnal Bahastra*, 38(1), 34-42.

Jika sumber artikel jurnal diakses secara daring, maka penulisannya dilengkapi dengan identitas DOI yang terdapat pada setiap artikel di web jurnal yang diakses. **Contoh:**

Rahman, F., & Hidayat, R. (2018). Kearifan Lokal dan Benturan Budaya Orang Indonesia di Negara Luar dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata. *Jurnal Bahastra*, 38(1), 34–42.

DOI: <http://dx.doi.org/10.26555/bahastra.v38i1.8261>.

3. Sumber Majalah

Sumber acuan dapat pula diambil dari majalah. Urutan unsur-unsur dalam penulisan daftar pustaka adalah nama pengarang, tahun terbit, judul artikel (diberi tanda petik), nama majalah (digarisbawahi dan didahului kata *dalam*), nomor majalah, bulan terbit dan tahun penerbitan yang ditempatkan dalam kurung dengan dibatasi tanda koma, dan tempat terbit.

Contoh:

Hendarto, I. (2005). Laporan Perjalanan Menyibak Pesona Palangkaraya. Dalam *Kartini* 2146.(Agustus, XX). Jakarta.

4. Surat Kabar

Urutan yang dicantumkan pada daftar pustaka adalah nama pengarang, tahun terbit, judul artikel (diberi

tanda petik), nama surat kabar (digarisbawahi atau huruf miring, dan didahului dalam), tanggal terbit, tempat terbit.

Contoh :

Dahana, R. P. (2005). Kata-kata dan Dua Dimensi Putu. Dalam *Kompas*. 24 Juli 2005. Jakarta.

5. Dokumen Daring

Pada sumber yang berasal dari dokumen daring (*online*), penulisan dimulai dari nama penulis, tanggal diterbitkan, judul karya (tidak ditulis miring), bulan hari pengambilan, tahun, diakhiri dengan pencantuman URL lengkap.

Contoh:

Akbar, M. (2017). Wisata Situs Nasional Ciung Wanara. Diambil 30 Januari 2018, dari <http://www.depokpos.com/arsip/2017>.

Koko (2016). Legenda Ciung Wanara di Karangmulyan. Diambil 25 Januari 2018, dari <http://www.koko-nata.net/2016/06/legenda-ciung-wanara-di-karangkamulyan.html>.

Dalam pengambilan sumber dari dokumen daring, sebaiknya sumber yang merupakan rujukan adalah situs resmi dan bukan berbentuk blog (contoh: *blogspot*, *wordpress*, dll.).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Baumfield, Vivienne. Hall, Elaine. Wall, Kate. (2009). *Action Research Ruang Kelas*. Jakarta. PT. Indeks.
- Comas-Forgas, R., & Sureda-Negre, J. (2010). Academic Plagiarism: Explanatory Factors from Students' Perspective. *Journal of Academic Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10805-010-9121-0>
- Eret, E., & Gokmenoglu, T. (2010). Plagiarism in higher education: A case study with prospective academicians. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.505>
- KBBI. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Norton, Lin S. (2009). *Action Research In Teaching & Learning*. New York. Routledge.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi
- Sanjaya, Wina. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1: Sampul Skripsi

PENGEMBANGAN SOAL TES HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) BERBASIS KOMPUTER PADA MATERI SISTEM PERNAFASAN PADA MANUSIA UNTUK SISWA KELAS VI SDN CIJANTUNG 08 JAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Muhammad Santri Firdaus

150203706

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2018**

Lampiran 2: Contoh Halaman Persetujuan (sebelum sidang)

HALAMAN PERSETUJUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Judul Skripsi : Pengembangan Soal Tes Hots (Higher Order Thinking Skills) Berbasis Komputer Pada Materi Sistem Pernafasan Pada Manusia Untuk Siswa Kelas VI SDN Cijantung 08 Jakarta

Nama : Muhammad Santri Firdaus
NIM : 150203706

Setelah diperiksa, dan dikoreksi melalui proses bimbingan, maka dosen pembimbing dengan ini menyatakan setuju terhadap skripsi ini untuk diujikan atau disidangkan.

Pembimbing I,

Jakarta, 20 Juli 2018
Pembimbing II,

.....
nama jelas lengkap dengan gelar

.....
nama jelas lengkap dengan gelar

Lampiran 3: Halaman Pengesahan (setelah diujikan/disidangkan)

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Harapan Jaya XVIII Bekasi Utara

Nama : Muhammad Santri Firdaus
NIM : 150203706

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Muhammadiyah prof. DR. HAMKA
Hari : (hari pelaksanaan ujian/sidang)
Tanggal : (tanggal pelaksanaan ujian/sidang)

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	:
Sekretaris	:
Pembimbing I	:
Pembimbing II	:
Penguji I	:
Penguji II	:

Disahkan oleh,
Dekan,

.....
Nama lengkap dengan gelar
NIDN

Lampiran 4: Ketentuan dalam Penulisan Abstrak

1. Kata abstrak ditulis di tengah halaman dengan huruf besar dan dicetak tebal (ukuran 14 huruf)
2. *Heading* memuat nama lengkap penulis (cetak tebal), judul skripsi (dicetak miring), ditulis kata skripsi, kata Jakarta, nama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, dan tahun. (lihat dalam contoh)
3. Teks abstrak disajikan secara padat intisari dari skripsi, yang mencakup tujuan penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian yang diperoleh, dan kesimpulan. Teks ini ditulis dalam satu paragraf panjang.
4. Bagian akhir dari abstrak memuat kata kunci berkisar antara tiga sampai 5 kata kunci.
5. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (dicetak miring) dan diketik dalam 1 spasi.

Lampiran 5: Contoh Abstrak

ABSTRAK

Muhammad Santri Firdaus: 150203706. “*Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Harapan Jaya XVIII Bekasi Utara*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas V SDN Harapan Jaya XVIII Bekasi Utara pada semester 2 tahun ajaran 2017-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Pada uji validitas dengan menggunakan *Korelasi Point Biserial* sebanyak 40 soal pilihan ganda dengan 34 soal valid dan 6 soal drop. Sedangkan pada uji realibilitas menggunakan rumus KR-20 memperoleh $r_{hitung} = 0,84 > r_{tabel} 0,37$, maka data tersebut memiliki instrumen yang reliabel.

Selanjutnya data dianalisis uji persyaratan yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors Galat Taksiran* diperoleh $L_0 0,120 < L_t 0,173$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Bartlett* diperoleh $\chi^2_{hitung} 0,223 < \chi^2_{tabel} 11,070$, maka dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas tersebut memiliki data varians kelompok berdistribusi homogen.

Pada uji hipotesis digunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} 5,851$ dengan $t_{tabel} 2,060$ pada $\alpha = 0,05$ dan $t_{tabel} 2,787$ $\alpha = 0,01$ maka dengan demikian H_0 ditolak yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Harapan Jaya XVIII Bekasi Utara.

ABSTRACT

Muhammad Santri Firdaus: 150203706. "The Effect of Reciprocal Teaching Models on Science Outcomes of Class V Students of SDN Harapan Jaya XVIII North Bekasi". Essay. Jakarta: Teacher Training and Education Faculty Primary School Teacher Education Study Program, University of Muhammadiyah Prof. DR HAMKA, 2018. This study aims to determine the influence of science learning outcomes by using Reciprocal Teaching learning models for 5th grade students of SDN Harapan Jaya XVIII North Bekasi in semester 2 of the 2017-2018 academic year. The research method used is quantitative research method with One Group Pretest-Posttest Design research design. The sample used is purposive sampling. In the validity test using Biserial Point Correlation as many as 40 multiple choice questions with 34 valid questions and 6 drop questions. While the reliability test using the KR-20 formula obtained $r_{\text{count}} = 0.84 > r_{\text{table}} 0.37$, then the data has a reliable instrumen. Before the data were analyzed, the test required the normality test using the Liliefors Estimated Error test obtained by $L_0 0,120 < L_t 0,173$, it can be concluded that the data is normally distributed. While the homogeneity test using the Bartlett test obtained $\chi^2_{\text{count}} 0.223 < \chi^2_{\text{table}} 11.070$, it can be concluded that the homogeneity testing obtained by the group variance data which is homogeneous distribution. In the hypothesis test used t-test obtained $t_{\text{count}} 5.851$ at $\alpha = 0.05$ $t_{\text{tabel}} 2,060$ and $\alpha = 0.01$ $t_{\text{tabel}} 2,787$, thus H_0 is rejected which states that there is a significant influence on learning by using Reciprocal Teaching learning model on science learning outcomes of 5th grade students of SDN Harapan Jaya XVIII North Bekasi.

Lampiran 6: Surat pernyataan

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Santri Firdaus
NIM : 150203706
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul ***Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Harapan Jaya XVIII Bekasi*** merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya bukan plagiat dari karya ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis orang lain. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya tulis dengan benar sesuai dengan pedoman dan tata cara pengutipan yang berlaku. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, hari-bulan-tahun
Yang membuat pernyataan,

Materai

Rp 6.000

Nama : Muhammad Santri Firdaus
NIM : 150203706

Lampiran 7: Ketentuan Kata Pengantar

1. “Kata Pengantar” ditulis dengan huruf kapital dari awal, kata *Times New Roman* 14 dan bold.
2. Badan kata pengantar diketik dengan huruf *Times New Roman* 12 spasi 2.
3. Kata pengantar diawali dengan paragraf pembuka yang menyiapkan ucapan syukur atas telah selesainya penulisan skripsi. Pada bagian ini penulis juga dapat menyajikan judul skripsi yang ditulis serta ditunjukkan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar akademik.
4. Bagian isi kata pengantar menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak yang terkait dengan penulisan skripsi secara langsung. (lihat dalam contoh)
5. Bagian penutup berisi pernyataan harapan atas hasil karya berupa tesis terhadap pengembangan keilmuan serta permohonan masukan atas karya yang dihasilkan.
6. Menuliskan kota, tanggal, bulan dan tahun diselesaikannya penulisan skripsi.
7. Menuliskan nama jelas penulis.

Lampiran 8: Contoh Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul.....

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw, yang telah membawa risalah islamiah sehingga kita berada pada zaman yang tercerahkan dan berkeadaban.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

1. Dr., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
2. Dr., Ketua Program Studi
3. Dr., Sekretaris Program Studi
4. Dr., Dosen Pembimbing I
5. Dr., Dosen Pembimbing II
6. Dr., Penguji I
7. Dr., Penguji II
8. Drs., Kepala SMP/SMA/SMK/MA, yang telah mengijinkan penulis melakukan penelitian.
9. Seluruh dosen Program Studi FKIP UHAMKA.

Semoga jasa dan kebaikan Bapak/Ibu tercatat sebagai amal baik yang akan mendapat balasan dari Allah Swt. Semoga skripsi ini memberi manfaat baik bagi penulis, pembaca, dan pengembangan ilmu.

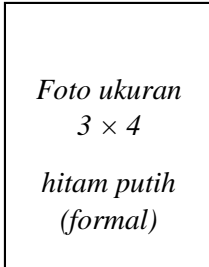
Jakarta, tanggal-bulan-tahun

.....

(nama jelas)

Lampiran 9: Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama :
2. Tempat, tanggal lahir :
3. Jenis Kelamin :
4. Agama :
5. Status Perkawinan :
6. Alamat :
7. Alamat Email :
8. Pendidikan Formal :
 - a. di tahun
 - b. di tahun
 - c. di tahun
 - d. di tahun
9. Pengalaman Organisasi (jika ada)
 - a. sebagai tahun
 - b. sebagai tahun

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan serta dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lampiran 10: Contoh Daftar Isi

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori	8
1. Variabel Bebas (X)	8
2. Variabel Terikat (Y)	11
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Berpikir	19
D. Hipotesis Penelitian	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel	23
C. Metode Penelitian	23
D. Instrumen Penelitian	24
E. Uji Coba Instrumen	24
1. Uji Validitas	24
2. Uji Reliabilitas	25
3. Teknik Analisis Data	25
F. Hipotesis Statistik	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	27
B. Uji Persyaratan Analisis	29
1. Uji Normalitas	29
2. Uji Homogenitas	30
C. Analisis Data	31
D. Pembahasan	33

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan.....	36
B. Implikasi.....	36
C. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	41

*) Untuk jenis penelitian geografis, perlu ditambah 1 Bab, yaitu BAB IV yang membahas tentang Kondisi Geografis Daerah Penelitian, sehingga berjumlah 6 bab.

Contoh daftar isi skripsi dengan metode penelitian sejarah

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Lembar Persetujuan	ii
Surat Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iii
Abstrak	iv
<i>Abstract</i>	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
F. Kajian Teoretik	12
1. Konsep Nasionalisme	12

2. PTT (PT. Pos Indonesia) sebagai media komunikasi	15
3. Peranan PTT (PT. Pos Indonesia) sebagai penyebar Informasi	19
4. PTT (PT. Pos Indonesia) sebagai Badan Usaha Milik Negara.....	20
G. Metodologi Penelitian	23
1. Heuristik	24
2. Kritik Sumber	25
3. Hermeneutika	26
4. Historiografi	26

BAB II *Perkembangan Post Telegraf End Telefoon Dienst*

A. Sebab-sebab Lahirnya PTT	28
B. Sekilas Perkembangan PTT di Indonesia ..	33
1. Perkembangan Dinas Pos	34
2. Perkembangan Dinas Telegrap	36
3. Perkembangan Dinas Telepon	38
C. Tokoh Pendiri PTT di Indonesia	39
1. Mas Soeharto	39
2. Seotoko	41

BAB III	<i>Post Telegraf End Telefoon Dienst Pada Masa Penjajahan</i>	
A.	Pembinaan Organisasi PTT.....	43
B.	Sarana Pos	47
	1. Stempel Pos	47
	2. Bis Surat, Kotakpos dan Tromolpos ...	48
C.	Kegiatan Operasional <i>Post Telegraf End Telefoon Dienst</i>	58
BAB IV	<i>Perjuangan Post Telegraf End Telefoon Dienst Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan</i>	
A.	Tahap Awal Perjuangan PTT	60
B.	PTT Sekitar Proklamasi Kemerdekaan	67
C.	Perebutan Kantor-kantor Dinas Pos di Indonesia	74
BAB V	Penutup	
	Kesimpulan.....	82
	Daftar Pustaka	86
	Lampiran-Lampiran	90
	Daftar Riwayat Hidup	109

Lampiran 11: Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Sampel	23
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen	29
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol	30
Tabel 4.3	Deskriptif Statistik Hasil Belajar Matematika	31

Lampiran 12: Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Histogram dan Poligon Hasil Belajar Matematika Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen	29
Gambar 4.2	Histogram dan Poligon Hasil Belajar Matematika Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen	30

Lampiran 13: Contoh Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L. 1994. *Unsur Adat Minangkabau dalam Sastra Indonesia 1922—1956*. Jakarta: Balai Pustaka.
- , 1994. *Beberapa Aspek Sosio-Kultural Masalah Bahasa*. Padang: Fakultas Sastra, Universitas Andalas.
- Ghani, A. R. A.. 2014. *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Goleman, D. 2006. *Social Intelligence: The New Science of Human Relationships*. New York: A Bantam Book
- Kayi, H. 2009. *Teaching Speaking: Activities to Promote Speaking in a Second Language*. University of Nevada. Diunduh tanggal 31 Maret 2009, dari <http://unr.edu/homepage/hayriyek>.
- Kenneth, I. A. 2000. A Buddhist response to the nature of human rights. *Journal of Buddhist Ethics*, 8. Diunduh tanggal 20 Februari 2001, dari <http://www.cac.psu.edu/jbe/twocont.html>
- Koch Jr., R. T. 2006. Building connections through reflective writing. *Academic Exchange Quarterly*, 10(3), 208-213.
- Lyons, J. 1968. *Introduction to Theoretical Linguistics*. London: Cambridge University.
- McCabe, S. 2005. Psychopharmacology and other biologic treatments. Dalam M. A. Boyd (Ed.), *Psychiatric nursing: Contemporary practice* (hal.124-138). Philadelphia: Lippincott-Williams and Wilkins.

- Minium, E. W., et al. 1993. *Statistical Reasoning in Psychology and Education*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Mustari, M. 2011. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Whitmeyer, J.M. 2000. Power through appointment [Electronic version]. *Social Science Research*, 29, 535-555.
- Yee, L. P. & Hoe, L. N. 2009. *Teaching Secondary School Mathematics A Resource Book (Second Edition, Updated)*. Singapore: Mc Graw Hill.

PANDUAN PENULISAN KARYA ILMIAH

SKRIPSI, MAKALAH, DAN ARTIKEL